Dengan *sanad-ku* yang bersambung sampai ke Syaikh Muhammad bin Ya'qub al-Kulaini *(qaddasallahu sirrahu)*, dari Abu Ali al-Asy'ari, dari Muhammad bin Abduljabbar, dari Shafwan, dari Maisar bin Abdulaziz, dari Abu Abdillah as, berkata kepadaku:

"Wahai Maisar, berdoalah kepada Allah, dan jangan engkau mengatakan: 'Sesungguhnya (segala) persoalan telah diselesaikan.' Sedangkan di sisi Allah SWT ada satu kedudukan *(manzilah)* yang tidak akan dicapai kecuali dengan permohonan. Kalau seorang hamba menutup mulutnya dan tidak memohon (kepada Allah), niscaya tidak akan diberi sesuatu pun. Wahai Maisar, mintalah, maka akan diberi. Karena hal itu seperti pintu yang diketuk (seseorang) dan akan dibukakan pemiliknya." [*al-Kafi*, juz 2 hal. 366-367]

Demikian besarnya fadhilah doa dan zikir, sehingga penyusun buku ini berusaha menyingkap sebagian rahasia di balik doa dan zikir, yang pada dasarnya adalah demikian ringan untuk diucapkan, dan mudah untuk diamalkan.

Lebih dari itu, kumpulan doa dan zikir yang sepenuhnya *ma'tsur* (berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah) ini, tentu dapat dijadikan penawar sejuk bagi kerapuhan kehidupan spiritual dan sebagai pengisi kekosongan dari kegiatan sehari-hari. Dan pada akhirnya, doa dan zikir—sampai kapan pun—selalu merupakan pembimbing yang efektif untuk menghindari goncangan kejiwaan dalam diri kita yang lemah ini.

FADHILAH ZIKIR & DOA

Habib Hasan Musawa Al-Husayni

FADHILAH ZIKIR & DOA

Ta'qib Shalat, Doa Perlindungan, Doa Shabah, Doa Sehari-hari, Doa Mohon Rejeki dan lain sebagainya

Disusun Oleh:

Habib Hasan Musawa Al-Husayni

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Bismillâhir-rahmânir-rahîm

(فِيْهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ)

FADHILAH ZIKIR & DOA

Ta'qib Shalat,
Doa Perlindungan,
Doa Shabah,
Doa Mohon Rejeki
dan lain sebagainya

Disusun Oleh:
Habib Hasan Musawa Al-Husayni

FADHILAH ZIKIR DAN DOA

Disarikan dari
Al-Qur`an
Al-Hadis dan
Para Imam

Diterjemahkan dan disusun kembali oleh:
Habib Hasan Musawa Al-Husayni

Cetakan pertama
Zulkaidah 1421 H / Pebruari 2001 M.

Diterbitkan Oleh Penerbit Al-Huda
Pekalongan - Jawa Tengah
Telepon: (0285) 432792
E-Mail: alhudahas@astaga.com

Setting lay out: Abul Banin
Khat Arab: Windows Arab 98

Pengantar Penulis

Assalâmu'alaykum wwb

Alhamdulillâh. Inilah buku kelima, bagian dari "Al-Huda", karya saya yang selesai disusun atas dorongan dan permintaan para ikhwan. Sebelum ini telah ditulis empat bagian dari tulisan tersebut, yaitu: *Buku Panduan Menuju Alam Barzakh, Fiqih Praktis, Puasa dan Faedahnya, Rahasia Kebenaran Haji.*

Namun, seperti biasanya dalam penulisan buku-buku yang lain, saya selalu menyertakan ejaan latin di bawah khat arabnya, guna membantu mereka yang kurang mampu membaca teks arab aslinya. Kemudian di bawahnya tertulis terjemahannya.

Untuk itu, kami menghimbau kepada para pembaca yang di hadapkan oleh hal tersebut, agar memperhatikan dengan saksama transliterasi (pedoman ejaan huruf Arab yang ditulis dengan huruf latin), dimaksudkan supaya tidak terlalu menyimpang dalam melafazkan huruf latinnya dari kaidah bacaan teks aslinya.

Buku zikir dan doa ini, adalah sebuah buku yang sangat diperlukan oleh setiap Muslim yang menginginkan keselamatan dunia dan akhirat dari berbagai musuh yang selalu mengintai jiwa kita dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.

Kita semua tahu bahwa musuh nyata manusia adalah setan yang terkutuk. Oleh karenanya, kita harus senantiasa berzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya, dan dilakukan dalam setiap keadaan, serta dengan segala cara yang layak. Di samping itu kita juga harus bertasbih

kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur`an Al-Karim sangat menekankan sekali kewajiban terbesar ini, dan kita harus melaksanakannya sehingga kita dapat memperoleh pertolongan dan perlindungan dari Allah Swt dalam mempermudah -setidak-tidaknya- urusan-urusan dunia kita, dan Dia akan memberi ganjaran kepada orang-orang yang senantiasa berzikir dan berdoa kepada-Nya di alam akhirat.

Sampai-sampai seorang ulama terkenal menukil lebih dari dua ratus riwayat yang menekankan pentingnya zikir. Dan zikir adalah jalan hidup Rasulullah dan ahlubaitnya as.

Sesungguhnya salah satu faktor penolong bagi manusia dalam melakukan "jihad akbar" melawan *nafsu ammârah* ialah doa. Al-Qur`an Al-Karim memberikan perhatian yang khusus kepada doa, disebabkan doa menciptakan hubungan dengan Allah Swt. Al-Qur`an Al-Karim juga mengecam orang-orang yang tidak menaruh perhatian terhadap doa.

Barangsiapa menjauhkan diri dari berdoa kepada Allah 'Azza wa Jalla, maka niscaya Allah Swt akan berlepas tangan darinya dan menyerahkan urusan dirinya kepadanya, dan betapa meruginya dia di dunia dan di akhirat. Untuk itu, suatu hari di saat kegelapan malam Rasulullah saw berdoa: "Ya Allah, janganlah sekejap pun Engkau serahkan urusan diriku kepadaku."

Sesungguhnya doa dan zikir adalah salah satu cabang dari cabang-cabang penyucian dan pembinaan diri. Sedemikian sehingga Allah Swt berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّىٰهَا ۞ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّىٰهَا ۞

[qad aflaha man zakkâha, wa qad khâba man dassâha]

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." [QS Asy-Syams (91): 9-10]

Penyucian jiwa berlangsung dengan zikir dan doa kepada Allah Swt. Semata-mata karena doa yang mendidik dan menyucikan jiwa manusia dari berbagai kotoran dan maksiat. Atau, kata salah seorang ulama, "Seorang manusia dapat membangun dirinya dari dua hal; yaitu pertama Al-Qur`an, dan kedua doa."

Al-Qur`an adalah perkataan yang turun dari sisi Zat yang Mahabenar, sedangkan doa adalah perkataan seorang manusia kepada Penciptanya. Jadi, kita bisa mengatakan bahwa doa adalah ucapan seorang manusia yang ditujukan kepada Penciptanya, sedangkan Al-Qur`an adalah perkataan Pencipta kepada makhluk-Nya. Oleh karena itu, doa adalah salah satu kebanggaan manusia dan ibarat suguhan yang terlezat.

Zikir ada dua macam: Pertama, zikir dengan lisan; dan kedua zikir dengan hati.

Para pakar ilmu jiwa menyebutkan begitu besarnya pengaruh zikir lisan kepada jiwa manusia.

Zikir lisan masuk ke dalam hati melalui pengucapan lisan, dan ini merupakan salah satu macamnya. Ucapan zikir *lâ ilâha illallâh* sebanyak seribu kali, bisa saja Anda ucapkan dan Anda baca secara berulang-ulang tanpa memahami maknanya, namun secara tiba-tiba Anda da-

pat merasakan pengaruhnya di dalam hati Anda. Yang demikian itu dapat kita umpamakan seperti api dan batu bara. Batu bara yang diletakkan di tengah-tengah api, tidak akan bisa terbakar kecuali sedikit demi sedikit, untuk kemudian secara tiba-tiba batu bara itu menyala dan berubah seluruhnya menjadi api.

Demikianlah, harapan kami semoga risalah kecil ini dapat diamalkan setiap saat dan sekaligus sebagai perisai kokoh yang melindungi jiwa dari gangguan manusia maupun jin.

Semoga kita dikelompokkan ke dalam apa yang difirmankan Allah Swt: "Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah". [QS An-Nûr (24):37] Mengingat Allah dengan perantaraan doa dan zikir serta tawasul. Yang pada gilirannya bisa mengantarkan kita ke tempat yang diridhai oleh Allah Swt.

أَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ❀

[alâ bidzikrillâhi tathma`innul-qulûb(u)]

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram." [QS Ar-Ra'd (13):28]

Ya Allah, berikanlah kekuatan kepada kami untuk bisa berzikir *lafdhî* dan berzikir *qalbî*, demi hak ucapan *Lâ ilâha illa anta*, "Tidak ada Tuhan selain Engkau, dan sampaikanlah shalawat dan salam kepada Muhammad dan keluarganya yang suci.❀

***

Semua teks zikir dan doa yang dimuat dalam buku ini, di tulis dalam bahasa aslinya, bahasa Arab, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, agar mudah dipahami dan dihayati maknanya oleh pembaca. Sekaligus saya berupaya untuk menyertakan riwayat-riwayat setiap doa sesuai yang termaktub dalam kitab-kitab doa yang saya jadikan sebagai acuan dalam menyusun buku ini.

Transliterasi
(Pedoman ejaan huruf Arab yang ditulis
dengan huruf latin)

ا	=	a	س	=	s
ب	=	b	ش	=	sy
ت	=	t	ص	=	sh
ث	=	ts	ض	=	dh
ج	=	j	ط	=	th
ح	=	h̲	ظ	=	d̲h̲
خ	=	kh	ع	=	‘
د	=	d	غ	=	gh
ذ	=	dz	ف	=	f
ر	=	r	ق	=	q
ز	=	z	ك	=	k

ل	=	l	هـ	=	h
م	=	m	ء	=	`
ن	=	n	ي	=	y
و	=	w			

Tanda Panjang:

â = panjang, seperti: allâhumma (اَللّٰهُمَّ)

î = panjang, seperti: shaghîr(un) (صَغِيْرٌ)

û = panjang, seperti: ghafûr(un) (غَفُوْرٌ)

Isi Buku

Mukadimah

Al<u>h</u>amdulillâh. Segala puji bagi Allah Yang kasih dan sayang-Nya merata bagi makhluk-Nya, dan rahmat-Nya meliputi segala sesuatu. Dia Yang telah menjanjikan bagi hamba-hamba-Nya ganjaran barangsiapa yang mengingat-Nya, maka Ia pun mengingat mereka. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya:

فَاذْكُرُوْنِيْ أَذْكُرْكُمْ ۞

[fadz-kurûnî adzkurkum]

"... Maka ingatlah kamu akan Aku (Allah), niscaya Aku pun mengingat kamu." [QS Al-Baqarah (2):152]

يَاۤأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اذْكُرُوْا اللهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً (۞)

[yâ ayyuhal-ladzîna âmanû udzkurullâha dzikran katsîran wa sabbi<u>h</u>û bukratan wa ashîlâ(n)]

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang." [QS Al-A<u>h</u>zâb (33):41-42]

Dan Ia pula yang menganjurkan hamba-Nya agar memohon kepada-Nya, sesuai dengan perintah-Nya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُوْنِيْ أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ

عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ ۞

[wa qâla rabbukum ud'ûnî astajib lakum innal-ladzîna yastakbirûna 'an 'ibâdatî sayadkhulûna jahannama dâkhirîn(a)]

Dan Tuhanmu telah berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku (berdoa kepada-Ku) akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." [QS Al-Mukmin (40):60]

Tidak pernah di dalam Al-Qur`an disebutkan suatu azab seperti penyebutan azab ini. Atau bisa juga dikatakan, bahwa jarang kita melihat suatu ancaman dalam bentuk seperti ini sebagaimana yang ditujukan kepada orang yang meninggalkan doa. Barangsiapa tidak berdoa, lalu dia berputus asa dari doa dan meninggalkan tali di atas punggung unta pada keadaan yang sensitif ini, maka niscaya Allah memasukkannya ke dalam neraka Jahannam.

Memperhatikan ayat-ayat anjuran dan dorongan untuk berzikir dan berdoa[1] tersebut di atas, maka jelaslah bagi kami sebagai makhluk yang lemah[2] yang sangat memerlukan[3] perlindungan Allah Swt, karena tidak memiliki kemampuan sedikitpun untuk mengelaknya kecuali pertolongan-Nya dari berbagai macam gangguan manusia maupun jin

Shalawat dan salam atas Muhammad, pemuka para nabi-Nya, dan atas ahlubaitnya serta orang-orang pilihan dari kalangan terdekatnya.

Amma ba'du: termasuk rahmat Allah dan anugerah-Nya yang tiada terhingga adalah dibukakan bagi kita pintu doa, dan mengijinkan kita untuk berdoa.

Kalau tidak karena diijinkan-Nya kami untuk berdoa, niscaya kami tidak berani untuk berdoa kepada-Nya dengan lisan kami, hati kami dan jiwa kami yang berlumur dosa dan maksiat, dan memohon berbagai hajat (keperluan) dari-Nya. Oleh karena itu, berdoa kepada Allah Swt tidak terlepas dari dua hal mendasar, *raghbah* dan *rahbah*. *Raghbah* harapan memperoleh sesuatu yang amat diinginkan dari Allah Swt. Dia-lah sumber kemurahan dan kedermawanan. Karena rahmat-Nya meliputi segala sesuatu, meliputi hingga bagi mereka yang tidak layak pun dapat mengenyamnya. Sedangkan *rahbah* memandang kepada keagungan Allah Swt, sementara mereka dalam kerendahan dan wajahnya hitam kemerahan karena dosa-dosanya.

اَللّٰهُمَّ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَهْلاً أَنْ أَبْلُغَ رَحْمَتَكَ، فَرَحْمَتُكَ أَهْلٌ أَنْ تَبْلُغَنِيْ وَتَسَعَنِيْ، لِأَنَّهَا وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ❀

[allâhumma, in lam akun ahlan an ablugha raḫmataka, fa raḫmatuka ahlun an tablughanî wa tasa'anî, li annahâ wasi'at kulla syay-in, bi raḫmatika yâ arḫamar-râḫimîn-(a)].

"Ya Allah, sekiranya aku tidak layak untuk menggapai rahmat-Mu, maka rahmat-Mu-lah yang pantas untuk menggapaiku dan meliputiku, karena rahmat-Mu meliputi segala sesuatu. Demi rahmat-Mu, wahai Yang Paling Pengasih dari semua yang mengasihi."

Raghbah, rahbah dan khusyuk merupakan keadaan jiwa yang menguatkan kesadaran manusia akan kefa-

kirannya kepada Allah. Dan ketakutannya kepada siksaan Allah, dan harapannya kepada sesuatu yang ada di sisi Allah, yang antaranya rejeki yang baik dan pahala.

Al-Qur`an telah menisbahkan teks-teks doa ketakutan (*khawf*) dan pengharapan (*raghbah*) tersebut kepada para Nabi as, agar mereka diteladani oleh umatnya. Seperti firman-Nya:

... إِنَّهُمْ كَانُوْا يُسَارِعُوْنَ فِيْ الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُوْنَنَا
رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوْا لَنَا خَاشِعِيْنَ ۝

[innahum kânû yusâri'ûna fil-khayrâti wa yad'ûnanâ raghaban wa rahaban wa kânû lanâ khâsyi'în(a)]

"... Sungguh mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik, dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas." [QS Al-Anbiyâ` (21):90]

Jadi, tak ada sesuatu pun ibadah yang dilakukan dengan lisan, lebih afdhal, setelah membaca Al-Qur`an Al-Karim, daripada berzikir (menyebut dan mengingat Allah Swt) dan menujukan segala hajat (keperluan) kepada-Nya dengan doa-doa yang ikhlas sepenuhnya.

Perlu diketahui, bahwa dalam penyusunan buku doa ini kami upayakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim yang dengannya sebagai perisai dan senjata terselubung yang dibaca pada waktu-waktu tertentu di mana musuh-musuh senantiasa mengintainya. Insya Allâh, kami masih akan terus menyusun buku-buku doa yang berikutnya yang mencakup kepentingan agama dan dunia, serta doa-doa khusus untuk

memohon ampunan, perlindungan, memohon murah rejeki, doa menghadapi berbagai kesulitan hidup sehari-hari dan lain sebagainya.

Adapun dalam buku ini, akan diuraikan dalam delapan bab:

Bab I: Fadhilah Zikir dan Faedahnya
Bab II: Fadhilah dan Anjuran Berdoa
Bab III: Berbagai Adab dalam Berdoa
Bab IV: Ta'qîb Shalat
Bab V: Ta'qîb Khusus
Bab VI: Fadhilah Waktu Subuh
Bab VII: Sujud Syukur
Bab VIII: Doa-doa Ma`tsûr Pilihan

Perlu diketahui bahwa dalam penyusunan buku doa ini, kami tetap bersandarkan pada penukilan dari beberapa buku muktabar yang masyhur di kalangan para ulama Muslim yang memang menulis tentang doa dan zikir. Di antaranya:

1. *Mafâtîh al-Jinân* (Abbas Al-Qummi)
2. *Ad-Du'â`* (Muhammad Mahdi Al-Ashafi)
3. *Asrârul-Adzkâr wad-Da'awât* (Al-Ghazali)
4. *Ad-Du'â`* (Abdul-Husain Datsghîb)
5. *Al-Ma`tsûrât* (Imam Hasan Al-Banna)
6. *Al-Kâfî*, juz 2 (Al-Kulaini)
7. *Al-Arba'în Al-Hâsyimiyyah* (?)
8. *Syahrullâh* (Abdul-Husain Datsghîb)
9. *Al-Mahjatul-Baydhâ`* (Al-Faydh Al-Kâsyâni)
10. Dan buku-buku doa lainnya.

BAB I
FADHILAH ZIKIR DAN FAEDAHNYA

Dengan *sanad*-ku yang bersambung sampai ke Syaikh yang mulia, Muhammad bin Ya'qub Al-Kulainî, *qaddasallâhu sirrahu,* dari Abu Ali Al-Asy'ari, dari Muhammad bin Abduljabbar, dari Shafwan, dari Maisar bin Abdulaziz, dari Abu Abdillah as., berkata kepadaku:

يَا مَيْسَرْ، أُدْعُ، وَلاَ تَقُلْ: إِنَّ الأَمْرَ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ. إِنَّ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مَنْزِلَةً لاَ تُنَالُ إِلاَّ بِمَسْأَلَةٍ، وَلَوْ أَنَّ عَبْدًا سَدَّ فَاهُ وَلَمْ يَسْأَلْ لَمْ يُعْطَ شَيْئاً، فَاسْأَلْ تُعْطَ يَا مَيْسَرْ. إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ بَابٍ يُقْرَعُ إِلاَّ يُوْشِكُ أَنْ يَفْتَحَ لِصَاحِبِهِ ❀

[yâ maysar, ud'u, walâ taqul: innal-amra qad furigha minhu. Inna 'indallâhi 'azza wa jalla manzilatun lâ tunâlu illâ bi mas`alatin, wa law anna 'abdan sadda fâhu wa lam yas`al lam yu'tha syay-an, fas-`al tu'tha yâ may-sar. Innahu laysa min bâbin yuqra'u illâ yûsyiku an yaftaha li shâhibihi]

"Wahai Maisar, berdoalah kepada Allah, dan jangan engkau mengatakan, 'sesungguhnya (segala) persoalan telah diselesaikan. Sedangkan di sisi Allah 'Azza wa Jalla ada satu kedudukan (*manzilah*) yang tidak akan dicapai kecuali dengan permohonan. Kalau seorang hamba menutup mulutnya dan tidak memohon (kepada Allah), niscaya tidak akan diberi sesuatupun. Wahai Maisar, mintalah, maka akan diberi. Karena hal

itu seperti pintu yang diketuk (seseorang) dan akan dibukakan pemiliknya.'" [*Al-Kâfî*, juz 2, hal.366-367]

Maisar bin Abdulaziz termasuk perawi hadis yang agung. Ia sahabat Imam Al-Baqir dan Ash-Shadiq as, dan wafat pada masa Ash-Shadiq as.

Berkata Abu Ja'far as kepadanya: "Wahai Maisar, sesungguhnya ajalmu telah ditunda oleh Allah Ta'ala beberapa kali, semua itu karena engkau sering bersilaturrahmi kepada kerabatmu."

Memperhatikan penghujung hadis yang berbunyi:

وَلاَ تَقُلْ: إِنَّ الأَمْرَ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ

Jangan engkau mengatakan, 'sesungguhnya (segala) urusan telah diselesaikan'

Ungkapan pelarangan tersebut terdapat beberapa maksud, di antaranya:

(a) Yang dimaksud dengan *'sesungguhnya (segala) persoalan telah diselesaikan'* adalah berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia (*hudûts al-hawâdits*). Untuk itu, beliau as melarang ucapan seperti itu, karena akan berdampak pada tidak berimannya seseorang pada *Al-Bada`*. Padahal Allah Swt setiap waktu dalam kesibukan. Dan Dia menghapus dan menetapkan apa yang Ia kehendaki, dan di sisi-Nya *Ummul-Kitâb*. Sedangkan qadha` dan qadar tidak mengalangi berdoa. Karena hal itu bisa saja mengubah apa yang telah ditakdirkan di Loh penghapusan dan penetapan. Atau dengan kata lain dalam memahami penghujung hadis ter-

sebut, bahwa pena-pena sudah tidak difungsikan dan lembaran-lembaran kertas sudah ditutup.

(b) Yang dimaksud dengan *'sesungguhnya (segala) persoalan telah diselesaikan'* bahwa ilmu-Nya Swt berhubungan dengan berbagai hal di alam ini. Dan penetapan semua itu ada di *Lawh al-Mahfûdh*. Maka segalanya telah diketahui Allah Ta'ala kejadiannya pada waktunya, mustahil tidak terjadi atau perubahannya atas kebalikan apa yang mestinya terjadi, maka tentunya hal itu harus terjadi atas kesesuaian ilmu-Nya Swt dengannya. Seperti seseorang akan mati pada tahun anu misalnya, mustahil ia akan mati pada tahun sebelum atau sesudahnya. Dengan demikian beliau as tidak memperkenankan umatnya menjadikan hal itu sebagai penghalang dari berdoa.

(c) Yang dimaksud dengan *'sesungguhnya (segala) persoalan telah diselesaikan'* adalah supaya si hamba dapat mencapai ke peringkat keridhaan dan ketundukan (*at-Taslîm*). Untuk itu, beliau as tidak memperkenankan umatnya berpikiran seperti itu. Karena ridha dengan qadha` dan qadar Allah Swt akan menafikan berdoa. Dan bukti dari itu adalah ungkapan hadis setelahnya:

إِنَّ عِنْدَ اللهِ مَنْـــزِلَةً لاَ تُنَالُ إِلاَّ بِمَسْأَلَةٍ ❀

Sedangkan di sisi Allah 'Azza wa Jalla ada satu kedudukan (*manzilah*) yang tidak akan dicapai kecuali dengan permohonan

Boleh jadi yang dimaksud adalah bahwa hamba tetap memerlukan doa, meskipun telah mencapai tingkat keridhaan paling tinggi. Pada dasarnya bahwa doa merupakan tuntutan. Karena berdoa adalah ibadah yang mulia yang akan membawanya ke *manzilah* yang tinggi di sisi Allah Ta'ala. Maka tidak akan dicapainya kecuali dengan permohonan, berdoa dan ber-*tadharru'* kepada-Nya Di samping itu, bahwa kondisi dan keadaan makhluk di alam ini terkadang terjadi penambahan dan pengurangan serta penghapusan apabila syaratnya terpenuhi. Misalnya, seseorang ditetapkan umurnya tiga puluh tahun, apabila ia tidak bersilaturrahmi, dan enam puluh tahun jika ia bersilaturrahmi. Dan ditetapkan rejekinya pada hari anu Rp. 10.000,--, jika ia tidak berdoa dan meminta bertambah. Tetapi ia akan memperoleh rejeki Rp. 20.000,-- jika ia berdoa dan meminta lebih. Dan demikian juga persoalan yang lain.

Walhasil, bahwa ada dan ketiadaan wujud ini memiliki beberapa syarat dan sebab. Allah Swt memberlakukan segala sesuatu pasti dengan sebab. Di antara sebab persoalan itu adalah berdoa. Maka siapa yang tidak berdoa, tidak akan diberi sesuatu. Adapun ilmu-Nya Swt mengikuti sesuatu yang diketahui, dan bukan sebab diperolehnya sesuatu. Sedangkan qadha` dan qadar Allah Ta'ala bukanlah *qadha` lâzim* (pasti) dan *qadar hatman* (harus terjadi dan tidak dapat diubah). Kalau memang qadha` dan qadar-Nya Swt dipahami sebagai *qadha` lazim* dan *qadar hatman,* tentu tidak akan ada pahala, siksa, amar dan makruf.

Jadi, maksud teks hadis selengkapnya tersebut adalah dorongan dan anjuran untuk berdoa, dan larangan

meninggalkannya serta berpikiran tidak memerlukannya. Maka seyogianya seseorang tidak berpikiran tidak memerlukan doa, baik dalam kondisi selamat maupun tertimpa cobaan. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan dari Amirulmukminin, Ali bin Abi Thalib as, berkata: "Tidaklah seorang ditimpa cobaan, meski begitu besar cobaan itu, ia lebih berhak untuk menyelamatkan dengan berdoa di mana bala menimpanya". Bahkan setiap orang memerlukan doa. Hal itu ditinjau dua sisi: *Pertama,* bahwa doa adalah amalan ibadah yang ditujukan si hamba hanya kepada Allah Ta'ala sebagai wujud ketaatan yang dengannya melahirkan kekhusyukan. Demikian itu yang dituntut oleh Allah 'Azza wa Jalla dari hamba-Nya. Bahkan doa adalah otaknya ibadah. Sebagaimana disinyalir oleh beberapa ayat Al-Qur`an dan hadis. Di antaranya, ibadah merupakan tujuan penciptaan, seperti firman Allah Swt: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."* [QS Adz-Dzâriyât (51):56] *Kedua,* Bahwa doa merupakan sebab untuk mencapai kedekatan dan *manzilah* (kedudukan) serta dengan keduanya menambah kedekatan seorang hamba di sisi Allah Ta'ala. Faedah doa tidak terbatas pada pengijabahan dan sampainya hamba pada apa yang dimintanya dari Allah Swt, kendati tidak ada maslahat baginya. Bahkan doa tidak terlepas dari salah satu dari tiga faedah berikut: Bukti atas itu adalah riwayat hadis yang diriwayatkan Abu Sa'id Al-Khudri, berkata: "Bersabda Rasulullah saw: 'Tidaklah seorang Muslim berdoa kepada Allah Swt suatu permohonan, (pada saat itu) ia tidak memutuskan silaturrahmi dan tidak berdosa, melainkan permohonannya

takkan luput dari salah satu dari tiga hal: doanya segera dikabulkan; atau ditangguhkan baginya; atau untuk menolak kejahatan baginya'. Para sahabat bertanya: 'Wahai Rasulullah, kalau begitu kita memperbanyak berdoa.' 'Allah lebih banyak (ijabahnya)', jawab beliau saw. Dan kalaupun dalam berdoa tidak memperoleh salah satu dari ketiga faedah tersebut, tentunya cukup bagi seseorang dengan doa mengantarkan ia ke martabat pemohon dan pendoa kepada Allah Swt. Boleh jadi, demikian itu isyarat dari firman Allah Swt:

قُلْ مَا يَعْبَأُ بِكُمْ رَبِّيْ لَوْلاَ دُعَآؤُكُمْ ❀

[qul mâ ya'ba`û bikum rabbî law lâ du'âukum]

Katakanlah: "Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan (hanya) doamu." [QS Al-Furqân (25):77]

Yang dapat dipahami dari hal tersebut di atas, bahwa seseorang dengan doanya akan mengantarkan ia ke martabat yang tinggi. Dengan begitu dapat dijadikan sebagai sumber rahmat *Ilahiyyah* dan *luthuf rabbaniyah.* Boleh jadi, Allah Swt menguji para Nabi, Washi, Mukmin dan Wali dengan berbagai cobaan dan musibah sebagai anugerah dan kasih sayang Allah *Subhanahu* agar mereka memohon kepada Allah 'Azza wa Jalla, dan Ia pun mengabulkan permohonan mereka. Untuk itu ada dua hal: *Pertama,* Allah Swt yang disifati dengan sifat *Al-Jûd* dan *Al-Karam.* Dan Dia-lah yang Maha Dermawan sehingga memperkenankan dan menganjurkan siapa saja untuk memohon kepada-Nya, agar Ia

memberinya. Sehingga akan menampakkan pada makhluk-Nya sifat kedermawanan dan kebaikan-Nya. *Kedua,* tatkala si pendoa dan pemohon memperoleh *manzilah* di sisi Allah Ta'ala dengan cara berdoa, maka Allah Ta'ala memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berdoa agar mereka mencapai *manzilah* tersebut. Bukti atas itu sebagaimana yang Anda ketahui seperti dalam penghujung hadis berikut:

وَلَوْ أَنَّ عَبْدًا سَدَّ فَاهُ وَلَمْ يَسْأَلْ لَمْ يُعْطَ شَيْئًا ❀

"Kalau seorang hamba menutup mulutnya dan tidak memohon (kepada Allah), niscaya tidak akan diberi sesuatupun."

Boleh jadi yang dimaksud dengan 'sesuatu' adalah sesuatu dari *manzilah* tersebut yang tidak akan dicapai kecuali dengan permohonan, bukan sesuatu yang bersifat umum. Bagaimana tidak. Karena selagi sesuatu itu terus dilimpahkan dan dianugerahkan Allah Swt kepada makhluk-Nya. Bahkan Dia Maha Memilikinya, baik diminta atau tidak diminta.

Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, perlu kiranya diuraikan beberapa hal, di antaranya: tentang keutamaan (*fadhilah*) berdoa (berzikir) dan anjurannya; tentang syarat-syarat dikabulkan dan diterimanya doa; dan tentang rahasia tidak dikabulkan sebagaian doa[]

BAB II
FADHILAH DAN ANJURAN BERDOA

Yang mendorong dan menganjurkan berdoa (berzikir) adalah dalil akal dan *naql* (dalil yang disarikan dari Al-Qur`an dan Al-Hadis). Adapun dalil akal atas anjuran dan *fadhilah*-nya, bahkan wajib adalah bahwa dengan berdoa akan menolak bahaya yang mengintai jiwa seseorang. Menolak bahaya pada jiwanya dengan kemampuannya, hukumnya wajib. Bukti atas itu yang dikutip dari hadis-hadis amat banyak. Di antaranya yang diriwayatkan dari Rasulullah saw, bersabda:

أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى سِلاَحٍ يُنْجِيْكُمْ مِنْ أَعْدَائِكُمْ وَيَدُرُّ أَرْزَاقَكُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ (ص). قَالَ (ص): تَدْعُوْنَ رَبَّكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، فَإِنَّ سِلاَحَ الْمُؤْمِنِ الدُّعَاءُ ❀

[alâ adullukum 'alâ silâ<u>h</u>in yunjîkum min a'dâ`ikum wa yadurru arzâqakum? Qâlû: balâ yâ rasûlallâh(i) saw. qâla (saw): tad'ûna rabbakum bil-layli wan-nahâri, fa inna sila<u>h</u>al-mukmin(i) ad-du'â`]

"Maukah kalian sekiranya kutunjukkan kepada kalian senjata (terselubung) yang akan menyelamatkan dari musuh-musuh kalian dan melimpahkan rejeki kalian?' Mereka berkata: 'Mau, ya Rasulullah saw' Beliau (saw) bersabda: 'Berdoalah kepada Tuhan kalian pada waktu siang dan malam hari. Karena senjata seorang Mukmin adalah doa.'"

Bersabda Imam Ali bin Husain As-Sajjad as.:

اَلدُّعَاءُ يَدْفَعُ الْبَلاَءَ النَّازِلُ وَمَالَمْ يَنْــزِل ❀

[ad-du'â`u yadfa'ul-bala`(a) an-nâzilu wamâ lam yanzil]

"Doa akan menolak bala`, baik bala` itu akan menimpa maupun tidak akan menimpa."

Diriwayatkan oleh Zurarah dari Abu Ja'far as, berkata:

أَلاَ أَدُلُّكَ شَيْئٌ لَمْ يَسْتَثْنِ فِيْهِ رَسُوْلُ اللهِ (ص)؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَ (ع): اَلدُّعَاءُ يَرُدُّ الْقَضَاءَ، وَقَدْ أُبْرِمَ إِبْرَامًا —وَضَمَّ أَصَابِعَهُ— ❀

[alâ adulluka syay-un lam yastatsni fîhi rasûlullâh (saw)? qultu: balâ. Qâla (as): ad-du'â`u yaruddul-qadhâ`, wa qad ubrima ibrâman, wa dhamma ashâbi'ahu]

"Inginkah kamu sekiranya kuajarkan sesuatu yang padanya Rasulullah saw tidak mengatakan, *'Insya Allâh'*? Kukatakan: 'Mau! Bersabda as: Berdoa adalah menolak qadha`, meskipun sudah begitu kokoh ketetapannya. Beliau sambil mengatupkan semua jari kanannya pada telapak tangan sebagai membentuk kepalan."

Dan amat banyak riwayat hadis yang menjelaskan tentang begitu pentingnya berdoa dan berzikir yang akan mencegah bahaya pada diri manusia. Maka apabila ditetapkan kewajiban berdoa secara akal, tentu ditetapkan pula *fadhilah*-nya. Adapun dalil *naql,* ayat dan hadis yang membuktikan atas *fadhilah* (keutamaan) dan anjuran berdoa tidak diragukan ke-*mutawatir*-annya. Di antaranya beberapa firman Allah Swt:

وَقَالَ رَبُّكُمْ أُدْعُوْنِيْ أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ ۞

[wa qâla rabbukum ud'ûnî astajib lakum innal-ladzîna yastakbirûna 'an 'ibâdatî sayadkhulûna jahannama dâ-khirîn(a)]

Dan Tuhanmu telah berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku (berdoa kepada-Ku) akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." [QS Al-Mukmin (40):60]

قُلِ ادْعُوا اللهَ أَوِ ادْعُوا الرَّحْـمـٰنَ أَيًّا مَا تَدْعُوْا فَلَهُ الْأَسْمَآءُ الْحُسْنَى ۞

[qulid-'ullâha awid-'ur-rahmâna ayyan mâ tad'û falahul-asmâ`ul-husnâ]

Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah *Ar-Rahmân*. Dengan nama yang mana saja kamu seru Dia mempunyai *Al-Asmâ`ul-Husnâ*..." [QS Al-Isrâ` (17):110]

قُلْ مَا يَعْبَأُ بِكُمْ رَبِّيْ لَوْلاَ دُعَآئُكُمْ.۞

[qul mâ ya'ba`u bikum rabbî law la du'â`ukum]

Katakanlah: "Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan (hanya) doamu". [QS Al-Furqân (25):77]

أُدْعُوْا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لاَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ۞

[ud'û rabbakum tadharru'an wa khufyatan innahu lâ yuhibbul-mu'tadîn(a)]

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampui batas." [QS Al-A'râf (7): 55]

إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ لأَوَّاهٌ حَلِيْمٌ ❀

Berkata Imam Ja'far Shadiq as ketika menafsirkan penghujung ayat [al-awwâh(u)] adalah berdoa.

(وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَإِنِّيْ قَرِيْبٌ أُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ ❀

[wa idzâ sa`alaka 'ibâdî 'annî fa innî qarîbun ujîbu da'watad-dâ'i idzâ da'âni fal-yastajîbû lî]

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (katakanlah) bahwa Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku. Maka hendaknya mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku ..." [QS Al-Baqarah (2): 186]

فَاذْكُرُوْنِيْ أَذْكُرْكُمْ ❀

[fadz-kurûnî adzkurkum]

"... Maka ingatlah kamu akan Aku (Allah), niscaya Aku pun mengingat kamu". [QS Al-Baqarah (2):152]

يَآأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا أُذْكُرُوْا اللهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا. وَسَبِّحُوْا بُكْرَةً وَأَصِيْلاً ❀

[yâ ayyuhal-ladzîna âmanû udzkurullâha dzikran katsîran wa sabbiḫû bukratan wa ashîlâ(n)]

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dengan zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang." [QS Al-Aḫzâb (33): 41-42]

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوْا اللهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوْهُ كَمَا هَدَاكُمْ ❀

[fa idzâ qadhaytum min 'arafâtin fadz-kurûllâha 'indal-masy'aril-ḫarâmi kamâ hadâkum]

"... Maka apabila kamu telah bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Al-Masy'ar Al-Haram. Dan berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah sebagaimana yang dihidayahkan-Nya kepadamu." [QS Al-Baqarah (2):198]

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوْا اللهَ كَذِكْرِكُمْ آبَآئَكُمْ اَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ❀

[fa idzâ qadhaytum manâsikakum fadz-kurûllâha ka dzikrikum âbâ`ukum aw asyadda dzikrâ(n)]

"Dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berzikirlah dengan menyebut (nama) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyangmu, atau bahkan lebih banyak dari itu ..." [QS Al-Baqarah(2): 200]

اَلَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللهَ قِيَامًا وَقُعُوْدًا وَعَلَى جُنُوْبِهِمْ ۞

[alladzîna yadzkurûnallâha qiyâman wa qu'ûdan wa 'alâ junûbihim]

"... Mereka itulah (yakni *ulul-albâb*) yang senantiasa mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring ..." [QS Al-'Imrân (3):191]

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلاَةَ فَاذْكُرُوْا اللهَ قِيَامًا وَقُعُوْدًا وَعَلَى جُنُوْبِكُمْ ۞

[fa idzâ qadhaytumush-shalâta fadz-kurûllâha qiyâman wa qu'ûdan wa 'alâ junûbikum]

"... Dan apabila kamu telah menyelesaikan shalat, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring..." [QS An-Nisâ` (4):103]

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِيْ نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيْفَةً وَدُوْنَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلاَ تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِيْنَ ۞

[wadz-kur rabbaka fî nafsika tadharru'an wa khîfatan wa dûnal-jahri minal-qawli bil-ghuduwwi wal-âshâli walâ takun minal-ghâfilîn(a)]

"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." [QS Al-A'râf (7):205]

وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ ❀

[wa ladzikrullâhi akbar(u)]

"... Dan sesungguhnya mengingat Allah (terutama dalam shalat) adalah lebih besar (keutamaannya daripada ibadat lainnya)..." [QS Al-'Ankabût (29):45]

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lainnya tentang keutamaan zikir dan doa. Demikian pula cukup banyak hadis Nabi saw. dan ahlubaitnya yang menyebutkan tentang keutamaan dan menunjang anjuran berdoa (berzikir), di antaranya:

1- Al-Baihaqi dan Ibnu Hibban dari Abu Hurairah; dan Al-Hakim dari Dardâ` dengan sanadnya *sha<u>h</u>îh* meriwayatkan hadis qudsi dari Nabi saw, berkata:

يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا مَعَ عَبْدِيْ مَا ذَكَرَنِيْ
وَتَحَرَّكَتْ شَفَتَاهُ بِيْ ❀

[yaqûlullâhu 'azza wajalla: ana ma'a 'abdî mâ dzakaranî wa ta<u>h</u>arrakat syafatâhu bî]

Telah berfirman Allah Swt: "Aku bersama-sama hamba-Ku selama ia mengingat Aku dan bibirnya bergerak me-

Dapat ditambahkan di sini, kalau seorang berdoa dengan hati yang lalai, kemungkinan kecil doanya dikabulkn. Karena beberapa hal:
Pertama: Berdoa termasuk amalan yang paling afdhal. Untuk itu, setiap amalan harus disertai niat. Sedangkan dalam niat tidak boleh hati dalam keadaan lalai. *Kedua*: Doa seperti itu mirip dengan cemoohan. Maka sebagai akibatnya adalah dijauhkan dari rahmat. Lalu bagaimana doa seperti itu akan dikabulkan? *Ketiga*: Lisan adalah penerjemah hati. Penerjemah apabila mengatakan sesuatu, tidak akan terlintas dalam sanubarinya kebalikan dari apa yang semestinya selaras. Tentunya mengalangi ia untuk menghadirkan sepenuh hatinya. *Ke empat*: Hati apabila berpaling dari Allah *Subhânahu* dan menyibukkan dengan selain-Nya, sehingga menjadikannya Tuhan selain-Nya. Pada gilirannya ia akan bergantung kepada selain-Nya itu. *Kelima*: Orang yang cinta (*al-'âsyiq*) apabila berpaling dari Yang Dicintai (*al-ma'syûq*), apalagi dengan kesempurnaan kemurahan dan kedermawanan-Nya. Maka Yang Dicintai (*al-ma'-syûq*) lebih berhak untuk berpaling darinya.

2. Membersihkan perut dari sesuatu yang haram

Hendaklah menjauhi makanan yang haram dan bahkan makanan yang syubhat. Barangsiapa memakan sesuatu yang haram tidak akan dikabulkan doanya selama empat puluh hari. Karena memakan sesuatu yang haram berpengaruh pada jiwa, sebagaimana api berpengaruh pada arang. "Engkau yang berdoa, sedangkan Akulah yang mengabulkan. Tidak akan tertutup dari-Ku suatu doa melainkan doanya orang yang memakan

yang haram."[Hadis Qudsi]. Nabi saw bersabda: "Barangsiapa ingin doanya dikabulkan, maka baguskanlah makanan dan mata pencahariannya." Beliau saw bersabda kepada orang yang berkata "Aku ingin doaku dikabulkan": "Sucikan makananmu, dan jangan kau masukkan ke dalam perutmu sesuatu yang haram." Imam Ja'far Shadiq as bersabda: "Meninggalkan sesuap makanan yang haram lebih disukai Allâh daripada shalat sunnah dua ribu rakaat."

3. Tidak berbuat zalim

Termasuk dikabulkannya doa ialah bahwa si pendoa tidak menanggung beban di lehernya dari rintihan orang yang ia zalimi. Karena rintihan orang yang dizalimi mengalangi diterimanya doa orang yang menzalimi. Maka jangan berharap doa Anda dikabulkan bila Anda menzalimi. Rintihan dan erangan orang yang dizalimi dapat membawa si zalim ke neraka yang paling bawah.

4. Berbaik sangka kepada Allâh

Berbaik sangka kepada Allâh dan menyerahkan sepenuhnya segalanya kepada rabbul-'âlamîn. Allâh kuasa memberi betapapun besarnya hajat kita, karena yang demikian itu sepele bagi kekuasaan Allâh Ta'ala. Jangan berputus-asa, karena rahmat Allâh amat luas.

5. Memperhatikan waktu

Memperhatikan berbagai keadaan dan waktu yang mulia. Waktu dan keadaan yang mulia adalah usai shalat lima waktu. Berkata Amirulmukminin as. Rasulullâh

saw bersabda: "Barangsiapa berdoa seusai menunaikan shalat, maka doanya dikabulkan." Diriwayatkan dalam *Al-Kâfî* dengan sanadnya dari Al-Baqbaq: "Berkata Abu Abdillâh as: 'Dikabulkan doa pada empat tempat: pada shalat witir, setelah shalat subuh, setelah shalat zuhur, setelah shalat magrib." Dalam riwayat lain disebutkan: "Ketika turun hujan, seusai menunaikan shalat fardhu lima waktu, ketika berbuka puasa, dan selainnya itu." Di samping itu ada waktu dan keadaan yang mulia, seperti waktu *sahar* (sepertiga akhir malam). Sekiranya seseorang shalat di waktu ini dan memohonkan keinginannya, niscaya doanya dikabulkan. Diriwayatkan dari Abu Abdillah as. Berkata Rasulullah saw: "Sebaik-baik waktu berdoa kepada Allah 'Azza wa Jalla adalah pada waktu *sahar*." Kemudian beliau membacakan ayat yang berkenaan dengan Ya'qub as: "Aku nanti akan memohonkan bagimu ampunan dari Tuhanku". [QS Yusuf (12):98] Juga diriwayatkan dari Abu Ash-Shabbâh Al-Kinânî, berkata: "Aku pernah mendengar Abu Abdillah as berkata: 'Allah Swt menyukai hamba-hamba-Nya Mukmin yang pendoa. Maka hendaklah kalian berdoa pada waktu *sahar* hingga terbit matahari, karena pada waktu itu dibukakan pintu-pintu langit, dibagikan rejeki dan dipenuhi berbagai keperluan.'"

Dan diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, bersabda Rasulullah saw:

يَنْـــزِلُ اللهُ تَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا حِيْنَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْأَخِيْرُ فَيَقُوْلُ عَزَّ وَجَـــلَّ مَنْ يَدْعُوْنِيْ فَأَسْتَجِيْبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِيْ

فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرُلَهُ.

[yanzilullâhu ta'âla kulla laylatin ilâ samâ`id-dun-ya hîna yabqa tsulutsul-laylil-akhîru fa yaqûlu 'azza wa jalla man yad'ûnî fa astajîba lahu man yas`alunî fa u'thiyahu man yastaghfirunî fa aghfiru lahu]

"Allah Swt 'turun' setiap malamnya, ke langit dunia, ketika tinggal sepertiga akhir dari malam hari, lalu berfirman: 'Adakah seseorang yang berdoa kepada-Ku sehingga Aku akan mengabulkan doanya? Adakah seseorang yang meminta kepada-Ku sehingga Aku akan memberinya? Adakah seseorang yang memohon ampunan kepada-Ku sehingga Aku akan mengampuninya?'"

6. Membuka dan menutup doa

Disebutkan dalam kitab *'iddatud-dâ'î* beberapa adab berdoa, di antaranya berkenaan dengan sebelum berdoa dan sesudah berdoa. Sebelum berdoa hendaklah memperhatikan kesucian, kebersihan lahiriah maupun batiniah. Yakni suci pakaian dan badannya. Jangan mengenakan pakaian *maghshûb* [bukan miliknya dan tanpa restu pemiliknya]. Seyogianya dalam keadaan wudhu`, mandi sunnah seperti mandi tobat dan mandi hajat. Dan adapun kesucian batiniah ialah bersih dari penyakit batin ketika berdoa. Jangan dengki terhadap sesama Mukmin, bertobat dari dosa. Doa hendaknya dibuka dengan menyebut nama Allâh 'Azza wa Jalla dan bershalawat kepada Nabi dan keluarganya. Diriwayatkan dalam kitab *Al-Kâfî*, dari Abu Abdillâh as berkata: "Apabila di antara kamu hendak memohon kepada Tu-

han keperluan dunia dan akhirat, maka mulailah memuja Allâh 'Azza wa Jalla dan menyanjung-Nya. Kemudian bershalawat kepada Nabi dan keluarganya. Lalu mintalah keinginanmu." Setelah itu diakhiri dengan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad saw. Disebutkan dalam kitab *Al-Kâfî*, dari Abu Abdillâh as bersabda: "Barangsiapa yang memohon kepada Allâh, maka mulailah dengan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, lalu baru memohon, dan diakhiri dengan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Sesungguhnya Allâh 'Azza wa Jalla menerima doa yang dibuka dan diakhiri dengan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, dan doa seperti ini niscaya dikabulkan.'"

Dan telah berkata Sulaiman Ad-Dârâni (*rahimahullâh*): "Barangsiapa hendak meminta suatu keperluan dari Allah Saw, hendaklah ia memulai dengan membaca shalawat untuk Nabi saw, kemudian baru memohonkan keperluannya itu. Dan setelah itu, hendaklah ia menutupnya dengan membaca shalawat sekali lagi. Sebab, Allah Swt, dengan kedermawanan-Nya, pasti akan menerima kedua bacaan shalawat itu, dan tak mungkin Ia akan mengabaikan (permohonan) yang berada di antara keduanya."

Dan telah diriwayatkan pula, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Apabila kalian meminta suatu keperluan dari Allah Swt, mulailah dengan membaca shalawat untukku. Sebab, Allah Swt sedemikian dermawanan-Nya sehingga tidak mungkin dimintai dua keperluan, lalu memenuhi salah satunya dan menolak yang lainnya."

Juga disebutkan dalam *Al-Kâfi*, juz 2, hal. 460, sebuah hadis dari Hisyam bin Salim, dari Abu Abdillah as, berkata: "Doa itu senantiasa terhijab, sehingga pendoa membaca shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad."

Yang juga membuat doa tidak dikabulkan adalah si pendoa hatinya keras. Dalam riwayat Imam Shadiq as bersabda: "Seorang laki-laki dari Bani Israil selama tiga tahun berdoa kepada Allâh Ta'ala memohon agar dikaruniai anak. Ketika tahu bahwa Allâh tidak memperkenankan doanya ia berkata: 'Wahai Tuhan, apakah aku jauh dari-Mu sehingga Engkau tidak mendengarku, ataukah dekat tetapi Engkau tidak menjawab doaku? Lalu dalam tidurnya ia bermimpi. Dikatakan kepadanya: 'Sungguh, engkau bermohon kepada Allâh selama tiga tahun dengan lisan yang carut, hati yang keras dan tidak bersih, serta niat yang tidak tulus. Maka cabutlah ucapan carutmu, dan takutlah kepada Allâh dengan hatimu serta perbaikilah niatmu.'"

Fadhilah Bershalawat untuk Nabi saw.

Perlu diperhatikan bahwa dalam bershalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya hendaknya seperti apa yang diajarkan oleh junjungan Nabi Muhammad saw. kepada para sahabat khususnya dan umat Islam umumnya. Maka ketika turun ayat:

إِنَّ اللهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ﴿﴾

[innallâha wa malâ`ikatahu yushallûna 'alan-nabiyyi yâ ayyuhal-ladzîna âmanû shallû 'alayhi wa sallimû taslîmâ(n)]

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai, orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah sebaik-baik salam penghormatan kepadanya." [QS Al-Ahzâb (33):56] Sahabat bertanya: "Wahai Rasulullâh, bagaimana cara kami bershalawat: 'Ucapkanlah,

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❀

Sepakat semua ulama Muslim bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan Nabi dan keluarganya yang suci. Hal itu diperkuat oleh pendapat ulama yang tidak asing lagi bagi kita, Muhammad bin Idris Asy-Syâfi'i meriwayatkan, dalam *musnad*-nya, juz 2, hal.97: "Ibrahim bin Muhammad telah memberitakan kepada kami. Shafwan bin Sulaim telah memberitakan kepada kami, dari Abu Salamah bin Abdir-Rahman, dari Abu Hurairah katanya: 'Wahai Rasulullâh, bagaimana kami bershalawat kepadamu'. Beliau saw bersabda, 'Ucapkan:

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَآلِ إِبْرَاهِيْمَ ❀

Ibnu Hajar dalam *Shawâ'iq*-nya, halaman 144, meriwayatkan dari 'Shahhin, dari Ka'ab bin 'Ajrah berkata:

'Ketika turun ayat tersebut, kami tanyakan, 'Wahai Rasulullâh, kami telah mengetahui bagaimana kami mengucapkan salam kepadamu, lalu bagaimana kami bershalawat untukmu?' Beliau bersabda: 'Ucapkan,

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❀

[allâhumma shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammad(in)] hingga sampai pada sabda beliau saw: 'Jangan Anda ucapkan shalawat untukku *shalawat batrâ*'. Mereka bertanya: 'Apa itu shalawat *batrâ*?' Beliau bersabda:

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ (؟)

[allâhumma shalli 'alâ muhammad(in)] dan berhenti. Tetapi ucapkanlah,

اللهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❀

Shalawat *batra*' juga sering diucapkan oleh mayoritas Muslim dalam berbagai acara keislaman atau selainnya, seperti:

١) اللهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ ...(؟)
٢) صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ ...(؟)

dan selainnya itu yang kesemuanya apabila diucapkan tanpa menyertakan keluarga Nabi [*âlun-Nabiy*], maka shalawat yang demikian itu tidak selaras dengan yang

diajarkan Pendidik kita, Guru ruhani kita, Muhammad saw, juga tidak akan diterima oleh Allah Swt dan kekasih-Nya.

Berkata Imam Syafi'i Al-Zarqânî ra dalam *Syarhul-Mawâhib*, hal 7:

يَا آلَ بَيْتِ رَسُوْلِ اللهِ حُبُّكُمُ فَرْضٌ مِنَ اللهِ فِي الْقُرْآنِ أَنْزَلَهُ
كَفَاكُمْ مِنْ عَظِيْمِ الْقَدَرِ أَنَّكُمُ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْكُمْ لاَ صَلاَةَ لَهُ

Padahal disebutkan dalam khutbah Nabi saw ketika menyambut bulan Ramadhan penuh rahmat, beliau saw bersabda:

وَمَنْ أَكْثَرَ فِيْهِ مِنَ الصَّلاَةِ عَلَيَّ ثَقَّلَ اللهُ مِيْزَانَهُ يَوْمَ تَخِفُّ الْمَوَازِيْنُ

[wa man aktsara fîhi minasha-shalâti 'alayya tsaqa-lallâhu mîzânahu yawma takhif-ful-mawâzîn(u)]

"Barangsiapa memperbanyak shalawat kepadaku di bulan ini, niscaya Allâh memberatkan timbangannya ketika ringan seluruh timbangan."

Lalu bagaimana dengan orang yang mengaku dirinya sebagai umatnya yang apabila bershalawat tanpa menyertakan keluarganya? Apakah shalawat seperti itu akan dapat memberatkan timbangannya di hari kiamat kelak? Betapapun shalawat yang diucapkannya mencapai seribu kali, maka tidak akan berpengaruh pada jiwanya, apalagi pada timbangannya.

Perhatikan hadis berikut ini yang memperjelas limpahan ganjaran bagi yang bershalawat kepada Nabi saw:

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ (ع) قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ (ص): مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَمَلاَئِكَتُهُ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُقِلَّ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْثِرْ ❁

Dari Abi Abdillah as berkata: "Bersabda Rasulullah saw: 'Barangsiapa bershalawat untukku, para malaikat pun akan bershalawat untuknya sebanyak shalawatnya untukku. Maka terserah kepadanya: apakah ia akan mempersedikit atau memperbanyak.'"

Sabda beliau pula:

"Tiada kebakhilan yang berkaitan dengan seorang beriman, melebihi kebakhilan yang berupa keengganannya untuk bershalawat untukku pada setiap kali namaku disebut."

Sabda beliau juga:

"Tak seorang pun mengucapkan salam untukku kecuali Allah akan mengembalikan ruhku kepadaku, agar menjawab salamnya itu."

Perhatikan sabda beliau saw:

إِنَّهُ جَاءَنِي جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَقَالَ أَمَا تَرْضَى يَا مُحَمَّدُ أَنْ لاَ يُصَلِّيَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ صَلاَةً وَاحِدَةً إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا وَلاَ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِكَ إِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا ❁

"Jibril telah datang kepadaku dan berkata: 'Tidakkah engkau ridha (merasa puas) wahai Muhammad, bahwasanya tak seorang pun dari umatmu bershalawat untukmu satu kali, kecuali aku akan bershalawat untuknya sebanyak sepuluh kali? Dan tak seorang pun dari umatmu

mengucapkan salam kepadamu, kecuali aku akan mengucapkan salam kepadanya sebanyak sepuluh kali?!'" [HR Nasâ`iy dan Ibnu Hibban, dari Abu Thalhah dengan sanad *jayyid*]

7. Bersedekah sebelum berdoa

Selanjutnya di antara adab sebelum berdoa adalah bersedekah. Untuk itu, apabila seseorang hendak berdoa, bersedekahlah sesuai kemampuan. Seseorang yang bersedekah, berarti ia menggembirakan hati orang lain, dan Allâh akan menggembirakan hati orang yang bersedekah.

8. Memakai harum-haruman

Untuk mencapai kesempurnaan adab berdoa, kenakan harum-haruman ketika berdoa. Di samping itu berdoalah dengan tenang dan tidak tergesa-gesa. Juga jelaskan apa yang dikehendaki. Jika memungkinkan, sebutkan keinginan itu dengan bahasa Arab, atau dengan bahasa apa pun, karena Allâh mengetahui keperluan hamba-Nya [innahu ya'lamussirra wa akhfâ]. *"Dia mengetahui yang rahasia dan yang tersembunyi"* [QS Thâhâ (20): 7]. Mengapa ditekankan penyebutan keinginan dengan lisan? Karena Allâh Ta'âla menyukai yang demikian itu.

9. Berulang-ulang

Termasuk adab berdoa adalah mengulang-ulang permintaan, mantap serta tidak mencabut permintaan. Disebutkan dalam riwayat, "Sesungguhnya Allâh tidak menyukai manusia yang berulang-ulang meminta kepa-

da satu sama lainnya, sedangkan Aku menyukai hal itu." Seyogianya selalu diulang-ulang, karena semakin banyak mengulang, semakin afdhal. Janganlah tidak berdoa selagi keinginan belum tercapai. Diriwayatkan Rasulullâh saw bersabda: "Sesungguhnya Allâh menyukai pendoa yang diulang-ulang." Dalam *Al-Kâfî* diriwayatkan bahwa Abu Abdillâh as berkata: "Demi Allâh, tidaklah seorang hamba Mukmin mendesakkan dan mengulang-ulang hajatnya kepada Allâh 'Azza wa Jalla, niscaya dipenuhi keperluannya oleh-Nya."

Dan hendaklah ia tidak mengeluh karena terlambatnya pemenuhan doanya itu. Rasulullah saw. pernah bersabda: "Akan dikabulkan doa seseorang dari kamu, selama ia tidak tergesa-gesa (yakni menunjukkan ketidaksabaran) lalu berkata: 'Aku telah berdoa, namun doaku tidak dikabulkan'. Maka apabila kamu berdoa, hendaklah meminta yang banyak dari Allah. Sebab, sesungguhnya kamu memohon dari Dia Yang Maha Dermawan.'"

Di samping itu seyogianya tidak merasa bosan dan jemu untuk berdoa. Diriwayatkan dalam hadis qudsi: "Janganlah Anda merasa jemu untuk berdoa. Sesungguhnya Aku tidak pernah jemu untuk mengijabahi." Dan janganlah berputus-asa dari rahmat Allah Ta'ala apabila pengabulannya ditunda. Karena hal itu memang maslahatnya untuk ditunda.

10. Berdoa dengan merendahkan diri

Jangan bersajak dalam berdoa. Firman Allâh Swt.: *"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan dengan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampui batas"* [QS Al-

A'râf:55]. Karena, berdoa dengan bersajak tidak selaras dengan *tadharru'* (merendahkan diri). Hendaknya berdoa dengan khusyu`, merendah diri, penuh harap dan cemas. Seperti difirmankan Allâh Swt: *"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas"* [QS Al-Anbiyâ` (21): 90].

Dikatakan bahwa di antara makna 'melampui batas' di sini adalah, memaksa diri dengan bersajak dalam berdoa). Dan sebaiknya mencukupkan diri dengan membaca doa-doa yang *ma`tsûr* saja (yakni yang dinukilkan dari Al-Qur`an, Al-Hadis dan para Imam - *penyusun*). Sebab, apabila melampuinya, dikhawatirkan ia dapat terbawa ke arah melampui batas dalam doanya. Yaitu dengan meminta apa yang tidak selaras dengan maslahatnya sendiri. Hal ini mengingat bahwa tidak semua orang mampu berdoa dengan baik.

11. Berdoa untuk umum

Dan termasuk adab berdoa adalah berdoa yang mencakup untuk umum, seperti:

إِلٰهِيْ إِقْضِ دَيْنَ الْمَدِيْنِيْنَ ❀

[Ilâhî iqdhi daynal-madînîn(a)]

"Tuhanku, bayarkanlah orang-orang yang berhutang."

Untuk itu, berkata Al-Majlisî ra: "Doa-doa yang berbentuk *mufrad* (tunggal) seperti:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِي مِنْ عِنْدِكَ ❀

[allâhummah-dinî min 'indik(a)]

"Ya Allâh, berilah aku petunjuk dari sisi-Mu."

Maka seyogianya saudara Muslim yang lain disertakan dalam berdoa dengan bentuk jamak, seperti:

اَللّٰهُمَّ اهْدِنَا مِنْ عِنْدِكَ ❀

[allâhummah-dinâ min 'indik(a)]

"Ya Allâh, berilah kami petunjuk dari sisi-Mu."

12. Berdoa bersama-sama

Berdoa bersama-sama akan lebih cepat diperkenankan. Hal itu bagian dari adab berdoa. Paling tidak, empat puluh orang. Jika jumlahnya lebih banyak, maka lebih afdhal dan lebih berpeluang dikabulkan. Berkata Imam Shadiq as: "Apabila beliau dihadapkan suatu persoalan, maka beliau mengumpulkan kaum wanita dan anak-anak. Kemudian beliau berdoa, sementara mereka mengaminkan." Dan disebutkan bahwa Imam Ja'far Ash-Shadiq as berkata bahwa Nabi mengumpulkan anak-anak dan menyuruh mereka berdoa. Beliau as. berkata kepada mereka: "Berdoalah kepada Allâh, agar Dia mengampuni kita."

13. Membuka doa dengan zikir kepada Allâh

Hendaknya sebelum berdoa tidak mengajukan permohonannya secara langsung, tetapi memulainya de-

ngan memanjatkan puji-pujian dan sanjungan kepada Allâh, menegaskan keesaan Allâh Ta'ala, memohon ampunan-Nya dan menghitung berbagai karunia Allâh Swt Perhatikan doa Arafah Imam Husain as. Kita dapati semuanya mengungkapkan berbagai karunia Allâh, puji-pujian serta sanjungan kepada-Nya. Juga doa Abu Hamzah Ats-Tsimâlî dari Imam As-Sajjâd as atau doa Kumail. Salah satunya adalah,

سَيِّدِي أَنَا الصَّغِيْرُ الَّذِي رَبَّيْتَهُ ❀

[Sayyidî anash-shaghîrul-ladzî rabbaytahu]

"Tuanku, akulah hamba yang kecil yang Engkau ayomi".

Berkata Imam Shadiq as: "Apabila di antara kamu hendak memohon sesuatu keperluan dunia dan akhirat kepada Tuhan, mulailah dengan puji-pujian dan sanjungan kepada Allâh 'Azza wa Jalla. Lalu bershalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya. Lalu mohon kepada-Nya keperluanmu."

Telah diriwayatkan bahwa Nabi saw. tak pernah berdoa, kecuali beliau memulainya terlebih dahulu dengan membaca zikir:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَلِيِّ الْأَعْلَى الْوَهَّابِ ❀

[subhâna rabbiyal-'aliyyil-a'lâ al-wahhâb(i)]

Juga diriwayatkan dalam kitab *Al-Kâfî* dengan *isnad*-nya dari Muhammad bin Muslim, berkata: "Sesungguh-

nya pujian sebelum memulai permohonan. Apabila Anda hendak berdoa kepada Allah 'Azza wa Jalla, maka mulailah dengan memuji dan menyanjung-Nya." Kutanyakan: 'Bagaimana aku memuji dan menyanjung-Nya? 'Ucapkanlah:

يَا مَنْ هُوَ أَقْرَبُ إِلَيَّ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيْدِ ❀ يَا فَعَّالاً لِمَا يُرِيْدُ ❀ يَا مَنْ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ❀ يَا مَنْ هُوَ بِالْمَنْظَرِ الأَعْلَى ❀ يَا مَنْ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْئٌ ❀

[ya man huwa aqrabu ilayya min hablil-warîd(i), yâ fa''âlan limâ yurîd(u), yâ man yahûlu baynal-mar`i wa qalbih(i), yâ man huwa bil-mandharil-a'lâ, yâ man laysa kamitslihi syay-un]

"Wahai Dia Yang lebih dekat kepadaku dari pada urat lehernya. Wahai Dia Yang membatasi antara manusia dan hatinya. Wahai Dia Yang Pemandangan-Nya Paling Tinggi. Wahai Yang tiada sesuatupun yang serupa dengan Dia."

14. Konsentrasi dalam berdoa

Juga, termasuk syarat berdoa adalah konsentrasi dan pemusatan pikiran. Yakni, ketika memohon sesuatu yang diinginkan, pusatkan pikiran. Janganlah meminta sesuatu dengan lisan saja, tetapi hendaknya lisan dan hati seragam dalam mengungkapkan sesuatu. Contoh doa basa-basi adalah tatkala seseorang mengunjungi temannya yang sedang sakit, lalu secara basa-basi mendoakannya [allâhu yasyfîka] *Semoga Allah menyem-*

buhkanmu. Jika Anda ingin mendoakan temanmu, doakanlah benar-benar dari hatimu agar Allâh Swt menyembuhkannya. Dalam kitab *Al-Kâfî* disebutkan Amirulmukminin, Ali as, bersabda: "Apabila kamu mendoakan mayit, jangan dengan hati yang lalai. Akan tetapi berdoalah dengan sungguh-sungguh." Tambahan lagi, ketika seseorang mengatakan kepada temannya [allâhu yarhamu abâka] *Semoga Allah merahmati ayahmu.* Meskipun hatinya dalam keadaan lalai dari makna rahmat. Sementara ia mendoakannya benar-benar hati yang lalai.

Diriwayatkan bahwa Musa bin Imran as melewati seorang laki-laki yang tengah bersujud, menangis, berdoa dengan merendah hati. Berkata Musa: "Wahai Tuhan, kalau keperluan si hamba ini ada di tanganku, niscaya aku penuhi keperluannya." Kemudian Allâh 'Azza wa Jalla mewahyukan kepada Musa: "Wahai Musa, memang benar ia sedang berdoa kepada-Ku, namun hatinya dipusatkan kepada gembalaan kambingnya. Meskipun ia bersujud sampai sulbinya patah dan kedua matanya keluar, tidak akan Aku kabulkan."

15. Mendahulukan orang lain

Apabila seorang Mukmin tertimpa musibah, maka berdoalah untuknya. Demikian itu lebih afdhal bagimu. Misalnya, apabila Anda sakit, sementara Anda ingat bahwa si fulan Mukmin sedang sakit, berdoalah untuknya, niscaya Allâh akan menyembuhkanmu juga. Ali bin Ibrahim meriwayatkan dari ayahnya, katanya: "Aku melihat Abdullâh bin Jundub berdiri di suatu tempat seraya mengangkat kedua tangannya ke langit sementa-

ra air matanya mengalir di kedua pipinya hingga jatuh ke bumi. Aku bertanya kepadanya: 'Wahai Abu Muhammad, aku tidak melihat seseorang berdiri lebih baik daripada kamu.' Abu Muhammad berkata: 'Demi Allâh, aku tengah berdoa untuk saudaraku. Untuk itu, Abul Hasan Musa as berkata, 'Barangsiapa mendoakan saudaranya di belakang, maka suara dari 'Arasy akan berkata: 'Bagimu berlipat seratus ribu. Maka aku enggan untuk menangguhkan seratus ribu yang dijamin hanya satu, dan aku tidak tahu, yang satu itu dikabulkan atau tidak?''' Dalam riwayat hadis lain Muawiyah bin Wahab berkata: "Aku pernah mendengar Imam Shadiq as bersabda: 'Barang siapa mendoakan saudaranya di belakang, malaikat langit dunia saling berseru "Wahai hamba Allâh, bagimu berlipat seratus ribu dari apa yang kamu minta." Berseru malaikat langit kedua "Bagimu berlipat dua ratus dari apa yang kamu minta." Berseru malaikat langit ketiga "Bagimu berlipat tiga ratus dari apa yang kamu minta." Berseru malaikat langit keempat "Bagimu berlipat empat ratus dari apa yang kamu minta." Berseru malaikat langit kelima "Bagimu berlipat lima ratus dari apa yang kamu minta." Berseru malaikat langit keenam "Bagimu berlipat enam ratus dari apa yang kamu minta." Berseru malaikat langit ketujuh "Bagimu berlipat tujuh ratus dari apa yang kamu minta". Sesungguhnya doa akan dikabulkan bila pendoa mendoakan orang lain. Dengan kata lain, apabila pendoa menyertakan orang lain dalam doanya atau mendahulukan orang lain."

16. Berdoa dengan menangis

Demikian itu adab berdoa yang amat terpuji, karena bukti lunaknya hati. Apabila tidak dapat menangis, maka berpura-puralah menangis. Sabda Imam Shadiq as: "Apabila Anda tidak dapat menangis, maka berpura-puralah menangis."

Diriwayatkan dari Rasulullah saw, bersabda:

إِذَا أَحَبَّ اللهُ تَعَالَى عَبْدًا إِبْتَلاَهُ حَتَّى يَسْمَعَ تَضَرُّعَهُ ❀

"Apabila Allah Ta'ala mencintai seorang hamba, Ia akan menimpakan cobaan atas dirinya, sedemikian sehingga Ia mendengar suaranya yang beriba-iba."

Hadis senada juga diriwayatkan oleh Al-Manshur Ad-Daylami dalam *Musnad* Al-Firdaus, dari Anas.

BAB IV
TA'QIB SHALAT

Ta'qîb ialah menyibukkan diri setelah usai shalat fardhu dengan berdoa, berzikir, membaca Al-Qur`an, atau selainnya yang termasuk amal-amal baik, seperti bertafakur tentang kebesaran dan keagungan Allah Swt, dan lain sebagainya. Juga, *ta'qîb* termasuk amalan yang amat sangat dianjurkan dan banyak sekali manfaatnya bagi agama maupun dunia. Terutama setelah shalat subuh sampai terbit matahari. Disebutkan dalam suatu riwayat: *"Barangsiapa setelah usai mengerjakan shalat ber-*ta'qîb, *maka sempurnalah shalatnya."* Dalam riwayat yang lain disebutkan: *"Ber-*ta'qîb *lebih dapat untuk me-*

raih rejeki daripada berusaha tanpa dengannya." *Ta'qîb* juga disunahkan setelah mengerjakan shalat sunah.

Allah Swt berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ۞ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۞

[fa idzâ faraghta fan-shab, wa ilâ rabbika far-ghab]

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap." [QS Alam Nasyrah (94):7-8]

Diriwayatkan dalam penafsiran ayat tersebut: Apabila kamu usai mengerjakan shalat, maka penatkanlah dirimu dengan berdoa dan mengharap serta mintalah kepada Tuhanmu segala keperluanmu, putuskan harapanmu kepada selain-Nya.

Dari Amirulmukminin as berkata: "Apabila di antara kamu usai mengerjakan shalat, maka tadahkanlah kedua tanganmu ke langit dan perbanyaklah berdoa (kepada-Nya)."

Hendaklah setelah menyelesaikan shalat segera ber-*ta'qîb,* dan jangan melakukan sesuatu selainnya yang menafikan kebenaran *ta'qîb.* Dan ber-*ta'qîb* dalam keadaan wudhu` serta menghadap kiblat. Afdhalnya ber-*ta'qîb* dengan doa dan zikir *ma`tsur* yang terkandung dalam kitab-kitab doa yang ditulis oleh para ulama kesohor.

Ta'qîb Ma`tsûr dua macam: Umum dan Khusus. Yang dimaksud ta'qîb khusus adalah doa-doa yang dibaca seusai shalat lima waktu.

Ta'qîb Umum

Diriwayatkan dari kitab *Mishbâh Al-Mutahajjid,* 'Apabila usai salam dari shalat lalu mengucapkan takbir [allâhu akbar] tiga kali yang masing-masing takbir hendaknya disertai mengangkat kedua tangan dan disejajarkan dengan kedua telinga.' Kemudian mengucapkan:

١) لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ، إِلٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ ❀ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ ❀ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ ❀ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ ❀ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ ❀ رَبُّنَا وَرَبُّ آبَائِنَا الْأَوَّلِيْنَ ❀ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ ❀ وَحْدَهُ وَحْدَهُ وَحْدَهُ ❀ أَنْجَزَ وَعْدَهُ ❀ وَنَصَرَ عَبْدَهُ ❀ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ ❀ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ ❀ فَلَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ❀ يُحْيِي وَيُمِيْتُ(٤) وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوْتُ ❀ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ ❀

1) [lâ ilâha illallâh(u), ilâhan wâhidan wa nahnu lahu muslimûn(a), lâ ilâha illallâh(u) walâ na'budu illâ iyyâh(u), mukhlishîna lahuddîn(a) walaw karihal-musyrikûn(a), lâ ilâha illallâh(u), rabbunâ wa rabbu âbâ`inal-awwalîn(a), lâ ilâha illallâh(u), wahdahu wahdahu wahdah(u), anjaza wa'dah(u), wa nashara 'abdah(u), wa a'azza jundah(u), wa hazamal-ahzâba wahdah(u), fa lahul-mulku wa lahul-hamd(u), yuhyî wa yumît(u),[4] wa huwa hayyun lâ yamût(u), bi yadihil-khayr(u), wa huwa 'alâ kulli syay-in qadîr(un)].

"Tidak ada Tuhan kecuali Allah, Tuhan yang Esa, hanya kepada-Nya saja kami tunduk menyerah. Tidak ada Tuhan melainkan Allah, kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya, hanya kepada-Nya kami tujukan ibadat kami, sekalipun orang-orang musyrik tidak menyukai. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan kami dan Tuhan nenek moyang kita yang terdahulu. Tiada Tuhan kecuali Allah, Allah yang Esa, Allah yang Esa, Allah yang Esa. Yang telah memenuhi janji-Nya, Yang telah memenangkan hamba-Nya, Yang memberi kekuatan tentara-Nya dan Yang -- Ia sendiri - memukul mundur pasukan Ahzab. Dan kepunyaan-Nya-lah semua kerajaan, dan bagi-Nya-lah segala pujian. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan. Dan Dia-lah yang hidup dan tidak mati. Di tangan-Nya-lah terhimpun segala kebaikan, dan Dia-lah yang Mahakuasa atas segala sesuatu."

Ali bin Thawus dan Ibnu Babawayh meriwayatkan dengan beberapa sanad yang muktabar, dari Al-Mufadhdhal bin Umar berkata: "Kutanyakan kepada Ash-Shadiq as: 'Apa sebab seorang *mushalli* (pelaku shalat) seusai salam bertakbir tiga kali sambil mengangkat kedua tangannya?' Berkata Ash-Shadiq as: 'Karena Nabi saw setelah *Fathu Makkah* melakukan shalat zuhur bersama sahabat-sahabat beliau di dekat Hajar Aswad. Setelah usai salam beliau mengangkat kedua tangannya seraya bertakbir tiga kali, dan mengucapkan kalimat tersebut di atas. Kemudian berbalik dan menghadap ke arah sahabat-sahabat seraya bersabda: 'Jangan berdoa sebelum bertakbir tiga kali dan mengucapkan kalimat tersebut setiap usai shalat fardhu. Barangsiapa mengamalkan amalan tersebut, berarti ia telah menunaikan kewajibannya bersyukur kepada Allah Ta'ala atas kekuatan Islam dan bala tentaranya.'"

Dalam hadis *shahih,* dari Ash-Shadiq as berkata, bahwasanya beliau apabila usai shalat (fardhu) mengangkat kedua tangannya sampai di atas kepalanya dan berdoa. Dari Imam Muhammad Al-Baqir as, berkata: "Apabila seorang hamba mengangkat tangannya dan memohon kepada Allah Ta'ala, Allah malu menolaknya dalam keadaan kosong. Maka apabila Anda berdoa, jangan menurunkan tangan Anda kecuali mengusapkannya pada wajah Anda."

٢) أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ ❀

2) [astaghfirullâhal-ladzî lâ ilâha illâ huwal-hayyul-qayyûmu wa atûbu ilayh(i)].

"Aku mohon ampun kepada Allah yang tiada Tuhan selain Dia. Yang Hidup, Yang Jaga. Dan aku bertobat kepada-Nya."

٣) اَللَّهُمَّ اهْدِنِيْ مِنْ عِنْدِكَ ❀ وَ أَفِضْ عَلَيَّ مِنْ فَضْلِكَ ❀ وَانْشُرْ عَلَيَّ مِنْ رَحْمَتِكَ، ❀ وَأَنْزِلْ عَلَيَّ مِنْ بَرَكَاتِكَ ❀ سُبْحَانَكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ إِغْفِرْلِيْ ذُنُوْبِيْ كُلَّهَا جَمِيْعًا ❀ فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ كُلَّهَا جَمِيْعًا إِلاَّ أَنْتَ ❀ اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ كُلِّ خَيْرٍ أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ ❀ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ كُلِّ شَرٍّ أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ ❀ اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عَافِيَتَكَ فِيْ أُمُوْرِي كُلِّهَا ❀ وَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ خِزْيِ

الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ ❀ وَأَعُوْذُ بِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ ❀ وَعِزَّتِكَ الَّتِيْ لَا تُرَامُ ❀ وَقُدْرَتِكَ الَّتِيْ لَا يَمْتَنِعُ مِنْهَا شَيْءٌ ❀ مِنْ شَرِّ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ❀ وَمِنْ شَرِّ الْأَوْجَاعِ كُلِّهَا ❀ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ❀ إِنَّ رَبِّيْ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ ❀ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِيْ لَا يَمُوْتُ ❀ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا ❀ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيْكٌ فِي الْمُلْكِ ❀ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ ❀ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا ❀

3) [allâhummah-dinî min 'indik(a), wa afidh 'alayya min fadhlik(a), wan-syur 'alayya min rahmatik(a), wa anzil 'alayya min barakâtik(a), subhânaka lâ ilâha illâ anta ighfir lî dzunûbî kullahâ jamî'an, fa innahu lâ yaghfirudz-dzunûba kullahâ jamî'an illâ anta, allâhumma innî as`aluka min kulli khayrin ahâtha bihi 'ilmuka, wa a'ûdzubika min kulli syarrin ahâtha bihi 'ilmuka, allâhumma innî as`aluka 'afiyataka fî umûrî kullihâ, wa a'ûdzubika min khizyid-dun-ya wa 'adzâbil-âkhirati, wa a'ûdzu biwajhikal-karîm(i), wa 'izzatikal-latî lâ turâm(u), wa qudratikal-latî lâ yamtani'u minhâ syay-un, min syarrid-dun-ya wal-âkhirati, wa min syarril-awjâ'i kullihâ, wa min syarri kulli dâ-bbatin anta âkhidzun bi nâshiyatihâ, inna rabbî 'alâ shirâthin mustaqîm(in), walâ hawla walâ quwwata illâ billâhil-'aliyyil-'adhîm(i), tawakkaltu 'alal-hayyil-ladzî lâ yamût(u), wal-hamdu lillâhil-ladzî lam yattakhidz waladan, walam yakun la-

hu syarîkun fil-mulki, walam yakun lahu waliyyun minadz-dzulli, wa kabbirhu takbîrâ(n)].

"Ya Allah, berilah aku petunjuk dari sisi-Mu; Curahkan bagiku dari khazanah karunia-Mu; Naungilah aku di bawah rahmat-Mu dan anugerahkanlah bagiku keberkahan dari-Mu. Mahasuci Engkau, tiada Tuhan selain Engkau. Ampunilah aku dari segala dosa dan kesalahan, karena tak ada yang bisa mengampuni dosa-dosaku, kecuali Engkau. Ya Allah, sungguh aku mohon kepada-Mu segala kebaikan yang diliputi ilmu-Mu; dan aku berlindung pada-Mu dari segala kejahatan yang diliputi ilmu-Mu. Ya Allah, aku mohon kesehatan pada-Mu dalam segala urusan; dan aku berlindung pada-Mu dari kenistaan dunia dan azab akhirat; dan aku berlindung kepada wajah-Mu yang Mahamulia; dan dengan keperkasaan-Mu yang tidak pernah pudar (hilang); dan dengan kekuasaan-Mu yang tak dapat dicegah oleh suatu kejahatan dunia dan akhirat, dan dari kejahatan berbagai penyakit serta dari kejahatan makhluk apa saja, yang Engkau pegang ubun-ubunnya. Sungguh (kehendak) Tuhanku senantiasa di atas jalan yang lurus. Tidak ada daya, tidak ada kekuatan kecuali karena Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Aku bertawakal kepada Zat yang Mahahidup dan tidak mati. Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai seorang anak pun, dan tidak pula bersekutu dalam kerajaan-Nya; dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-Nya) dari kehinaan. Dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."

❋ Kemudian membaca tasbih Az-Zahrâ` as yang diajar-

kan Nabi saw kepada umatnya.

٤) اللهُ اَكْبَرُ (٣٤×)،
اَلْحَمْدُ لِلّه (٣٣×)،
سُبْحَانَ الله (٣٣×)

Dari Ibnu Babawayh [semoga Allah merahmatinya], berkata: "Apabila usai dari membaca tasbih Az-Zahrâ` as, bacalah:

٥) اَللّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ ❀ وَمِنْكَ السَّلاَمُ ❀ وَلَكَ السَّلاَمُ ❀ وَإِلَيْكَ يَعُوْدُ السَّلاَمُ ❀ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ❀ وَسَلاَمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ ❀ وَالْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ❀ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ الله وَبَرَكَاتُهُ ❀ السَّلاَمُ عَلَى الأَئِمَّةِ الْهَادِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ ❀ السَّلاَمُ عَلَى جَمِيْعِ أَنْبِيَاءِ الله وَرُسُلِهِ وَمَلاَئِكَتِهِ ❀ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ الله الصَّالِحِيْنَ ❀ صَلَوَاتُ الله عَلَيْهِمْ أَجْمَعِيْنَ ❀

5) [allâhumma antas-salâm(u), wa minkas-salâm(u), wa lakas-salâm(u), wa ilayka ya'ûdus-salâm(u), subhâna rabbika rabbil-'izzati 'ammâ yashifûn(a), wa salâmun 'alal-mursalîna wal-hamdu lillâhi rabbil-'âlamîn(a), as-salâmu 'alayka ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullâhi wa barakâtuh(u), assalâmu 'alal-a`immatil-hâdinal-mahdiy-yîn(a), assalâmu 'alâ jamî'i ambiyâ`illâhi wa rusulihi wa malâ`ikatih(i), as-salâmu 'alaynâ wa 'alâ 'ibâdillâhish-

shâli<u>h</u>în(a), shalawâtullâhi 'alayhim ajma'în(a)].

"Ya Allâh, Engkau-lah (sumber) keselamatan, dan dari-Mu-lah datangnya keselamatan, dan bagi-Mu segala kedamaian, dan kepada-Mu-lah keselamatan kembali. Mahasuci Tuhanmu, Tuhan Pemilik Kebesaran dari segala yang mereka sifatkan, dan selamatlah kepada seluruh para rasul, dan segala puji bagi Allah yang mengurus seluruh alam. Salam kepadamu, wahai Nabi, dan rahmat Allah serta berkah-Nya. Salam kepada para Imam pemberi petunjuk dan yang diberi petunjuk. Salam kepada semua para Nabi Allah, rasul-Nya serta malaikat-Nya. Salam kepada kami, dan kepada hamba-hamba Allah yang saleh. Shalawat Allah atas mereka semua."

❀ Kemudian mohonlah apa yang Anda hajatkan. Dan sebelum beranjak dari tempat Anda shalat, hendaknya membaca lafaz berikut ini 10 kali:

٦) أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ إِلهًا وَاحِدًا أَحَدًا فَرْدًا صَمَدًا لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلاَ وَلَدًا ❀

6) [asyhadu anlâ ilâha illallâh(u), wa<u>h</u>dahu lâ syarîkalah(u), ilâhan wâ<u>h</u>idan a<u>h</u>adan fardan shamadan, lam yattakhidz shâ<u>h</u>ibatan walâ waladâ(n)] - 10 kali)

"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah yang Mahaesa, tak ada sekutu bagi-Nya. Tuhan yang Mahaesa lagi Mahatunggal. Yang kepada-Nya segala suatu bergantung. Yang tiada beristri dan tiada beranak."

Diriwayatkan, bahwa bacaan tahlil tersebut di atas me-

miliki *fadhilah* besar, apalagi kalau dibaca seusai shalat subuh dan isyak menjelang terbit matahari dan terbenamnya.

❀ Kemudian membaca:

٧) سُبْحَانَ اللهِ كُلَّمَا سَبَّحَ اللهَ شَيْءٌ وَكَمَا يُحِبُّ اللهُ أَنْ يُسَبَّحَ وَكَمَا هُوَ أَهْلُهُ وَكَمَا يَنْبَغِي لِكَرَمِ وَجْهِهِ وَعِزِّ جَلاَلِهِ ❀ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كُلَّمَا حَمِدَ اللهَ شَيْءٌ وَكَمَا يُحِبُّ اللهُ أَنْ يُحْمَدَ وَكَمَا هُوَ أَهْلُهُ وَكَمَا يَنْبَغِي لِكَرَمِ وَجْهِهِ وَعِزِّ جَلاَلِهِ ❀ وَلاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ كُلَّمَا هَلَّلَ اللهَ شَيْءٌ وَكَمَا يُحِبُّ اللهُ أَنْ يُهَلَّلَ وَكَمَا هُوَ أَهْلُهُ وَكَمَا يَنْبَغِي لِكَرَمِ وَجْهِهِ وَعِزِّ جَلاَلِهِ ❀ وَاللهُ أَكْبَرُ كُلَّمَا كَبَّرَ اللهَ شَيْءٌ وَكَمَا يُحِبُّ اللهُ أَنْ يُكَبَّرَ وَكَمَا هُوَ أَهْلُهُ ❀ وَكَمَا يَنْبَغِي لِكَرَمِ وَجْهِهِ وَعِزِّ جَلاَلِهِ ❀ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ عَلَى كُلِّ نِعْمَةٍ أَنْعَمَ بِهَا عَلَيَّ ❀ وَعَلَى كُلِّ أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ مِمَّنْ كَانَ أَوْ يَكُوْنُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ❀ اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❀ وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا أَرْجُوْ وَخَيْرِ مَالاَ أَرْجُوْ ❀ وَأَعُوْذُ بِكَ مِن شَرِّ مَا أَحْذَرُ وَمِنْ شَرِّ مَا لاَ أَحْذَرُ ❀

7) [sub<u>h</u>ânallâhi kullamâ sabba<u>h</u>allâha syay-un, wa kamâ yu<u>h</u>ibbullâhu an yusabba<u>h</u>a, wa kamâ huwa ahluh-

(u), wa kamâ yanbaghî li karami wajhihi wa 'izzi jalâlih(i), walẖamdu lillâhi kullamâ ẖamidallâha syay-un, wa kamâ yuẖibbullâhu an yuẖmada, wa kamâ huwa ahluh(u), wa kamâ yanbaghî li karami wajhihi wa 'izzi jalâlih(i), walâ ilâha illallâhu kullamâ hallallâha syay-un, wa kamâ yuẖibullâhu an yuhallala, wa kamâ huwa ahluh(u), wa kamâ yanbaghî li karami wajhihi wa 'izzi jalâlih(i), wallâhu akbar(u), kullamâ kabbarallâha syay-un, wa kamâ yuẖibbullâhu an yukabbara, wa kamâ huwa ahluh(u), wa kamâ yanbaghî li karami wajhihi wa 'izzi jalâlih(i), subẖânallâhi, wal-ẖamdulillâhi, walâ ilâha illallâh(u), wallâhu akbar(u), 'alâ kulli ni'matin an'ama bihâ 'alayya, wa 'alâ kulli aẖadin min khalqihi mimman kâna aw yakûnu ilâ yawmil-qiyâmati, allâhumma innî as`aluka an tushalliya 'alâ muẖammadin wa âli muẖammad (in), wa as`aluka min khayri mâ arjû wa khayri mâ lâ arju, wa a'ûdzu bika min syarri mâ aẖdzaru wamin syarri mâ lâ aẖdzaru].

"Mahasuci Allah, yang segala sesuatu mentasbihkan Allah, sebagaimana Allah sangat suka ditasbihi, memang itu layak bagi-Nya, dan Dia juga layak memiliki kemuliaan wajah-Nya dan keperkasaan keagungan-Nya. Segala puji bagi Allah, yang segala sesuatu memuji Allah, sebagaimana Allah sangat suka dipuji, memang itu layak bagi-Nya, dan Dia juga layak memiliki kemuliaan wajah-Nya dan kebesaran keagungan-Nya. Tiada Tuhan kecuali Allah, yang segala sesuatu bertahlil kepada Allah, sebagaimana Allah sangat suka untuk ditahlili, dan itu memang layak bagi-Nya, dan Dia juga layak memiliki kemuliaan wajah-Nya dan keperkasaan keagu-

ngan-Nya. Allah Mahabesar, yang segala sesuatu meng-agungkan Allah, sebagaimana Allah sangat suka untuk diagungkan, memang itu layak bagi-Nya, dan Dia juga layak memiliki kemuliaan wajah-Nya dan kebesaran ke-agungan-Nya. Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah dan tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Allah yang Mahabesar atas setiap nikmat yang dikaruniakan kepadaku, dan kepada setiap hamba dari makhluk ciptaan-Nya, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi hingga hari Kiamat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu, agar Engkau melimpahkan rahmat pada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan aku memohon kepada-Mu dari kebaikan yang aku harapkan maupun yang tidak aku harapkan, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang aku waspadai dan yang tidak aku waspadai."

❁ Kemudian membaca beberapa bacaan berikut ini:

٨) بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ❁ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ❁ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ❁ مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ❁ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ❁ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ❁ صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ ❁

8) [bismillâhir-rahmânir-rahîm(i)❶ alhamdu lillâhi rabbil-'âlamîn(a)❷ arrahmânir-rahîm(i)❸ mâliki yawmid-dîn(a)❹ iyyâka na'budu wa iyyaka nasta'în(u)❺ ihdinash-shirâthal-mustaqîm(a)❻ shirâthal-ladzîna an'amta

'alayhim ghayril-maghdhûbi 'alayhim waladhdhâ-llîn-(a)❼

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang❶ Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam❷ Maha Pemurah lagi Maha Penyayang❸ Yang menguasai hari pembalasan❹ Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan❺ Tunjukilah kami jalan yang lurus❻ (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahui nikmat; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat❼

٩) اَللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ اْلحَيُّ اْلقَيُّوْمُ ❀ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ ❀ لَهُ مَا فِيْ السَّموَاتِ وَمَا فِيْ الْأَرْضِ ❀ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ ❀ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلاَ يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَاشَآءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّموَاتِ وَاْلأَرْضَ وَلاَ يَؤُدُهُ حِفْظُهُمَا ❀ وَهُوَ اْلعَلِيُّ اْلعَظِيْمُ ❀ لاَ إِكْرَاهَ فِي الدِّيْنِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْ بِاللهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لاَ انْفِصَامَ لَهَا وَاللهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ❀ اللهُ وَلِيُّ الَّذِيْنَ آمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا أَوْلِيَآئُهُمُ الطَّاغُوْتُ يُخْرِجُوْنَ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُوْلَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيْهَا خَالِدُوْنَ ❀

9) [allâhu lâ ilâha illa huwal-hayyul-qayyûm(u), lâ ta`-khudzuhu sinatun walâ nawm(un), lahu mâ fis-samâ-wâti wamâ fil-ardhi man dzalladzi yasyfa'u 'indahi illa bi idznihi ya'lamu mâ bayna aydîhim wamâ khalfahum wala yuhîthûna bi syay-in min 'ilmihi illa bimâ syâ`a wasi'a kursiyyuhus-samâwâti wal-ardha walâ ya`uduhu hifdhuhumâ wa huwal-'aliyyul-'adhîm(u), lâ ikrâha fid-dîni qad tabayyanar-rusydu minal-ghayyi faman yakfur bith-thâghûti wa yu`min billâhi fa qad istamsaka bil-'urwatil-wutsqâ lan-fishâma lahâ wallâhu samî'un 'alîm(un), allâhu waliyyul-ladzîna âmanû yukhrijuhum minadh-dhulumâti ilan-nûri wal-ladzîna kafarû awliyâ-`uhumuth-thâghûtu yukhrijûnahum minan-nûri iladh-dhulumâti ulâ`ika ashhâbun-nâri hum fîha khâlidûn(a)]

"Allah, tiada Tuhan melainkan Dia, yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak me-ngantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya segala yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi *syafa-at* di sisi Allah tanpa ijin-Nya? Allah mengetahui segala yang berada di hadapan mereka dan di belakang mere-ka, sedang mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. Tak ada paksaan dalam agama. Telah jelas jalan yang lurus dari yang sesat. Maka, barangsiapa me-ngingkari *thâghût* dan beriman kepada Allah, maka se-sungguhnya ia telah berpegang pada simpul yang ko-koh, yang tidak akan putus. Dan Allah Mahamendengar lagi Mahamengetahui. Allah pelindung orang-orang yg.

beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindung mereka ialah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

١٠) شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَالْمَلاَئِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ
قَائِمًا بِالْقِسْطِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۞ إِنَّ الدِّيْنَ
عِنْدَ اللهِ الإِسْلاَمُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلاَّ مِنْ
بَعْدِ مَا جَائَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِأَيَاتِ اللهِ فَإِنَّ
اللهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ۞ قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِ الْمُلْكَ
مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ
مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ ۞ تُوْلِجُ
اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوْلِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ
الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ
حِسَابٍ ۞

10) [syahidallâhu annahu lâ ilâha illa huwa wal-malâ-`ikatu wa ulul-'ilmi qâ`iman bil-qisthi lâ ilâha illa huwal-'azîzul-hakîm(u), innaddîna 'indallâhil-islâmi wa makh-talafalladzîna ûtul-kitâba illa min ba'di mâ ja`ahumul-'ilmu baghyan baynahum wa man yakfur bi âyâtillâhi fa innallâha sarî'ul-hisâb(u), qulillâhumma mâlikal-mulki tu`til-mulka man tasyâ`u wa tanzi'ul-mulka

mimman tasyâ`u wa tu'izzu man tasyâ`u wa tudzillu man tasyâ`u biyadikal-khayri innaka 'alâ kulli syay-in qadîr(un), tûlijul-layla fin-nahâri wa tûlijun-nahâra fil-layli, wa tukhrijul-hayya minal-mayyiti wa tukhrijul-mayyita minal-hayyi wa tarzuqu man tasyâ`u bighayri hisâb(in)].

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang-orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang-orang yang Engkau kehendaki, dan Engkau hinakan orang-orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkau-lah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

١١) إِنَّ رَبَّكُمُ اللهُ الَّذِيْ خَلَقَ السَّموَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيْثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلاَ لَهُ الْخَلْقُ

وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ ۞ أُدْعُوْا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا
وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ۞ وَلَا تُفْسِدُوْا فِي الْأَرْضِ
بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللهِ قَرِيْبٌ
مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ ۞

11) [inna rabbakumullâhul-ladzî khalaqas-samâwâti wal-ardha fî sittati ayyâmin tsumas-tawâ 'alal-'arsyi yughsyil-laylan-nahâra yathlubuhu hatsîtsâ(n) wasy-syamsa wal-qamara wan-nujûma musakhkharâtin bi amrihi alâ lahul-khalqu wal-amru tabârakallâhu rabbul-'âlamîn(a), ud'û rabbakum tadharru'an wa khufyatan innahu lâ yuhibbul-mu'tadîn(a), walâ tufsidû fil-ardhi ba'da ishlahiha wad-'ûhu khawfan wa thama'an inna rahmatallâhi qarîbun minal-muhsinîn(a)]

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam. Berdoalah kepada Tuhan-Mu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dika-

bulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."

Dengan sanad yang dipercaya, dari Ash-Shadiq as berkata: "Manakala Allah 'Azza wa Jalla memerintahkan ayat-ayat tersebut (no. 8-11) turun ke bumi dan berkata: 'Wahai Tuhan, ke mana Engkau akan menurunkan kami?' Allah berfirman: 'Ke orang-orang yang bersalah dan berdosa?' Maka Allah 'Azza wa Jalla mewahyukan kepada mereka untuk turun. Demi keperkasaan-Ku dan keagungan-Ku, tidaklah seseorang membacamu termasuk keluarga Muhammad dan pengikutnya, kecuali Aku memandangnya dengan 'mata'-Ku yang tersembunyi dalam setiap hari tujuh puluh pandangan. Untuk setiap pandangan Aku akan memenuhinya tujuh puluh keperluan (hajat), dan Aku pun menaruh perhatian kepadanya meskipun ia dalam kemaksiatan." Dalam riwayat lain: "Barangsiapa membacanya setelah usai shalat (fardhu), Aku tenteramkan ia dengan penjagaan kesucian-Ku meskipun ia dalam kemaksiatan. Jika Aku tidak melakukan yang demikian, Aku akan memandangnya dengan pandangan-Ku yang khusus pada setiap hari tujuh puluh pandangan. Jika tidak Aku lakukan juga, Aku penuhi baginya setiap hari tujuh puluh keperluan (hajat), sekurang-kurangnya adalah pengampunan dosa-dosa. Dan jika Aku tidak melakukannya, maka Aku lindungi ia dari godaan setan, dari setiap musuh dan penolongnya. Dan tidak ada penghalang yang menghalanginya masuk surga melainkan kematian."

Dan dengan sanad yang muktabar, dari Musa bin Ja'far as berkata: "Barangsiapa membaca ayat Kursi setiap usai shalat (fardhu) akan selalu terlindungi."

Dalam riwayat lain: "Bersabda Rasulullah saw: 'Wahai Ali, hendaklah kamu selalu membaca ayat Kursi setiap

usai shalat fardhu. Karena tidak ada yang menaruh perhatian padanya kecuali Nabi, orang saleh, atau syahid."

Dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa membaca ayat Kursi setiap usai shalat (fardhu), maka baginya tidak penghalang yang menghalangi masuk surga kecuali kematian." Dalam riwayat lain: "Barangsiapa membaca ayat Kursi setiap usai shalat fardhu, shalatnya diterima dan ia dalam jaminan keamanan Allah dari berbagai bala` dan dosa."

١٢) سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ (×٣)

12) [subhâna rabbika rabbil'izzati 'ammâ yashifûn(a), wa salâmun 'alal-mursalîn(a), wal-hamdulillâhi rabbil-'âlamîn(a)] - 3 kali)

"Mahasuci Tuhanmu, Tuhan keagungan, dari apa-apa yang mereka sifatkan, dan salam atas para rasul, dan segala puji bagi Tuhan semesta alam."

Berkata Imam An-Nawawi dalam *Al-Adzkâr*, diriwayatkan dalam kitab *Hilyatul-Ulyâ* dari Ali *karramallâhu wajhah*. "Barangsiapa ingin ditimbang dengan timbangan yang sempurna, hendaklah ia mengatakan pada akhir majlisnya atau ketika ia berdiri membaca lafaz tersebut di atas."

١٣) اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ، وَاجْعَلْ لِيْ مِنْ أَمْرِيْ فَرَجًا وَمَخْرَجًا (×٣)

13) [allâhumma shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammad(in), waj-'al lî min amrî farajan wa makhrajan, warzuqnî min haytsu ahtasibu wa min haytsu lâ ahtasibu] - 3 kali).

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, anugerahilah kelapangan dan kemudahan dalam urusanku, dan limpahkanlah rejeki kepadaku, dari arah yang aku duga dan tidak aku duga."

Doa di bawah ini adalah doa yang diajarkan malaikat Jibril kepada Yusuf as di dalam penjara. Bacalah tujuh kali sambil tangan kanan memegangi dagu dan yang kiri menadah ke langit:

١٤) يَا رَبَّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❁ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❁ وَعَجِّلْ فَرَجَ آلِ مُحَمَّدٍ. (×٧)

14) [yâ rabba muhammadin wa âli muhammad(in), shalli 'âla muhammadin wa âli muhammad(in), wa 'âjjil faraja âli muhammad(in)] - 7 kali)

"Wahai Tuhan Muhammad dan keluarga Muhammad, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan segerakanlah kemenangan keluarga Muhammad."

❁ Masih dalam keadaan seperti itu, lalu membaca:

١٥) يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ❁ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

وَ آلِ مُحَمَّدٍ ❀ وَارْحَمْنِيْ وَأَجِرْنِيْ مِنَ النَّارِ. (×٣)

15) [yâ dzal-jalâli wal-ikrâm(i), shalli 'alâ mu<u>h</u>ammadin wa âli mu<u>h</u>ammad(in), war-<u>h</u>amnî wa ajirnî minan-nâr(i)] - 3 kali)

"Wahai Tuhan Pemilik segala keagungan dan kemuliaan, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sayangilah aku dan bebaskanlah aku dari api neraka."

١٦) بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ ❀ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَـــدٌ ❀ اللهُ الصَّمَدُ ❀ لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُوْلَدْ وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُواً أَحَـــدٌ ❀ (×١٢)

16) [qul-huwallâhu a<u>h</u>ad(un), allâhush-shamad(u), lam yalid wa lam yûlad wa lam yakun lahû kufuwan a<u>h</u>ad-(un)] - 12 kali)

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih① Katakanlah: Dia-lah Allah Yang Mahaesa② Allah adalah Tuhan, yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya③ Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia④

١٧) اَللّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُـــكَ بِاسْمِكَ الْمَكْـــنُوْنِ الْمَخْـــزُوْنِ ❀ الطَّاهِرِ الطُّهْرِ الْمُبَـــارَكِ ❀ وَ أَسْـــأَلُكَ بِاسْمِكَ الْعَظِيْـــمِ ❀

وَسُلْطَانِكَ الْقَدِيمِ ❀ يَا وَاهِبَ الْعَطَايَا وَيَا مُطْلِقَ الْأُسَارَى ❀ وَيَا فَكَّاكَ الرِّقَابِ مِنَ النَّارِ ❀ أَسْئَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❀ وَأَنْ تُعْتِقَ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ ❀ وَ تُخْرِجَنِي مِنَ الدُّنْيَا سَالِمًا ❀ وَتُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ آمِنًا ❀ وَأَنْ تَجْعَلَ دُعَائِي أَوَّلَهُ فَلَاحًا ❀ وَأَوْسَطَهُ نَجَاحًا ❀ وَآخِرَهُ صَلَاحًا ❀ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ❀

17) [allâhumma innî as`aluka bismikal-maknûnil-makhzûn(i), ath-thâhirith-thuhril-mubârak(i), wa as`aluka bismikal-'adhîm(i), wa sulthânikal-qadîm(i), yâ wâhibal-'athâya, wa yâ muthliqal-usârâ, wa yâ fakkâkar-riqâbi minan-nâr(i), as`aluka an tushalliya 'alâ muhammadin wa âli muhammad(in), wa an tu'tiqa raqabatî minan-nâr(i), wa an tukhrijanî minad-dun-ya sâliman, wa tudkhilanil-jannata âminan, wa an taj'ala du'â`î awwalahu falâhan, wa awsathahu najâhan, wa âkhirahu shalâhan, innaka anta 'allâmul-ghuyûb(i)]

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu dengan nama-Mu yang ada dan tersimpan, yang suci dan tersucikan serta penuh berkah. Dan aku mohon kepada-Mu dengan nama-Mu yang agung dan kekuasaan-Mu yang kekal. Wahai yang Maha Pemberi segala pemberian. Wahai yang melepaskan para tahanan. Wahai yang membe-baskan para hamba dari api neraka. Aku memohon pa-da-Mu, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad; dan Engkau lepaskan belenggu leherku dari api neraka; dan Engkau keluarkan (matikan) aku

dari dunia dalam keadaan selamat (Islam); dan Engkau masukkan aku ke surga dalam keadaan aman (Iman); dan jadikanlah doaku ini, permulaannya keberhasilan, pertengahannya kesuksesan dan akhirannya kebaikan. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui segala yang gaib."

Dari Ath-Thûsi, Ibn Babawayh dan selainnya dengan *isnad* yang muktabar, dari Amirulmukminin as berkata: "Ba-rangsiapa yang ingin keluar dari dunia dan selamat dari dosa-dosa, sebagaimana mas murni yang tak berkarat, dan tiada seorang pun yang menginginkan kelaliman, maka bacalah pada setiap usai shalat lima waktu surah *Al-Ikhlâsh* 12 kali. Kemudian bukalah tangan Anda dan me-mohon dengan doa tersebut di atas (17). Lalu lanjut beliau as: Doa ini adalah doa *Munjiyât* yang diajarkan kepadaku oleh Rasulullah saw, dan menyuruhku agar aku mengajar-kan kepada Al-Hasan dan Al-Husain as."

Al-Kulayni meriwayatkan dengan sanad muktabar, da-ri Ash-Shadiq as: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka bacalah surah *Al-Ikhlâsh* setiap usai sha-lat fardhu. Siapa yang selalu membacanya, Allah akan menghimpun baginya kebaikan dunia dan akhirat dan diampuninya dosa-dosanya serta dosa kedua orang tua-nya ..."

Dalam riwayat lain: "Barangsiapa membaca surah *At-Taw-ḫîd* 10 kali setiap usai shalat fardhu, kelak dinikahkan oleh Allah dengan bidadari."

Sayyid Ibnu Thawus meriwayatkan dari Nabi saw: "Si-apa yang membaca surah *At-Tawhîd* setiap usai shalat (fardhu), baginya dilimpahi rahmat dari langit dan dianu-gerahi ketenangan. Allah Ta'ala memandang kepadanya dengan pandangan rahmat, diampuninya dosa-dosanya dan baginya dipenuhi apa yang ia minta serta dalam kea-

manan Allah."

١٨) يَا مَنْ لاَ يَشْغَلُهُ سَمْعٌ عَنْ سَمْعٍ ❀ وَيَا مَنْ لاَ يُغَلِّطُهُ السَّائِلُوْنَ ❀ وَيَا مَنْ لاَ يُبْرِمُهُ إِلْحَاحُ الْمُلِحِّيْنَ ❀ أَذِقْنِي بَرْدَ عَفْوِكَ وَحَلاَوَةَ رَحْمَتِكَ وَمَغْفِرَتِكَ ❀

18) [yâ man lâ yasyghaluhu sam'un 'an sam'in, wa yâ man lâ yughallithuhus-sâ'ilûn(a), wa yâ man lâ yubrimuhu ilhâhul-mulihhîn(a), adziqnî barda 'afwika, wa halâwata rahmatika wa maghfiratik(a)].

"Wahai Tuhan Yang tidak pernah disibukkan oleh suara dari suara lainnya. Wahai yang takkan pernah tersalah oleh banyaknya para pemohon. Wahai Tuhan Yang tak dibosankan oleh desakan para pemohon yang mendesak. Rasakanlah aku sejuknya maaf-Mu serta manisnya rahmat dan ampunan-Mu."

Al-Mufîd meriwayatkan dalam *Al-Majâlis,* dari Muhammad bin Al-Hanafiyyah berkata: "Ketika Amirulmukminin as sedang thawaf (mengitari) Ka'bah, tiba-tiba melihat seorang laki-laki berpegangan sitar Ka'bah sambil membaca doa tersebut (18). Amirulmukminin as bertanya: 'Inikah doamu?' 'Apakah Anda mendengarnya?, tanyanya. 'Ya', jawab beliau. Selanjutnya beliau berkata: 'Berdoalah dengan doa itu setiap usai shalat. Demi Allah, tidaklah seorang Mukmin berdoa dengan doa tersebut di setiap usai shalat (fardhu), kecuali Allah mengampuni semua dosanya walaupun sebanyak bintang di langit, tetesan air hujan, kerikil dan tangah bumi ...'" Al-Kaf'ami juga meriwayatkan doa itu dalam kitab *Al-Balad Al-Amin.*

١٩) إلهي هذه صلاتي صلّيتها لا لحاجة منك إليها ❀ ولا رغبة منك فيها ❀ إلا تعظيما و طاعة و إجابة لـك إلى ما أمرتني به ❀ إلهي إن كـان فيها خلل أو نقص من ركوعها أو سجودها فلا تؤاخذني و تفضّل عليّ بالقبول والغفران ❀

19) [ilâhî, hâdzihi shalâtî shallaytuha, lâ li hâjatin minka ilayha, walâ raghbatin minka fîha, illâ ta'dhîman wa thâ'atan wa ijâbatan laka ilâ mâ amartanî bih(i), ilâhî, in kâna fîha khalalun aw naqshun min rukû'ihâ aw sujûdihâ falâ tuâkhidznî wa tafadhdhal 'alayya bil-qabûli wal-ghufrân(i)].

"Ya Ilâhî, inilah shalatku yang aku lakukan bukan karena Engkau memerlukannya, dan bukan pula karena keinginan-Mu. Tapi hanya pengagungan, ketaatan dan kepatuhanku atas apa-apa yang telah Engkau perintahkan kepadaku. Ya Ilahi, kalaulah di dalam shalatku ada cacat atau kekurangan, baik dalam rukuk atau sujudnya, maka janganlah Engkau timpakan siksa atasku. Aku bermohon agar Engkau berkenan menerima shalatku dan mengampuni kesalahanku."

Berdoalah setiap usai shalat fardhu dengan doa yang diajarkan Nabi saw. kepada Amirulmukminin, Ali bin Abi Thalib as untuk menguatkan ingatan (hafalan).

٢٠) سبحان من لا يعتدي على أهل مملكته ❀ سبحان

مَــنْ لاَ يَأْخُذُ أَهْــلَ الْأَرْضِ بِأَلْــوَانِ الْعَذَابِ ❀ سُبْحَانَ الرَّؤُوْفِ الرَّحِيْمِ ❀ اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ لِيْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْرًا وَ بَصَــرًا وَ فَهْمًا وَ عِلْــمًا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ ❀

20) [subhâna man lâ ya'tadî 'alâ ahli mamlakatih(i), subhâna man lâ ya`khudzu ahlal-ardhi bi alwânil-'adzâb(i), subhânar-raûfir-rahîm(i), allâhumaj-'al lî fî qalbî nûran wa basharan wa fahman wa 'ilman innaka 'alâ kulli syay-in qadîr(un)].

"Mahasuci Allah, yang tidak menimpakan azab yang berat kepada penghuni kerajaan-Nya. Mahasuci Allah, yang tidak menyiksa penduduk bumi dengan berbagai siksaan. Mahasuci Zat yang Mahakasih dan Mahasayang. Ya Allah, jadikanlah cahaya, pandangan, pemahaman serta ilmu di dalam hati ini. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

٢١) أُعِيْذُ نَفْسِيْ وَدِيْنِيْ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ وَوَلَدِيْ وَإِخْوَانِــيْ فِيْ دِيْنِيْ ❀ وَمَا رَزَقَنِيْ رَبِّيْ ❀ وَخَوَاتِــيْمَ عَمَلِيْ ❀ وَمَــنْ يَعْنِيْنِيْ أَمْرُهُ ❀ بِاللهِ الْوَاحِدِ الْأَحَدِ الصَّمَدِ الَّذِيْ لَمْ يَلِــدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ❀ وَبِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَــرِّ مَا خَلَقَ ❀ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ❀ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَــاتِ فِيْ الْعُقَدِ ❀ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ❀ وَبِرَبِّ النَّــاسِ ❀

مَلِكِ النَّاسِ ۞ إِلٰهِ النَّاسِ ۞ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّــاسِ ۞
الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٣×)

21) [u'îdzu nafsî wa dînî wa ahlî wa mâlî wa waladî wa ikhwânî fî dînî, wa mâ razaqanî rabbî, wa khawâtîma 'amalî, wa man ya'nînî amruhu, billâhil-wâhidil-ahadish-shamadil-ladzî lam yalid walam yûlad walam yakun lahu kufuwan ahad(un), wa bi rabbil-falaq(i), min syarri mâ khalaq(a), wa min syarri ghâsiqin idzâ waqab(a), wa min syarrin-naffâtsâti fil-'uqad(i), wa min syarri hâsidin idzâ hasad(a), wa bi rabbin-nâs(i), malikin-nâs(i), ilâhin-nâs(i), min syarril-waswâsil-khannâs(i), alladzî yuwaswisu fî shudûrin-nâs(i), minal-jinnati wannâs(i)] - 3 kali)

"Aku mohonkan perlindungan untuk diriku, agamaku, keluargaku, hartaku, anakku, saudara-saudaraku seagama, apa-apa yang Tuhanku rejekikan untukku, akhir amalku dan urusan yang menjadi tanggunganku kepada Allah Yang Mahaesa. Yang kepada-Nya segala sesuatu bergantung. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia. Dan kepada Tuhan yang Menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang mengembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki. Dan kepada Tuhan manusia. Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membi-

sikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari antara jin dan manusia."

Bersabda Rasulullah saw: "Barangsiapa menginginkan agar Allah tidak memberitahukan keburukan amal-amalnya dan tidak membeberkan catatan keburukannya pada hari kiamat, maka bacalah setiap usai shalat fardhu doa berikut ini."

٢٢) اَللّٰهُمَّ إِنَّ مَغْفِرَتَكَ أَرْجَى مِنْ عَمَلِيْ ❀ وَإِنَّ رَحْمَتَكَ أَوْسَعُ مِنْ ذَنْبِيْ ❀ اَللّٰهُمَّ إِنْ كَانَ ذَنْبِيْ عِنْدَكَ عَظِيْمًا ❀ فَعَفْوُكَ أَعْظَمُ مِنْ ذَنْبِيْ ❀ اَللّٰهُمَّ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَهْلاً أَنْ أَبْلُغَ رَحْمَتَكَ ❀ فَرَحْمَتُكَ أَهْلٌ أَنْ تَبْلُغَنِيْ وَتَسَعَنِيْ ❀ لِأَنَّهَا وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.❀

22) [allâhuma innâ maghfirataka arjâ min 'amalî, wa innâ rahmataka awsa'u min dzanbî. allâhumma, in kâna dzanbî 'indaka 'adhîman, fa 'afwuka a'dhamu min dzanbî, allâhumma, in lam akun ahlan an ablugha rahmataka, fa rahmatuka ahlun an tablughanî wa tasa'anî, li annahâ wasi'at kulla syay-in, bi rahmatika yâ arhamar-râhimîn(a)].

"Ya Allah, sungguh ampunan-Mu jauh aku harapkan dari amalku, rahmat-Mu lebih luas dari dosa-dosaku. Ya Allah, sekiranya dosa-dosaku di sisi-Mu begitu besar, ampunan-Mu jauh lebih besar dari dosa-dosaku. Ya Allah, sekiranya aku tidak layak untuk menggapai rahmat-Mu, maka rahmat-Mu-lah yang pantas untuk

menggapaiku dan meliputiku, karena rahmat-Mu meliputi segala sesuatu. Demi rahmat-Mu, wahai Yang Paling Pengasih dari semua yang mengasihi."

❊ Dan dilanjutkan membaca:

٢٤) اَللّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ وَالْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (٣×)

24) [allâhumma innî as`alukal-'afwa wal-'âfiyat(a), walmu'âfâta fid-dun-ya wal-âkhirati] - 3 kali)

"Ya Allah, aku memohon dari-Mu ampunan, afiat serta keselamatan di dunia dan di akhirat."

BAB V
TA'QIB KHUSUS

Ta'qîb Shalat Zuhur

١) لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ ❀ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ ❀ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ❀ اَللّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ ❀ وَالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ ❀ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ ❀ اَللّهُمَّ لَا تَدَعْ لِيْ ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ ❀ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ ❀ وَلَا سُقْمًا إِلَّا شَفَيْتَهُ ❀

وَلاَ عَيْبًا إِلاَّ سَتَرْتَهُ ۞ وَلاَ رِزْقًا إِلاَّ بَسَطْتَهُ ۞ وَلاَ خَوْفًا إِلاَّ آمَنْتَهُ ۞ وَلاَ سُوْءًا إِلاَّ صَرَفْتَهُ ۞ وَلاَ حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا وَلِيَ فِيْهَا صَلاَحٌ إِلاَّ قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ۞ آمِيْنَ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ ۞

1) [lâ ilâha illallâhul-'a<u>dh</u>îmul-<u>h</u>alîm(u), lâ ilâha illallâhu rabbul-'arsyil-karîm(u), al<u>h</u>amdu lillâhi rabbil-'âlamîn-(a), allâhumma innî as`aluka mûjibâti ra<u>h</u>matika, wa 'azâ`ima maghfiratika, wal-ghanîmata min kulli birrin, was-salâmata min kulli itsmin, allâhumma lâ tada' lî dzanban illâ ghafartah(u), walâ hamman illâ farrajtah-(u), walâ suqman illâ syafaytah(u), walâ 'ayban illâ satartah(u), wala rizqan illâ basathtah(u), walâ khawfan illâ âmantah(u), walâ sû`an illâ sharaftah(u), walâ <u>h</u>âjatan hiya laka ridhan wa liya fîha shalâ<u>h</u>un illâ qadhaytahâ, yâ ar<u>h</u>amar-râ<u>h</u>imîn(a), âmîna rabbal-'âlamîn(a)].

"Tiada Tuhan selain Allah, Zat Yang Mahaagung lagi Mahabijaksana. Tiada Tuhan selain Allah, Pemilik 'Arsy Yang Mahamulia. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kepastian rahmat-Mu dan ketetapan ampunan-Mu dan keberuntungan dari segala kebaikan dan keselamatan dari segala dosa. Ya Allah, janganlah Engkau tinggalkan bagiku dosa kecuali Engkau ampuni, jangan pula satu kesulitan kecuali Engkau selesaikan, tiada penyakit melainkan Engkau sembuhkan, jangan pula satu kekurangan kecuali Engkau menutupi, tiada rejeki kecuali Engkau bentangkan, tiada ketakutan kecuali Engkau amankan, tia-

da keburukan kecuali Engkau hindarkan, dan jangan pula satu keinginan yang Engkau ridhai dan bermanfaat bagiku kecuali Engkau penuhi. Wahai Yang Maha Pengasih dari segala yang mengasihi, *âmîn yâ rabbal-'âlamîn."*

❊ Ucapkan sepuluh kali:

٢) بِاللهِ اعْتَصَمْتُ وَبِاللهِ أَثِقُ ❀ وَعَلَى اللهِ أَتَوَكَّلُ (١٠×)

2) [billâhi'-tashamtu wa billâhi atsiqu, wa 'alallâhi atawakkalu] - 10 kali).

"Hanya kepada Allah aku berpegang teguh, kepada Allah aku percaya, dan kepada Allah pula aku bertawakal."

٣) اَللّٰهُمَّ إِنْ عَظُمَتْ ذُنُوْبِيْ فَأَنْتَ أَعْظَمُ ❀ وَإِنْ كَبُرَ تَفْرِيْطِيْ فَأَنْتَ أَكْبَرُ ❀ وَإِنْ دَامَ بُخْلِيْ فَأَنْتَ أَجْوَدُ ❀ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ عَظِيْمَ ذُنُوْبِيْ بِعَظِيْمِ عَفْوِكَ ❀ وَكَثِيْرَ تَفْرِيْطِيْ بِظَاهِرِ كَرَمِكَ ❀ وَاقْمَعْ بُخْلِيْ بِفَضْلِ جُوْدِكَ ❀ اَللّٰهُمَّ مَا بِنَا مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ لاَ إِلاَّ أَنْتَ ❀ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ ❀

3) [allâhumma in 'a<u>dh</u>umat dzunûbî fa anta a'<u>dh</u>amu, wa in kabura tafrîthî fa anta akbaru, wa in dâma bukhlî fa anta ajwadu, allâhummagh-fir lî 'a<u>dh</u>îma dzunûbî bi 'a<u>dh</u>îmi 'afwika, wa katsîra tafrîthî bi <u>dh</u>âhiri karamika, waq-ma' bukhlî bi fadhli jûdika, allâhumma mâ binâ

min ni'matin fa minka lâ ilâha illâ anta, astaghfiruka wa atûbu ilayk(a)].

"Ya Allah, jika dosa-dosaku besar, maka Engkau Zat yang Mahabesar; dan jika pelanggaranku besar, Engkau-lah Mahabesar; dan jika kekikiranku selalu ada, maka Engkau Mahadermawan. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang begitu besar dengan keagungan maaf-Mu; dan gantilah pelanggaranku yang banyak ini dengan kejelasan kemuliaan-Mu, leburlah kekikiranku dengan karunia kedermawanan-Mu. Ya Allah, nikmat apa saja yang ada pada kami, maka itu dari-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau, aku mohon ampunan dari-Mu serta taubat kepada-Mu."

Ta'qîb Shalat Ashar

١) أَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِيْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ الرَّحْمَانُ الرَّحِيْمُ ❀ ذُو الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ وَأَسْأَلُهُ أَنْ يَتُوْبَ عَلَيَّ تَوْبَةَ عَبْدٍ ذَلِيْلٍ خَاضِعٍ فَقِيْرٍ بَائِسٍ مِسْكِيْنٍ مُسْتَكِيْنٍ مُسْتَجِيْرٍ ❀ لاَ يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ نَفْعًا وَلاَ ضَرًّا وَلاَ مَوْتًا وَلاَ حَيَاةً وَلاَ نُشُوْرًا ❀

1) [astaghfirullâhal-ladzî lâ ilâha illâ huwal-h̲ayyul-qayyûmur-rah̲mânur-rah̲îm(u), dzul-jalâli wal-ikrâm(i), wa as`aluka an yatûba 'alayya tawbata 'abdin dzalîlin khâdhi'in, faqîrin, bâ`isin miskînin mustakînin mustajî-

rin, lâ yamliku li nafsihi naf'an walâ dharran walâ mawtan walâ hayâtan walâ nusyûrâ(n)].

"Aku mohon ampun kepada Allah yang tidak ada Tuhan kecuali Dia, Yang Hidup, Yang Jaga, Yang Pengasih lagi Penyayang, Pemilik Keagungan dan Kemuliaan. Aku memohon kepada-Nya agar Dia menerima taubatku, taubat seorang hamba yang hina, rendah, fakir, malang, miskin, papa, berlindung; hamba yang tidak memiliki bagi dirinya manfaat, madharat, kematian, kehidupan maupun kebangkitan."

٢) اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ ❀ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ ❀ وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ ❀ وَمِنْ صَلَاةٍ لَا تُرْفَعُ ❀ وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ ❀ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْيُسْرَ بَعْدَ الْعُسْرِ ❀ وَالْفَرَجَ بَعْدَ الْكَرْبِ ❀ وَالرَّخَاءَ بَعْدَ الشِّدَّةِ ❀ اَللّٰهُمَّ مَا بِنَا مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ ❀

2) [allâhumma innî a'ûdzu bika min nafsin lâ tasyba'(u), wa min qalbin lâ yakhsya'(u), wa min 'ilmin lâ yanfa'(u), wa min shalâtin lâ turfa'(u), wa min du'â`in lâ yusma'(u), allâhumma innî as`alukal-yusra ba'dal-'usri, wal-faraja ba'dal-karbi, war-rakhâ`a ba'dasy-syiddati, allâhumma mâ binâ min-ni'matin fa minka lâ ilâha illâ anta, astaghfiruka wa atûbu ilayk(a)].

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari jiwa yang ti-

dak pernah puas, dari hati yang tak khusyuk, dari ilmu yang tak bermanfaat, dari shalat yang tak diterima dan doa yang tak didengar. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu kemudahan setelah kesulitan, kelapangan setelah kesempitan, kebahagiaan setelah kesusahan. Ya Allah, nikmat apa saja yang ada pada kami, maka itu dari-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau, aku mohon ampunan dari-Mu serta taubat kepada-Mu."

Dari Imam Ash-Shadiq as, berkata: "Barangsiapa seusai shalat ashar memohon ampunan kepada Allah Ta'ala 70 kali, niscaya Allah mengampuninya 700 dosa." Dan diriwayatkan dari Imam Muhammad At-Taqiy as, berkata: "Barangsiapa setelah shalat ashar membaca surah *Al-Qadr* 10 kali, berlalu bagi (dosa-dosa)-nya seperti amal-amal makhluk pada hari itu". Juga, disunahkan pada hari itu membaca doa *Al-'Asyarât* setiap pagi dan petang. Namun afdhalnya, setelah usai melaksanakan shalat ashar di hari Jumat.

Ta'qîb Shalat Magrib

Setelah membaca tasbih Az-Zahrâ` as ucapkanlah:

١) إِنَّ اللّٰهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ۞ يَـآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْـهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ۞ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَـى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ وَعَلَى ذُرِّيَّتِهِ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ ۞

1) [innallâha wa malâ`ikatahu yushallûna 'alan-nabiy-(yi), yâ ayyuhal-ladzîna âmanû shallû 'alayhi wa salli-

mû taslîmâ(n), allâhumma shalli 'alâ mu<u>h</u>ammadin nabiyyi wa 'alâ dzurriyyatihi wa 'alâ ahli baytih(i)].

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu kepada beliau dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan zuriahnya serta ahlubaitnya."

٢) بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ❀ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ ❀(×٧)

2)[bismillâhir-ra<u>h</u>mânir-ra<u>h</u>îm(i), walâ <u>h</u>awla walâ quwwata illâ billâhil-'aliyyil-'a<u>dh</u>îm(i)] - 7 kali)

"Dengan nama Allah Yang Mahakasih lagi Mahasayang. Dan tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan perkenan Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung."

Al-Kulayni meriwayatkan dari Ash-Shadiq as, berkata: "Barangsiapa setelah usai shalat subuh dan magrib membaca doa tersebut di atas 7 kali, niscaya Allah menangkalkan untuknya dari 70 jenis bala. Paling entengnya bala adalah angin, sopak dan penyakit gila. Jika nasibnya (tertulis) celaka, maka ditetapkan sebagai orang yang beruntung." Dalam riwayat lain: "Paling entengnya bala adalah lepra, sopak, tipuan setan serta kejahatannya."

٣) اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ وَلاَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ غَيْرُهُ (×٣)

3) [al<u>h</u>amdu lillâhil-ladzî yaf'alu mâ yasyâ`u, walâ yaf-'alu mâ yasyâ`u ghayruh(u)] - 3 kali)

"Segala puji bagi Allah yang akan berbuat apa saja yang Ia kehendaki, sementara selain-Nya tidak mampu berbuat apa saja yang Ia kehendaki."

٤) سُبْحَانَكَ لاَ إِلهَ إِلاَّ أَنْتَ إِغْفِرْلِيْ ذُنُوْبِيْ كُلَّهَا جَمِيْعًا ۞
فَإِنَّهُ لاَ يَغْـــفِرُ الذُّنُوْبَ كُلَّهَا جَمِيْعًا إِلاَّ أَنْتَ ۞

4) [sub<u>h</u>ânaka lâ ilâha illâ anta ighfir lî dzunûbî kullahâ jamî'an, fa innahu lâ yaghfirudz-dzunûba kullahâ jamî-'an illâ anta].

"Mahasuci Engkau, tiada Tuhan selain Engkau. Ampunilah segala dosaku. Sungguh tiada yang mengampuni dosa-dosaku semuanya selain Engkau."

Dan jangan berbicara sepatah kata pun sebelum melakukan shalat *nâfilah* (sunah) magrib empat rakaat dengan dua salam. *Rakaat pertama,* setelah membaca surah Al-Fati<u>h</u>ah, membaca surah [qulyâ ayyuhal-kâfirûn]. Dan, *rakaat kedua,* setelah surah Al-Fati<u>h</u>ah, membaca surah [qul huwallâhu a<u>h</u>ad]. Dan pada rakaat selainnya bacaan surah setelah Al-Fati<u>h</u>ah terserah Anda.

Diriwayatkan bahwa Imam Ali An-Naqiy as ketika melakukan shalat tersebut, pada rakaat ketiga, setelah Al-Fati<u>h</u>ah, membaca awal surah Al-<u>H</u>adîd [57] sampai dengan surah ke-6 [wa huwa 'alîmun bi dzâtish-shudûr(i)]. Dan untuk rakaat keempat, setelah Al-Fatihah, membaca akhir surah Al-<u>H</u>asyr [59], yakni dimulai dari ayat ke-21 [law anzalnâ hâdzal-qur`âna] hingga akhir surah.

Disunahkan pada sujud terakhir dari setiap shalat *nafi-*

lah (sunah) setiap malam, terutama di malam Jumat, membaca 7 kali lafaz berikut ini:

٥) اَللّهُمَّ إِنِّيْ بِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ ❀ وَاسْمِكَ الْقَدِيْمِ ❀ وَمُلْكِكَ الْقَدِيْمِ ❀ أَنْ تُصَلِّيَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ ❀ وَأَنْ تَغْفِرَلِيْ ذَنْبِيَ الْعَظِيْمِ ❀ إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الْعَظِيْمَ إِلاَّ الْعَظِيْمُ ❀(٧×)

5) [allâhumma innî as`aluka bi wajhikal-karîm(i), wasmikal-'a<u>dh</u>îm(i), wa mulkikal-qadîm(i), an tushalliya 'alâ mu<u>h</u>ammadin wa âlih(i), wa antaghfira lî dzanbiyal-'a<u>dh</u>îm(a), innahu lâ yaghfirul-'a<u>dh</u>îma illal-'adhîm(u)] - 7 kali)

"Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu dengan wajah-Mu yang Mahamulia, dan dengan nama-Mu yang Mahaagung, serta dengan kerajaan-Mu yang kekal, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, juga Engkau mengampuni dosa-dosaku yang begitu banyak, karena tiada yang dapat mengampuni dosa yang banyak ini kecuali Zat Yang Mahaagung."

Apabila usai melaksanakan shalat *nâfilah*, silakan berta'*qîb* dengan *ta'qîb* sekehendak Anda. Kemudian membaca lafaz berikut 10 kali:

٦) مَا شَاءَ اللهُ لاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ أَسْتَغْفِرُاللهَ (١٠×).

6) [mâ syâ`alllâhu lâ quwwata illâ billâhi astaghfirullâh(a)] - 10 kali)

"Apa pun yang Allah kehendaki, tiada kekuatan kecuali

karena Allah, aku mohon ampun kepada Allah."

٧) اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ ❀ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ ❀ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ وَمِنْ كُلِّ بَلِيَّةٍ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالرِّضْوَانَ فِيْ دَارِ السَّلاَمِ ❀ وَجِوَارَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ وَآلِهِ السَّلاَمُ ❀ اَللّٰهُمَّ مَا بِنَا مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنْكَ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ ❀ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ ❀(١×)

7) [allâhumma innî as`aluka mûjibâti rahmatik(a), wa 'azâ`ima maghfiratik(a), wan-najâta minan-nâri wa min kulli baliyyatin, wal-fawza bil-jannati war-ridhwân(a) fî dâris-salâm(i), wa jiwâra nabiyyika muhammadin 'alay-hi wa âlihis-salâm(u), allâhumma mâ binâ min-ni'matin fa minka lâ ilâha illâ anta, astaghfiruka wa atûbu ilayk-(a)].

"Ya Allah, aku memohon dari-Mu apa saja yang mendatangkan rahmat-Mu dan keluasan ampunan-Mu, keselamatan dari api neraka dan dari setiap bencana, kebahagiaan dengan sorga-Mu, keridhoan di rumah kedamaian di sisi Nabi-Mu, Muhammad saw. Ya Allah, nikmat apa saja yang ada pada kami, maka itu dari-Mu, tiada Tuhan selain Engkau, aku mohon ampunan dari-Mu serta taubat kepada-Mu."

❀ Kemudian melakukan shalat *Ghufailah* dua rakaat. Waktunya, seusai melakukan shalat magrib dan sebelum isyak, Rakaat pertama: surah Al-Fâtihah dan membaca ayat:

وَذَاالنُّوْنِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِيْ الظُّلُمَاتِ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ ۞ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِيْنَ ۞

[wa dzan-nûni idz dzahaba mughâdziban fa dhanna an lan naqdira 'alayhi fa nâdâ fidh-dhulumâti an lâ ilâha illâ anta subhânaka innî kuntu minadh-dhâlimîn(a), fas-tajabnâ lahu wa najjaynâhu minal-ghammi wa kadzâ lika nunjil-mu`minîn(a)]

"Dan (ingatlah kisah) *Dzun Nûn* (yunus), ketika pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, 'Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim.' Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman." [QS Al-Anbiyâ` (21):87-88]

❀ Rakaat kedua setelah surah Al-Fâtihah membaca:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِيْ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلاَّ يَعْلَمُهَا وَلاَ حَبَّةٍ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلاَ رَطْبٍ وَلاَ يَابِسٍ إِلاَّ فِيْ كِتَابٍ مُبِيْنٍ ۞

[wa 'indahu mafâtîhul-ghaybi lâ ya'lamuhâ illâ huwa

wa ya'lamu mâ fil-barri wal-bahri wa mâ tasquthu min waraqatin illâ ya'lamuhâ walâ habbatin fî dhulumâtil-ardhi walâ rathbin walâ yâbisin illâ fî kitâbin mubîn-(in)].

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula) dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata." [QS Al-An'âm (6):59]

❀ Lalu mengangkat kedua tangan untuk qunut seraya membaca:

اَللّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِمَفَاتِحِ الْغَيْبِ الَّتِي لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ أَنْتَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ ❀ وَأَنْ تَفْعَلَ بِيْ ...

[allâhumma innî as`aluka bi mafâtîhil-ghaybil-latî lâ ya'lamuhâ illâ anta an tushalliya 'alâ muhammadin wa âlihi wa an taf'ala bî .kadza wa kadza ...]

❀ Mohonlah hajat Anda, kemudian membaca:

"Ya Allah, aku bermohon kepada-Mu dengan pintu-pintu kegaiban yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Engkau, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, dan lakukanlah untukku yang aku harapkan."

❀ Kemudian membaca:

اَللّهُمَّ أَنْتَ وَلِيُّ نِعْمَتِيْ ❀ وَالْـقَادِرُ عَلَى طَلِبَتِيْ ❀ تَعْلَـمُ حَاجَتِيْ ❀ فَأَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلاَمُ لَمَّا قَضَيْتَهَا لِيْ...

[allâhumma anta waliyyu ni'matî wal-qâdiru 'alâ thalibatî, ta'lamu h̲âjatî, fa as`aluka bi h̲aqqi muh̲ammadin wa âlihi 'alayhi wa 'alayhimus-salâmu lammâ qadhaytahâ lî ...] ❀ Setelah itu, mohonlah hajat Anda

"Ya Allah, Engkaulah Pemberi nikmatku, Menetapkan tuntutanku, Mengetahui hajatku. Maka aku bermohon pada-Mu demi kebenaran (haq) Muhammad dan keluarganya, sampaikan salam sejahtera kepada beliau dan mereka ketika Engkau memenuhi hajatku."

Diriwayatkan, barangsiapa melaksanakan shalat tersebut (*Ghufailah*) dan memohon hajat kepada Allah, niscaya dipenuhi oleh-Nya.

Ta'qîb Shalat Isyak

اَللّهُمَّ إِنَّهُ لَيْسَ لِيْ عِلْمٌ بِمَوْضِعِ رِزْقِيْ ❀ وَإِنَّـمَا أَطْلُبُـهُ بِخَطَرَاتٍ تَخْطُرُ عَلَى قَلْبِيْ ❀ فَأَجُوْلُ فِيْ طَلَبِهِ الْبُلْدَانَ فَأَنَا فِيْمَا أَنَا طَالِبٌ كَالْحَيْرَانِ ❀ لاَ أَدْرِي أَفِيْ سَهْلٍ هُوَ أَمْ فِـيْ جَبَلٍ، أَمْ فِيْ أَرْضٍ أَمْ فِيْ سَمَاءٍ ❀ أَمْ فِيْ بَرٍّ أَمْ فِيْ بَحْـرٍ وَعَلَى يَدَيْ مَنْ وَمِنْ قِبَلِ مَنْ وَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ عِلْمَهُ عِنْـدَكَ

وَأَسْبَابُهُ بِيَـــدِكَ ❀ وَأَنْتَ الَّذِي تَقْسِمُهُ بِلُـــطْفِكَ وَتُسَـــبِّبُهُ بِرَحْمَتِكَ ❀ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ ❀ وَاجْعَلْ يَا رَبِّ رِزْقَكَ لِيْ وَاسِعًا ❀ وَمَطْلَبَهُ سَهْلاً ❀ وَمَأْخَذَهُ قَرِيْبًـــا ❀ وَلاَ تُعَنِّنِيْ بِطَلَبِ مَالَمْ تُقَدِّرْ لِيْ فِيْهِ رِزْقًا ❀ فَإِنَّكَ غَنِـــيٌّ عَـــنْ عَذَابِيْ(٥) وَأَنَا فَقِيْرٌ إِلَى رَحْمَتِكَ ❀ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ ❀ وَجُدْ عَلَى عَبْدِكَ بِفَضْلِكَ ❀ إِنَّكَ ذُوْ فَضْلٍ عَظِيْمٍ ❀

[allâhumma innahu laysa lî 'ilmun bi mawdhi'i rizqî, wa innamâ athl.ubuhu bi khatharâtin takhthuru 'alâ qalbî, fa ajûlu fî thalabihil-buldân(a), fa ana fîma ana thâlibun kal-hayrân(i), lâ adrî a fî sahlin huwa am fî jabalin, am fî ardhin, am fî samâ`in, am fî barrin, am fî bahrin, wa 'alâ yaday man, wa min qibali man, wa qad 'alimtu anna 'ilmahu 'indaka, wa asbâbahu bi yadika, wa antal-ladzî taqsimuhu bi luthfika, wa tusabbibuhu bi rahmatik(a), allâhumma fa shalli 'alâ muhammadin wa âlihi, waj-'al yâ rabbi rizqaka lî wâsi'an, wa mathlabahu sahlan, wa ma`khadzahu qarîban, walâ tu'anninî bi thalabi mâ lam tuqaddir lî fîhi rizqan, fa innaka ghaniyyun 'an 'adzâbî[5], wa ana faqîrun ilâ rahmatik(a), fa shalli 'alâ muhammadin wa âlih(i), wa jud 'alâ 'abdika bi fadhlika, innaka dzû fadhlin 'adhîm(in)].

"Ya Allah, sesungguhnya aku tidak tahu di mana tempat rejekiku. Sungguh, aku mencarinya hanya berdasarkan apa yang terlintas dalam hatiku, sehingga aku berupaya mengelilingi berbagai negeri bagaikan seorang pencari yang kebingungan. Aku tidak tahu, apakah reje-

kiku ada di dataran, atau di bukit gunung, atau di bumi, atau di langit, atau di daratan ataukah di lautan. Atau di tangan siapa dan di pihak siapa? Sungguh, aku tahu bahwa keberadaan rejekiku hanya Engkau yang mengetahui dan sebab-sebab (untuk memperoleh)-nya ada pada kekuasaan-Mu, sementara Engkau yang membaginya dengan sifat kemurahan-Mu, dan Engkau menjadikan sebab-sebab itu untuk memperolehnya karena rahmat-Mu. Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya. Jadikanlah untukku, ya Rabb, rejeki-Mu yang melimpah, pencariannya mudah, tempat pengambilannya dekat. Dan janganlah Engkau persulit untuk mencarinya, yang aku sendiri tidak sanggup untuk memperolehnya, karena sesungguhnya Engkau tidak perlu untuk mengazabku. Aku hanyalah hamba yang memerlukan curahan rahmat-Mu. Maka limpahkanlah shalawat untuk Muhammad dan keluarganya, anugerahilah hamba-Mu ini dengan pemberian-Mu. Sungguh Engkau Pemilik anugerah yang agung."

Doa tersebut termasuk doa mohon rejeki. Juga, disunahkan seusai shalat isyak membaca surah innâ anzalnâhu fî laylatil-qadri (7 x). Dan melakukan shalat *wutairah* dua rakaat dengan duduk. Pada rakaat pertama, setelah Al-Fatihah, membaca seratus ayat dari Al-Qur`an. Namun dianjurkan mengambil dari surah Al-Wâqi'ah untuk satu rakaat. Rakaat kedua, setelah Al-Fatihah, membaca surah At-Tawhîd (Al-Ikhlâsh).

BAB VI
FADHILAH WAKTU SUBUH

Ketahuilah bahwa semenjak fajar (azan subuh) hingga terbit matahari adalah saat-saat mulia dan utama. Amat banyak riwayat *ma'tsûr* dari Ahlulbayt as yang menganjurkan berzikir, bertasbih dan berdoa pada saat-saat itu. Dikatakan pada sebagaian riwayat bahwa saat-saat itu dilalaikan oleh kebanyakan kaum Muslim. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Al-Baqir as, berkata: "Bahwa iblis (*la'natullâhi 'alayhi*) mengerahkan tentaranya semenjak terbenam matahari hingga terbitnya. Maka perbanyaklah berzikir kepada Allah 'Azza wa Jalla pada kedua waktu tersebut. Berlindunglah kalian kepada Allah dari kejahatan iblis dan tentaranya. Dan doakan anak-anakmu selalu dalam kedua waktu itu. Karena kedua waktu itu saat-saat kelalaian. Ketahuilah bahwa pada saat itu dimakruhkan tidur." Juga dari Al-Baqir as. berkata: "Tidur di waktu subuh mendatangkan kesialan yang menolak rejeki, dan menjadikan kulit tubuh menguning. Yang menyebabkan perubahan tersebut karena tidur di setiap waktu yang mendatangkan sial. Sesungguhnya Allah Ta'ala membagi rejeki antara terbit fajar (subuh) dan terbit matahari. Maka hindarilah dari tidur pada saat-saat itu."

Ketahuilah bahwa riwayat berzikir dan berdoa setelah usai shalat subuh lebih banyak daripada selainnya. Dan hadis-hadis tentang keutamaan *ta'qîb* shalat subuh juga banyak. Dari Amirulmukminin, Ali bin Abi Thalib as berkata: "Sesungguhnya zikir kepada Allah setelah usai shalat subuh hingga terbit matahari lebih cepat

untuk memperoleh rejeki daripada berusaha mencarinya tanpa berzikir." Juga diriwayatkan dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa duduk di tempat shalatnya untuk ber-*ta'qîb* shalat subuh hingga terbit matahari, dijauhkan oleh Allah dari api neraka."

Diriwayatkan pula dari Al-Baqir as, berkata: "Sesungguhnya iblis ketika mengerahkan bala tentaranya, tentara untuk siang hari, dari mulai terbit fajar (subuh) hingga terbit matahari. Dan mengerahkan bala tentaranya, tentara untuk malam hari, dari mulai terbenam matahari (magrib) hingga hilangnya awan merah di belahan barat (isyak). Berzikirlah kalian kepada Allah Ta'ala pada kedua waktu itu dengan zikir sebanyak-banyaknya. Karena iblis mengerahkan upayanya dalam kedua waktu tersebut sehingga membuat manusia lalai dari mengingat Allah."

Dari Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa setelah usai shalat subuh berdiri di tempat shalatnya kemudian berzikir kepada Allah hingga terbit matahari, baginya pahala orang yang berhaji di *baytillâh*."

Dalam sebuah hadis qudsi. Telah berfirman Allah Ta'ala: "Wahai manusia ingatlah Aku setelah usai shalat subuh sesaat dan setelah shalat ashar sesaat, agar Aku mencukupi kamu segala yang kamu perlukan."

Doa ketika mendengar Azan subuh

اللّهُمَّ أَنْتَ صَاحِبُنَا فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَفْضِلْ عَلَيْنَا ❁ اللّهمَّ بِنِعْمَتِكَ تَتِمُّ الصَّالِحَــاتُ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَأَتِمْهَا عَلَيْــنَا

عائذا بالله من النار، عائذا بالله من النار، عائذا بالله من النار ❀

[allâhumma anta shâhibunâ fa shalli 'alâ muhammadin wa âlihi wa afdhil 'alaynâ, allâhumma bi ni'matika tatimmush-shâlihâtu fa shalli 'alâ muhammadin wa âlihi wa atmimha 'alaynâ 'â`idzan billâhi minan-nâr(i), 'â`idzan billâhi minan-nâr(i), 'â`idzan billâhi minan-nâr(i)]

"Ya Allah, Engkau-lah sahabat kami, sampaikan shalawat kami kepada Muhammad dan keluarganya, dan tambahkanlah bagi kami, ya Allah, dengan rahmat-Mu semua kebaikan terlaksana dengan sempurna, sampaikan shalawat kami kepada Muhammad dan keluarganya, perkenankanlah kami untuk berlindung kepada Allah dari api neraka, berlindung kepada Allah dari api neraka, berlindung kepada Allah dari api neraka."

❊ Kemudian membaca:

يا فالقه من حيث لا أرى ومخرجه من حيث أرى ❀ صل على محمد وآله ❀ واجعل أول يومنا هذا صلاحا ❀ وأوسطه فلاحا وآخره نجاحا ❀

[yâ fâliqahu min haytsu lâ arâ wa mukhrijahu min haytsu arâ, shalli 'alâ muhammadin wa âlihi, waj-'al awwala yawminâ hâdza shalâhan wa awsathahu falâhan wa âkhirahu najâhan]

"Wahai yang menyingsingkan subuh dari celah mana aku tidak tahu, dan yang mengeluarkannya dari celah mana aku pun tidak tahu. Sampaikan shalawatku ke-

pada Muhammad dan keluarganya. Jadikanlah permulaan hari ini penuh dengan kebaikan, pertengahannya membawa keberhasilan dan bagian akhirnya kejayaan."

❀ Kemudian membaca:

اللهم إني أشهدك أنه ما أصبح بي من نعمة أو عـــافية في ديـــن أو دنيا فمنك وحدك لا شريك لك لك الحمد ولك الشكر بـــها علي حتى ترضى وبعد الرضا ❀ (١٠×)

[allâhumma innî usyhiduka annahu mâ ashbaha bî min ni'matin aw 'âfiyatin fî dînin aw dun-yâ fa minka wahdaka lâ syarîka laka lakal-hamdu wa lakasy-syukru biha 'alayya hatta tardhâ wa ba'dar-ridhâ] - 10 kali.

"Ya Allah, aku mintakan kesaksian-Mu bahwa pagi ini segala kenikmatan dan keselamatan dalam agama dan dunia semua berasal dari-Mu. Tidak sekutu bagi-Mu. Bagi-Mu segala sanjungan dan ucapan syukurku. Sampai Engkau ridha dan sesudah Engkau ridha."

Ta'qîb Shalat Subuh

١) اللهم صل على محمد (وآله) ❀ واهدني لما اختلف فيه من الحق بإذنك إنـــك تهدي من تـــشاء إلى صراط مستقيم ❀(١×)

1) [allâhumma shalli 'alâ muhammadin (wa âlihi), wah-

dinî limakh-tulifa fîhi minal-haqqi bi idznika, innaka tahdî man tasyâ`u ilâ shirâthin mustaqîm(in)]

"Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad (dan keluarganya). Berilah daku petunjuk dengan izin-Mu kepada apa saja yang di dalamnya kebenaran diperselisihkan. Sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada siapa saja yang Engkau kehendaki menuju jalan yang lurus."

٢) اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ الْأَوْصِيَاءِ الرَّاضِيْنَ الْمَرْضِيِّيْنَ بِأَفْضَلِ صَلَوَاتِكَ ❀ وَبَارِكْ عَلَيْهِمْ بِأَفْضَلِ بَرَكَاتِكَ ❀ وَالسَّلَامُ عَلَيْهِمْ وَعَلَى أَرْوَاحِهِمْ وَأَجْسَادِهِمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ ❀(١٠×)

2) [allâhumma shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammad(in), al-awshiyâ`ir-râdhînal-mardhiyyîna bi afdhali shalawâtika, wa bârik 'alayhim bi afdhali barakâtika, was-salâmu 'alayhim wa 'alâ arwâhihim wa ajsâdihim wa rahmatullâhi wa barakâtuh(u)] - 10 kali)

"Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, mereka adalah para wasi yang ridha dan diridhai dengan sebaik-baik curahan rahmat-Mu, berkatilah mereka dengan sebaik-baik keberkatan-Mu. Salam sejahtera atas mereka, arwah dan jasad mereka dengan rahmat Allah dan keberkatan-Nya."

٣) أَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبِّيْ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ (١٠٠×)

3) [astaghfirullâha rabbî wa atûbu ilayh(i)] - 100 kali)

"Aku memohon ampun kepada Allah dan kepada-Nya aku bertaubat."

Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الْإِسْتِغْفَارِ جَعَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا وَمِنْ كُلِّ ضِيْقٍ مَخْرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

"Barangsiapa memperbanyak ucapan *istighfâr*, maka Allah 'Azza wa Jalla akan menjadikan baginya jalan keluar dari setiap kesusahan dan kesempitan, serta memberinya rejeki dari arah yang sebelumnya tidak diperkirakan olehnya." [HR Abu Dawud dan Nasa`i dalam *al-yawm wal-laylah*]

٤) أَسْأَلُ اللهَ الْعَافِيَةَ (١٠٠×)

4) [as`alullâhal-'âfiyat(a)] - 100 kali)

"Aku mohon kepada Allah kesehatan."

٥) أَسْتَجِيْرُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ (١٠٠×)

5) [astajîru billâhi minan-nâr(I)] - 100 kali)

"Aku berlindung kepada Allah dari api neraka."

٦) وَأَسْأَلُهُ الْجَنَّةَ (١٠٠×)

6) [wa as`aluhul-jannata] - 100 kali)

"Aku mohon kepada Allah masuk surga."

٧) أَسْأَلُ اللهَ الْحُوْرَ الْعِيْنَ (١٠٠×)

7) [as`alullâhal-hûral-'în(i)] - 100 kali)

"Aku mohon kepada Allah, bidadari."

٨) لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ (١٠٠×)

8) [lâ ilâha illallâhul-malikul-haqqul-mubîn(u)] - 100 kali)

"Tiada Tuhan selain Allah, Raja Yang Haq lagi Nyata."

٩) قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ــ إلى آخر الآية. (١٠٠×)

9) [qul huwallâu ahad(un)] – hingga akhir ayat (100 X)

١٠) صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ (١٠٠×)

10) [shallallâhu 'alâ muhammadin wa âli muhammad-(in)] - 100 kali)

"Allah bershalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad."

١١) سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْــبَرُ ❀ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ (١٠٠×)

11) [subhânallâh(i), wal-hamdu lillâh(i), walâ ilâha illallâh(u) wallâhu akbar(u), walâ hawla walâ quwwata illâ billâhil-'aliyyil-'adhîm(i)] - 100 kali)

"Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah. Dan tiada Tuhan selain Allah. Allah Mahabesar. Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan perkenan Allah, Yang Mahatinggi lagi Mahaagung."

١٢) مَا شَاءَ اللهُ كَانَ ❀ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِــيِّ الْعَظِيْمِ (١٠٠×)

12) [mâ syâ`allâhu kâna, walâ hawla walâ quwwata illâ billâhil-'aliyyil-'adhîm(i)] - 100 kali)

"Apa saja yang Allah kehendaki pasti terjadi. Dan tiada daya dan tiada kekuatan kecuali atas perkenan Allah, Yang Mahatinggi lagi Mahaagung."

١٣) أَصْبَحْتُ اللّهُمَّ مُعْتَصِمًا بِذِمَامِكَ الْمَنِيْعِ[٦] الَّــذِيْ لاَ يُطَاوَلُ وَلاَ يُحَاوَلُ ❀ مِنْ شَرِّ كُلِّ غَاشِمٍ[٧] وَطَارِقٍ ❀ مِــنْ سَائِرِ مَنْ خَلَقْتَ وَمَا خَلَقْتَ مِنْ خَلْقِكَ الصَّامِتِ وَالنَّـاطِقِ ❀ فِيْ جُنَّةٍ مِنْ كُلِّ مَخُوْفٍ ❀ بِلِبَاسٍ سَابِغَةٍ وَلاَءِ أَهْلِ بَيْتِ

نَبِيِّكَ ❀ مُحْتَجِبًا مِنْ كُلِّ قَاصِدٍ لِيْ إِلَى أَذِيَّةٍ ❀ بِجِدَارٍ حَصِيْنِ الْإِخْلَاصِ فِي الْإِعْتِرَافِ بِحَقِّهِمْ ❀ وَالتَّمَسُّكِ بِحَبْلِهِمْ ❀ مُوْقِنًا أَنَّ الْحَقَّ لَهُمْ وَمَعَهُمْ وَفِيْهِمْ وَبِهِمْ ❀ أُوَالِيْ مَنْ وَالَوْا ❀ وَأُجَانِبُ مَنْ جَانَبُوْا ❀ فَأَعِذْنِ اللّٰهُمَّ بِهِمْ مِنْ شَرِّ كُلِّ مَا أَتَّقِيْهِ يَا عَظِيْمُ ❀ حَجَزْتُ الْأَعَادِي عَنِّيْ بِبَدِيْعِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ❀ إِنَّا جَعَلْنَاهُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيْهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا وَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ

13) [ashbahtullâhumma mu'tashiman bi dzimâmikal-manî'il[6]-ladzî lâ yuthâwalu walâ yuhâwalu, min syarri kulli ghâsyimin[7] wa thâriqin, min sâiri man khalaqta wa mâ khalaqta min khalqikash-shâmiti wan nâthiqi, fî junnatin min kulli makhûfin, bi libâsin sâbighatin walâ'i ahli bayti nabiyyika, muhtajiban min kulli qâshidin lî ilâ adziyyatin, bi jidârin hashînil-ikhlâshi fil-i'tirâfi bi haqqihim, wat-tamassuki bi hablihim, mûqinan annal-haqqa lahum wa ma'ahum wa fîhim wa bihim, uwâlî man wâlaw, wa ujânibu man jânabû, fa a'idznillâhumma bihim min syarri kulli mâ attaqîhi yâ 'adhîm(u), hajaztul-a'âdiya 'annî bi badî'is-samâwâti wal-ardh(i), innâ ja'alnâ min bayni aydîhim saddan, wa min khalfihim saddan fa aghsyaynâhum fahum lâ yubshirûn(a)].

"Ya Allah, pada pagi ini aku berlindung pada perlindungan-Mu yang kokoh, yang tidak tergoyahkan dan tidak terkalahkan, dari kejahatan semua yang menyerangku pada waktu siang dan malam, dari apa saja dan

siapa saja yang telah Engkau ciptakan di antara makhluk-Mu, yang bisu dan yang bicara. Aku melindungi diriku dari segala yang menakutkan dengan perisai perkasa, kecintaan kepada keluarga Nabi-Mu Muhammad saw. Aku melindungi diriku dari setiap orang yang bermaksud buruk kepadaku dengan benteng keikhlasan yang kokoh, dalam pengakuan akan hak keluarga Muhammad, berpegang kepada tali mereka, dengan keyakinan bahwa kebenaran ada pada mereka, beserta mereka, di dalam mereka, karena mereka, dari mereka, dan menuju mereka. Aku mencintai orang yang dicintai mereka, memusuhi orang-orang yang mereka musuhi dan menjauhi mereka, orang-orang yang mereka jauhi, maka sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Ya Allah, karena mereka lindungilah aku dari kejahatan, segala hal yang aku takuti. Wahai Yang Mahaagung, aku menolak musuh-musuhku dari diriku dengan Pencipta langit dan bumi. Sesungguhnya Kami jadikan di hadapan mereka penghalang, dan di belakang mereka penghalang, lalu Kami tutup (pandangan) mereka sehingga mereka tidak melihat."

Doa tersebut di atas adalah doa yang dibaca Amirulmukminin Ali as ketika berbaring di tempat tidur Rasulullah saw. pada malam hijrah beliau ke Madinah. Dan hendak-nya dibaca pada pagi dan petang.

١٤) سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُــوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ (١٠×)

14) [subhânallâhil-'adhîmi wa bi hamdih(i), walâ hawla walâ quwwata illâ billâhil-'aliyyil-'adhîm(i)] - 10 kali)

"Mahasuci Allah, Yang Mahaagung dengan segala puji-Nya, tiada daya dan tiada kekuatan kecuali karena perkenan Allah Yang Mahaatinggi dan Mahaagung."

Ibnu Babawayh dan para ulama (ra) dengan *isnad* yang muktabar, dari Al-Baqir as, berkata: "Bersabda Rasulullah saw: 'Apabila Anda usai melaksanakan shalat subuh ucapkan doa tersebut di atas 10 kali, niscaya diselamatkan Allah Ta'ala dari kebutaan mata, penyakit gila, kusta (lepra), kefakiran, kerobohan rumah dan penyakit pikun.

١٥) بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ (×٧)

15) [bismillâhir-rahmânir-rahîm(i), walâ hawla walâ quwwata illâ billâhil-'aliyyil 'adhîm(i)] - 7 kali)

"Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, tiada daya dan tiada kekuatan melainkan karena perkenan Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung."

Al-Kulayni meriwayatkan dari Ash-Shadiq as, berkata: "Barangsiapa setelah usai shalat subuh dan magrib membaca doa tersebut di atas 7 kali, niscaya Allah menangkalkan untuknya dari 70 jenis bala. Paling entengnya bala adalah angin, sopak dan penyakit gila. Jika nasibnya (tertulis) celaka, maka ditetapkan sebagai orang yang beruntung."

Dalam riwayat lain: "Paling entengnya bala adalah lepra, sopak, tipuan setan serta kejahatan setan."

Diriwayatkan juga dari Ash-Shadiq as, jika menginginkan keperluan dunia dan akhirat dan menghindari dari penyakit mata, hendaknya setelah usai shalat magrib dan subuh membaca doa di bawah ini:

١٦) اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ عَلَيْكَ ❀ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❀ وَاجْعَلِ النُّوْرَ فِيْ بَصَرِيْ ❀ وَالْبَصِيْرَةَ فِيْ دِيْنِيْ ❀ وَالْيَقِيْنَ فِيْ قَلْبِيْ ❀ وَالْإِخْلَاصَ فِيْ عَمَلِيْ ❀ وَالسَّلَامَةَ فِيْ نَفْسِيْ ❀ وَالسَّعَةَ فِيْ رِزْقِيْ ❀ وَالشُّكْرَ لَكَ أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِيْ ❀

16) [allâhumma innî as`aluka bi haqqi muhammadin wa âli muhammadin 'alayka, shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammad(in), waj-'alin-nûra fî basharî, wal-bashîrata fî dînî, wal-yaqîna fî qalbî, wal-ikhlâsha fî 'amalî, was-salâmata fî nafsî, was-sa'ata fî rizqî, wasy-syukra laka abadan mâ abqaytanî]

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu demi kebenaran (haq) Muhammad dan keluarga Muhammad, atas kehendak-Mu limpahkanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad. Jadikanlah cahaya dalam pandanganku, pemahaman dalam agamaku, keyakinan dalam hatiku, keikhlasan dalam amalku, keselamatan dalam jiwaku, kelapangan dalam rejekiku dan bersyukur kepada-Mu selama Engkau menghidupkanku."

Syaikh Ibnu Fahd meriwayatkan dalam kitab *'Iddatud-Dâ'î*, dari Ar-Ridhâ as, berkata: "Barangsiapa setelah usai shalat subuh mengucapkan doa tersebut di bawah ini dan memohon hajat kepada Allah, niscaya Ia memperkenankan dan mencukupinya dari segala yang diinginkannya."

١٧) بِسْمِ اللهِ وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ ❀ وَأُفَوِّضُ
أَمْرِي إِلَى اللهِ إِنَّ اللهَ بَصِيْرٌ بِالْعِبَادِ ❀ فَوَقَاهُ اللهُ سَيِّئَاتِ مَا
مَكَرُوْا لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ ❀
فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِيْنَ ❀
حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ ❀ فَانْقَلَبُوْا بِنِعْمَةٍ مِنَ اللهِ وَفَضْلٍ
لَمْ يَمْسَسْهُمْ سُوْءٌ ❀ مَا شَاءَ اللهُ لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ
مَا شَاءَ اللهُ لاَ مَا شَاءَ النَّاسُ مَا شَاءَ اللهُ وَإِنْ كَرِهَ النَّاسُ ❀
حَسْبِيَ الرَّبُّ مِنَ الْمَرْبُوْبِيْنَ ❀ حَسْبِيَ الْخَالِقُ مِنَ
الْمَخْلُوْقِيْنَ ❀ حَسْبِيَ الرَّازِقُ مِنَ الْمَرْزُوْقِيْنَ ❀ حَسْبِيَ اللهُ
رَبُّ الْعَالَمِيْنَ ❀ حَسْبِيْ مَنْ هُوَ حَسْبِيْ ❀ حَسْبِيْ مَنْ لَمْ
يَزَلْ حَسْبِيْ ❀ حَسْبِيْ مَنْ كَانَ مُذْ كُنْتُ لَمْ يَزَلْ حَسْبِيْ
❀ حَسْبِيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ
الْعَظِيْمِ ❀

17) [bismillâhi, wa shallallâhu 'alâ muhammadin wa âlih(i), wa ufawwidhu amrî ilallâhi innallâha bashîrun bil-'ibâd(i), fa waqâhullâhu sayyi`âti mâ makarû, lâ ilâ-

ha illâ anta subhânaka innî kuntu minadh-dhâlimîn(a), fas-tajabnâ lahu wa najjaynâhu minal-ghammi wa kadzâlika nunjil-mu`minîn(a), hasbunallâhu wa ni'malwakîl(i), fanqalabû bi ni'matin minallâhi wa fadhlin lam yamsashum sû`un, mâ syâ`allâhu walâ hawla walâ quwwata illâ billâh(i), mâ syâ`allâh(u), lâ mâ syâ`annâs(u), mâ syâ`allâh(u), wa in karihan-nâs(u), hasbiyarrabbu minal-marbûbîn(a), hasbiyal-khâliqu minalmakhlûqîn(a), hasbiyar-râziqu minal-marzûqîn(a), hasbiyallâhu rabbul-'âlamîn(a), hasbî man huwa hasbî, hasbî man lam yazal hasbî, hasbiya man kâna mudz kuntu lam yazal hasbî, hasbiyallâhu lâ ilâha illâ huwa tawakkaltu wa huwa rabbul-'arsyil-'adhîm(i)].

"Dengan nama Allah dan shalawat Allah kepada Muhammad dan keluarganya. Aku pasrahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahamelihat akan hamba-hamba-Nya. Maka Allah menjaganya dari kejahatan tipu daya mereka. Tiada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman. Cukuplah Allah bagi kami menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa pun yang Allah kehendaki. Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali karena Allah, apa-apa yang Allah kehendaki, bukan kehendak manusia, tetapi kehendak Allah, meskipun manusia tidak menyukai. Cukuplah bagiku

Rabb dari semua makhluk-Nya. Cukuplah Sang Pencipta bagiku dari segala ciptaan-Nya. Cukuplah Pemberi rejeki bagiku dari semua yang diberi rejeki. Cukuplah Allah bagiku, Rabb semesta alam. Cukuplah bagiku, Dia-lah yang mencukupiku. Cukuplah bagiku, Zat yang senantiasa mencukupiku. Cukuplah bagiku, semenjak aku ada senantiasa Dia mencukupiku. Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia-lah Pemilik 'arsy Yang agung."

❋ Kemudian sambil meletakkan tangan (kanan) pada dada dan tangan kirinya menghitung seraya membaca doa di bawah ini 70 kali:

يَا فَتَّاحْ (×٧٠)

[yâ fattâh(u)] - 70 kali)

"Wahai Pembuka Pintu (Rejeki, Rahmat)."

Hendaknya selalu membaca doa di bawah ini setiap usai mengerjakan shalat fardhu yang diriwayatkan dalam *Al-Kâfî*, doa yang diajarkan Nabi saw kepada seorang laki-laki sahabatnya yang tertimpa penyakit dan kefakiran. Sehingga setelah itu, ia terselamatkan dari kedua hal tersebut.

١٨) لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إلاَّ بِاللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى الحَيِّ الَّـذِيْ لاَ يَمُوْتُ، وَالحَمْدُ للهِ الَّذِيْ لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَـرِيْكٌ فِيْ الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا ❋

18) [lâ h̲awla walâ quwwata illâ billâh(i), tawakkaltu 'alal h̲ayyil-ladzî lâ yamût(u), wal-h̲amdu lillâhil-ladzî lam yattakhidz waladan, walam yakun lahu syarîkun fil-mulki, walam yakun lahu waliyyun minadz-dzulli, wa kabbirhu takbîrâ(n)].

"Tidak ada daya, tidak ada kekuatan kecuali karena Allah. Aku bertawakal kepada Zat yang Mahahidup dan tidak mati. Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai seorang anak pun, dan tidak pula bersekutu dalam kerajaan-Nya; dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaga-Nya) dari kehinaan. Dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."

Al-Kaf'ami meriwayatkan bahwa seorang laki-laki mengadu kepada Rasulullah saw tentang kefakiran, kemiskinan dan penyakit. Kemudian beliau menasihatkannya agar membaca doa tersebut di atas setiap usai shalat subuh dan magrib 10 kali. Lalu ia mengamalkannya selama tiga hari, maka dihindarkan ia dari kefakiran dan penyakit.

١٩) سُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ الْمِيْزَانِ ❀ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ ❀ وَمَبْلَغَ الرِّضَا ❀ وَزِنَةَ الْعَرْشِ ❀ وَسَعَةَ الْكُرْسِيِّ (×٣)❀ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ مِلْءَ الْمِيْزَانِ ❀ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ ❀ وَمَبْلَغَ الرِّضَا ❀ وَزِنَةَ الْعَرْشِ ❀ وَسَعَةَ الْكُرْسِيِّ (×٣)❀ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ مِلْءَ الْمِيْزَانِ ❀ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ ❀ وَمَبْلَغَ الرِّضَا ❀ وَزِنَةَ الْعَرْشِ ❀ وَسَعَةَ الْكُرْسِيِّ ❀ (×٣) اللهُ أَكْبَرُ مِلْءَ الْمِيْزَانِ ❀

وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ ❀ وَمَبْلَغَ الرِّضَا ❀ وَزِنَةَ الْعَرْشِ ❀ وَسَـــعَةَ الْكُرْسِيِّ ❀ (×٣)

19) [subhânallâhi mil`al-mîzân(i), wa muntahal-'ilmi, wa mablaghar-ridhâ, wa zinatal-'arsyi, wa sa'atal-kursiy(yi) (3x), alhamdulillâh(i), mil`al-mîzân(i), wa muntahal-'ilmi, wa mablaghar-ridhâ, wa zinatal-'arsyi, wa sa'atal-kursiy(yi) (3x), lâ ilâha illallâh(u) mil`al-mîzân(i), wa muntahal-'ilmi, wa mablaghar-ridhâ, wa zinatal-'arsyi, wa sa'atal-kursiy(yi) (3x)] allâhu akbar(u) mil`al-mîzân(i), wa muntahal-'ilmi, wa mablaghar-ridhâ, wa zinatal-'arsyi, wa sa'atal-kursiy(yi) (3x)]

Subhânallâh (Mahasuci Allah) sepenuh timbangan, sejauh pengetahuan, setinggi keridhaan, setimbang Arasy dan seluas kursi. *Alhamdu lillâh* (Segala puji bagi Allah) sepenuh timbangan, sejauh pengetahuan, setinggi keridhaan, setimbang Arasy dan seluas kursi. *Lâ ilâha illallâh* (Tiada Tuhan selain Allah) sepenuh timbangan, sejauh pengetahuan, setinggi keridhaan, setimbang Arasy dan seluas kursi. *Allâhu akbar* (Allah Mahabesar) sepenuh timbangan, sejauh pengetahuan, setinggi keridhaan, setimbang Arasy dan seluas kursi.

Disebutkan dalam kitab *Al-Balad Al-Amîn*, dari Amirulmukminin as berkata: "Bersabda Rasulullah saw: 'Barangsiapa yang menginginkan agar Allah Ta'ala menunda ajalnya dan dimenangkan oleh-Nya atas musuh-musuhnya serta dijaga oleh-Nya dari kematian yang tidak wajar (*mîtatus-sû'*), maka hendaknya selalu membaca doa tersebut di atas setiap pagi dan petang.'"

Para perawi meriwayatkan hadis dengan sanad muktabar dari Imam Shadiq as, bersabda: "Diwajibkan bagi setiap Muslim membaca lafaz berikut ini 10 kali pada pagi dan petang menjelang matahari terbit dan terbenam sebagai kafarat dosa-dosanya:

٢٠) لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ ۞ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ۞ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَيُمِيْتُ وَيُحْيِي وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ ۞ بِيَدِهِ الْخَيْرِ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ (١٠×)

20) lâ ilâha illâhu wa<u>h</u>dahu lâ syarîka lah(u), lahulmulku wa lahul-<u>h</u>amd(u), yu<u>h</u>yî wa yumît(u) wa yumîtu wa yu<u>h</u>yî wa huwa <u>h</u>ayyun lâ yamût(u), bi yadihil-khayr(i) wa huwa 'alâ kulli syay-in qadîr(un)] - 10 kali)

"Tidak ada Tuhan kecuali Allah, yang Mahaesa, tak ada sekutu bagi-Nya, Dan kepunyaan-Nya-lah semua kerajaan, dan bagi-Nya-lah segala pujian. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan. Dan Dia-lah yang hidup dan tidak mati. Di tangan-Nya-lah terhimpun segala kebaikan, dan Dia-lah yang Mahakuasa atas segala sesuatu."

Diriwayatkan melalui beberapa jalur muktabar, dari Imam Shadiq as, "Ucapkanlah lafaz di bawah ini (10x) menjelang matahari terbit dan terbenam."

٢١) أَعُوْذُ بِاللّٰهِ السَّمِيْعِ الْعَلِيْمِ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنَ ۞ وَأَعُوْذُ بِاللّٰهِ أَنْ يَحْضُرُوْنَ ۞ إِنَّ اللّٰهَ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۞

21) [a'ûdzu billâhis-samî'il-'alîm(i) min hamazâtisy-syayâthîn(i), wa a'ûdzu billâhi an yahdhurûn(a), innallâha huwas-samî'ul-'alîm(u)] - 10 kali)

"Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung pula kepada Allah dari kedatangan mereka kepadaku. Sesungguhnya Allah, Dia Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

٢٢) اَللّٰهُمَّ مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ وَالْأَبْصَارِ ❀ ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلَى دِيْنِكَ ❀ وَلَا تُزِغْ قَلْبِيْ بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنِيْ ❀ وَهَبْ لِيْ مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ❀ وَأَجِرْنِيْ مِنَ النَّارِ بِرَحْمَتِكَ ❀ اَللّٰهُمَّ امْدُدْلِيْ فِيْ عُمْرِيْ ❀ وَأَوْسِعْ عَلَيَّ فِيْ رِزْقِيْ ❀ وَانْشُرْ عَلَيَّ رَحْمَتَكَ ❀ وَإِنْ كُنْتُ عِنْدَكَ فِيْ أُمِّ الْكِتَابِ شَقِيًّا فَاجْعَلْنِيْ سَعِيْدًا ❀ فَإِنَّكَ تَمْحُوْ مَا تَشَاءُ وَتُثْبِتُ ❀ وَعِنْدَكَ أُمُّ الْكِتَابِ (٣×)

22) [allâhumma muqallibal-qulûbi wal-abshâr(i), tsabbit qalbî 'alâ dînik(a), walâ tuzigh qalbî ba'da idz hadaytanî, wahab lî min ladunka rahmatan innaka antal-wahhâb(u), wa ajirnî minan-nâri bi rahmatika, allâhumma umdud lî fî 'umrî, wa awsi' 'alayya fî rizqî, wan-syur 'alayya rahmatak(a), wa in kuntu 'indaka fî ummil-kitâbi syaqiyyan faj-'alnî sa'îdan, fa innaka tamhû mâ tasyâ`u wa tutsbitu, wa 'indaka ummul-kitâb(i)] - 3 kali)

"Ya Allah, yang Membolak-balik hati dan pandangan. Teguhkan hatiku pada agama-Mu, jangan Engkau gelincirkan hatiku setelah Engkau tunjuki aku, curahkan rahmat kepadaku dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi. Lindungi aku dari api neraka dengan rahmat-Mu. Ya Allah, panjangkan umurku, luaskan rejekiku, dan taburkan padaku rahmat-Mu. Jika aku sudah tercatat dalam *Ummul-Kitâb* sebagai orang yang celaka, jadikanlah aku orang yang beruntung, sesungguhnya Engkau menghapus apa yang Engkau kehendaki dan menetapkan apa yang Engkau kehendaki. Di sisi-Mu *Ummul-Kitâb*."

٢٣) اَلْحَمْدُ لله الَّذِي يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ وَلاَ يَفْعَلُ مَا يَشَـــاءُ غَيْرُهُ ❀ اَلْحَمْدُ لله كَـــمَا يُحِبُّ اللهُ أَنْ يُحْمَدَ ❀ اَلْحَمْـدُ لله كَمَا هُوَ أَهْلُهُ ❀ اَللّهُمَّ أَدْخِلْنِي فِيْ كُلِّ خَيْرٍ أَدْخَلْتَ فِيْـــهِ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ ❀ وَأَخْرِجْنِيْ مِنْ كُـــلِّ شَرٍّ أَخْرَجْـــتَ مِنْهُ مُحَمَّدًا وَآلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّـدٍ ❀ (١×).

23) [al<u>h</u>amdu lillâhil-ladzî yaf'alu mâ yasyâ`u walâ yaf'alu mâ yasyâ`u ghayruh(u), al<u>h</u>amdu lillâhi kamâ yu<u>h</u>ibbullâhu an yu<u>h</u>mada, al<u>h</u>amdu lillâhi kamâ huwa ahluh(u), allâhumma adkhilnî fî kulli khayrin adkhalta fîhi mu<u>h</u>ammadan wa âla mu<u>h</u>ammad(in), wa akhrijnî min kulli syarrin akhrajta minhu mu<u>h</u>ammadan wa âla

muẖammadin shallallâhu 'alâ muẖammadin wa âli muẖammad(in)].

"Segala puji bagi Allah yang melakukan apa yang Dia kehendaki, dan Dia tidak melakukan apa yang dikehendaki selainnya itu. Segala puji bagi Allah dengan pujian sebagaimana yang Allah sukai untuk dipuji. Segala puji bagi Allah dengan pujian yang layak bagi-Nya. Ya Allah, masukkanlah aku ke dalam segala kebaikan yang telah Engkau masukkan ke dalamnya Muhammad dan keluarga Muhammad, dan keluarkan aku dari segala kejelekan yang Engkau telah keluarkan dari Muhammad dan keluarga Muhammad. Semoga rahmat dilimpahkan Allah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad."

٢٤) سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْـبَرُ

(×١٠)

24) [subẖânallâhu wal-ẖamdu lillâhi walâ ilâha illallâhu wallâhu akbar(u)] - 10 kali)

"Mahasuci Allah, dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan kecuali Allah, Allah Mahabesar."

Ibnu Babawayh juga meriwayatkan dengan sanad muktabar dari Ash-Shadiq as, beliau berkata: "Rasulullah saw bersabda: 'Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang dapat dilihat dari sisi dalam dan sisi luarnya, dan dari sisi luar dan sisi dalamnya. Kamar-kamar itu akan didiami oleh umatku yang membaguskan ucapan, makanannya dan menyebarkan salam serta shalat malam sementara orang-orang tidur. Selanjutnya sabda beliau

saw: 'Membaguskan ucapan yaitu dengan mengucapkan lafaz tersebut di atas setiap pagi dan petang.'"

Disebutkan dalam *Al-Mahâsin*, karya Al-Barqi dengan sanad *shahîh* dari Al-Baqir as, berkata: "Nabi saw melewati seorang laki-laki sedang menanam tanaman (di dekat rumahnya), kemudian beliau berhenti sejenak dan berkata kepadanya: 'Maukah kamu aku ajarkan sesuatu yang dapat mengokohkan pokoknya, mempercepat masak dan membaguskan buahnya?' 'Mau, ya Rasulullah', jawabnya. 'Apabila di pagi dan petang hari ucapkanlah: *subhanallâhu wal-hamdu lillâhi walâ ilaha illallâhu wallâhu akbar(u)*. Maka bagian Anda setiap membaca tasbih adalah beberapa pohon di surga dari berbagai jenis buah. Kalimat itu adalah kalimat-kalimat yang baik lagi langgeng pahalanya, yang difirmakan Allah Ta'ala dalam Kitab-Nya: "Sesungguhnya kalimat-kalimat itu lebih baik (pahalanya) dan lebih kekal daripada harta dunia."

Muslim meriwayatkan dari Nabi saw, berkata:

أَحَبُّ الْكَلاَمِ إِلَى اللهِ تَعَالَى أَرْبَعٌ: سُبْحانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ لاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ

"Empat ucapan yang paling disukai Allah Ta'ala: " *subhanallâhu wal-hamdu lillâhi walâ ilaha illallâhu wallâhu akbar(u)*. Dengan yang mana pun engkau memulai, tak ada salahnya."

Rasulullah saw bersabda: "Tak seorang pun di atas bumi ini mengucapkan: *lâ ilâha illallâh wallâhu akbar, wa subhânallâh, wal-hamdulillâh, walâ hawla walâ quwwata illa billâh*, kecuali ia pasti diampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih lautan." [HR Al-Hakim dan Abdullah bin 'Amr].

BAB VII
SUJUD SYUKUR

Sepakat semua ulama Muslim manapun bahwa sujud syukur dilakukan ketika beroleh kenikmatan atau berhasil menolak bala`. Afdhalnya, sujud tersebut dilakukan setiap usai shalat untuk mensyukuri limpahan taufiq Allah Ta'ala karena kedua hal tersebut.

Dengan sanad muktabar, dari Al-Baqir as berkata: "Sesungguhnya Ali bin Al-Husain as manakala berzikir kepada Allah 'Azza wa Jalla suatu kenikmatan baginya, maka ia bersujud. Setiap membaca ayat Al-Qur`an yang padanya ada tanda sujud, ia bersujud. Tidaklah Allah 'Azza wa jalla menolak keburukan yang dikhawatirkannya, kecuali ia bersujud. Tidaklah usai dari shalat fardhu, kecuali ia bersujud. Dan tidaklah mendamaikan antara kedua pihak yang tidak akur, kecuali ia bersujud." Oleh karena itu, beliau dijuluki *As-Sajjâd* (orang yang banyak sujud).

Juga, dengan sanad *shaẖîh*, dari Ash-Shadiq as berkata: "Seorang Mukmin bersujud kepada Allah karena mensyukuri nikmat di lain waktu selain shalat, Allah menetapkan baginya sepuluh kebaikan dan menghapus darinya sepuluh keburukan serta diangkat sampai sepuluh derajat di surga."

Dengan beberapa *isnad* yang muktabar, dari Ash-Shadiq as berkata: "Paling dekatnya seorang hamba kepada Allah adalah pada saat ia sujud dan menangis." Dalam hadis *shaẖîh* yang lain, berkata Ash-Shadiq as: "Sujud syukur adalah wajib bagi setiap Muslim, yang dengannya sebagai kesempurnaan shalat, keridhaan Tu-

han dan kekaguman malaikat kepadanya. Sesungguhnya seorang hamba apabila ia usai shalat lalu bersujud syukur, Allah Ta'ala membukakan hijab antara si hamba dan malaikat.' Berfirman Allah Ta'ala: 'Wahai malaikat-malaikatku, pandanglah hambaku yang telah menunaikan kewajibanku, menyempurnakan perjanji-anku, kemudian bersujud syukur kepada-Ku atas nikmat-Ku kepadanya.' 'Wahai malaikat-Ku, ganjaran apa yang diberikan kepadanya?' 'Rahmat-Mu', kata malaikat. 'Wahai malaikat-Ku, pahala apa yang layak baginya?' 'Surga-Mu', jawab malaikat. 'Wahai malaikat-Ku, lalu apa lagi?' 'Dicukupi keperluannya', kata malaikat. 'Lalu, apa lagi?' Kata perawi selanjutnya: 'Tidak ada sesuatu pun kebaikan yang tertinggal, kecuali telah disampaikan malaikat.' Berfirman Allah Ta'ala: 'Wahai malaikat-Ku, kemudian apa?' 'Wahai Tuhanku, aku tidak tahu', kata malaikat. Lalu lanjut si perawi: 'Berfirman Allah Ta'ala: "Aku bersyukur kepadanya sebagaimana ia bersyukur kepada-Ku, Aku limpahkan kepadanya karunia-Ku dan Aku perlihatkan kepadanya rahmat-Ku di hari kiamat kelak."'

Dengan sanad *shahîh,* dari Ash-Shadiq as berkata: "Sesungguhnya Allah menjadikan Ibrahim sebagai teman karib (khalil) karena banyak bersujud kepada-Nya di atas bumi."

Dalam beberapa riwayat disebutkan: Manakala Allah 'Azza wa Jalla mewahyukan kepada Musa as, 'Tahukah kamu, mengapa Aku melebihkan kamu untuk berbicara langsung dengan-Ku yang tidak Kuberikan kepada makhluk-Ku (selainmu)?' Berkata Musa as: 'Tidak, wahai Tuhan.' Berfirman Allah Ta'ala: 'Aku telah

menguji hamba-hamba-Ku, namun tidak Kudapatkan seorang pun yang lebih menghinakan kepada-Ku daripadamu. Wahai Musa, apabila engkau telah usai shalat, letakkan pipimu di atas tanah.'

Dengan sanad yang dipercaya, dari Ar-Ridha as berkata: "Bersujud setiap usai shalat lima waktu adalah bersyukur kepada Allah atas taufiq-Nya yang dilimpahkan hamba-Nya karena telah melaksanakan kewajibannya. Maka paling tidak bacaan yang diucapkan adalah [syukran lillâh]-3x. Perawi bertanya: 'Apa makna syukran lillâh?' 'Maknanya bahwa sujud yang dimaksud adalah syukurku kepada Allah Ta'ala atas taufiq-Nya sehingga dapat melaksanakan kewajiban yang diperintahkan-Nya. Orang yang bersyukur kepada Allah, baginya layak ditambah nikmat-Nya dan dimudahkan untuk taat ..."

Tata Cara Sujud Syukur

Dalam melakukan sujud syukur tidak disyaratkan oleh syarat tertentu, boleh saja dengan cara bagaimana pun. Namun sebaiknya, bersujud di atas hamparan bumi dengan posisi seperti orang sujud dalam shalat dan meletakkan dahinya pada sesuatu yang sah untuk sujud. Afdhalnya, dengan menyandarkan kedua lengan tangan sementara perut lebih dekat dengan hamparan bumi, kebalikan dari yang dilakukan dalam shalat. Disunahkan meletakkan dahi di atas tanah, kemudian berganti pipi kanan lalu pipi kiri. Setelah itu, mengembalikan posisi semula (yakni sujud dengan meletakkan

dahi di atas tanah). Dengan demikian dikatakan melakukan dua sujud syukur.

Adapun bacaan dalam sujud syukur boleh dengan lafaz-lafaz berikut ini:

شُكْرًا شُكْرًا (×١٠٠) atau

عَفْوًا عَفْوًا (×١٠٠) atau

شُكْرًا لِلّٰهِ (×٣)

19) [syukran syukran] - 100 kali), atau

"Aku bersyukur kepada-Mu, ya Allah."

['afwan 'afwan] - 100 kali), atau

"Aku mohon ampunan-Mu, ya Allah."

[syukran lillâh(i)] – 3 kali)

"Aku bersyukur kepada Allah."

Doa-doa Sujud Syukur

Berikut ini kami kutipkan doa-doa *ma`tsûr* yang dibaca dalam sujud syukur:

1. Al-Kulayni meriwayatkan dengan sanad muktabar, dari Ash-Shadiq as berkata: "Yang paling dekatnya seorang hamba kepada Allah Ta'ala adalah pada saat ia bersujud dan berdoa kepada Tuhannya. Maka apabila Anda bersujud ucapkanlah:

يَارَبَّ الْأَرْبَابِ ❀ وَيَا مَلِكَ الْمُلُوْكِ ❀ وَيَا سَيِّدَ السَّادَاتِ ❀ وَيَـا جَبَّارَ الْجَبَابِرَةِ ❀ وَيَا إِلَهَ الْآلِهَةِ ❀ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ.

[yâ rabbal-arbâb(i), wa yâ malikal-mulûk(i), wa yâ sayyidas-sâdât(i), wa yâ jabbâral-jabâbirat(i), wa yâ ilâhal-âlihah, shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammad(in)]
❀ Kemudian mohonlah hajat Anda, dan dilanjutkan:

فَإِنِّيْ عَبْدُكَ نَاصِيَتِيْ فِيْ قَبْضَتِكَ

[fa innî 'abduka nâshiyatî fî qabdhatika]

"Wahai Rabb segala rabb, wahai Raja segala raja, wahai Tuan segala tuan, wahai yang Perkasa dari yang perkasa, wahai Tuhan segala tuhan, sampaikan shalawatku kepada Muhammad dan keluarga Muhammad."
"Sungguh, aku hamba-Mu yang ubun-ubunku dalam genggaman-Mu."

Lalu berdoalah kepada Allah Ta'ala, karena Ia Maha Pengampun bagi dosa-dosa. Dan janganlah sungkan untuk memohon kepada-Nya.

2. Al-Kulayni meriwayatkan dengan sanad yang dipercaya, dari Ash-Shadiq as berkata: "Suatu malam di masjid aku melihat ayahku (Muhammad Al-Baqir as) sedang sujud sehingga aku mendengar rintihannya seraya membaca:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي حَقًّا ❀ سَجَدْتُ لَكَ يَارَبِّ تَعَبُّدًا وَرِقًّا

❀ اللّهُمَّ إِنَّ عَمَلِيْ ضَعِيْفٌ فَضَاعِفْهُ لِيْ ❀ اللّهمَّ قِنِيْ عَذَابَكَ يَـوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ❀

[sub<u>h</u>ânakallâhumma anta rabbi <u>h</u>aqqan, sajadtu laka yâ rabbi ta'abbudan wa riqqan, allâhumma inna 'amalî dha'îfun fa dhâ'ifhu lî, allâhumma qinî 'adzâbaka yawma tab'atsu 'ibâdaka wa tub 'alayya innaka antat-tawwâbur-ra<u>h</u>îm(u)]

"Mahasuci Engkau, ya Allah. Engkau-lah Tuhanku sebenarnya, aku bersujud kepada-Mu, ya rabbi, semata-mata demi ibadah dan penghambaan diriku kepada-Mu. Ya Allah, sungguh amalku ini lemah, maka lipat gandakan ia untukku. Ya Allah, peliharalah daku dari azab-Mu pada hari dibangkitkan hamba-Mu, dan terimalah taubatku. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."

3. Dari perawi yang sama, bahwa Imam Musa bin Ja'far as dalam sujudnya beliau mengucapkan:

أَعُوْذُ بِكَ مِنْ نَارٍ حَرُّهَا لاَ يُطْفَى ❀ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ نَارٍ جَدِيْدُهَا لاَ يَبْلَى ❀ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ نَارٍ عَطْشَانُهَا لاَ يُرْوَى ❀ وَأَعُوْذُ بِكَ مِـنْ نَارٍ مَسْلُوْبُهَا لاَ يُكْسَى ❀

[a'ûdzu bika min nâri <u>h</u>arruha lâ yuthfâ, wa a'ûdzu bika min nâri jadîduhâ lâ yublâ, wa a'ûdzu bika min nâri 'athsyânuhâ lâ yurwâ, wa a'ûdzu bika min nâri maslû-

buhâ lâ yuksâ]

"Aku berlindung kepada-Mu dari panasnya api neraka yang tidak akan padam. Aku berlindung kepada-Mu dari kobaran api yang tidak hentinya. Aku berlindung kepada-Mu dari hausnya api neraka yang tak pernah puas. Aku berlindung kepada-Mu dari liputan api yang selalu membakar."

4. Disebutkan dalam kitab yang muktabar, dari Amirul-mukminin as berkata: "Ucapan yang paling disukai Allah Ta'ala adalah ucapan sorang hamba sementara ia dalam sujud:

إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْلِيْ (٣×)

[innî dhalamtu nafsî fagh-fir lî] - 3 kali.

"Ya Allah, sungguh aku telah menzalimi diriku sendiri, maka ampunilah dosa-dosaku."

5. Al-Quthb Ar-Rawandi meriwayatkan dari Ash-Shadiq as berkata: "Apabila Anda dihadapkan suatu masalah berat atau kesusahan serius, maka bersujudlah di atas hamparan bumi seraya mengucapkan:

يَا مُذِلَّ كُلِّ جَبَّارٍ ❀ يَا مُعِزَّ كُلِّ ذَلِيْلٍ ❀ قَدْ وَحَقِّكَ بَلَغَ مَجْهُوْدِيْ
❀ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَفَرِّجْ عَنِّيْ ❀

[yâ mudzilla kulli jabbârin, yâ mu'izza kulli dzalîlin,

qad wa haqquka balagha majhûdî, fa shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammadin wa farrij 'annî]

"Wahai Yang Menghinakan setiap yang congkak, wahai Yang Mahamulia setiap yang hina, sungguh telah mencapai hak-Mu segala upayaku. Sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, dan selamatkanlah daku."

Dalam *'Iddatud-Dâ'î*, dari Ash-Shadiq as berkata: "Apabila seseorang ditimpa cobaan, kesulitan atau kesusahan, maka hendaknya menyingkapkan kedua lutut dan kedua lengannya hingga siku-siku, lalu melekatkannya pada hamparan bumi kemudian mohonlah hajat kepada-Nya."

6. Ibnu Babawayh meriwayatkan dengan sanad muktabar, dari Ash-Shadiq as berkata: "Apabila seorang hamba sedang sujud, ucapkanlah:

يَا أَللهُ يَا رَبَّاهُ يَا سَيِّدَاهُ (×٣)

[yâ allâhu yâ rabbâhu yâ sayyidâh(u)]

"Ya Allah, wahai Tuhanku, wahai Tuanku."
dijawab oleh Allah Ta'ala: *'Labbayka* hamba-Ku, mohonlah hajatmu.'"

Dalam riwayat *Makârim Al-Akhlâq*, ucapan tersebut diucapkan berulang-ulang dengan menahan napas sekuatnya. Berfirman Allah Ta'ala kepadanya: *'Labbayk*, apa hajatmu.'

7. Dalam *Makârim Al-Akhlâq*, dari Ash-Shadiq as ber-

kata: "Suatu hari Nabi saw melewati seorang laki-laki yang sedang sujud seraya membaca:

يَارَبِّ مَاذَا عَلَيْكَ أَنْ تُرْضِيَ عَنِّي كُلَّ مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدِي تَبِعَةٌ ❀ وَأَنْ تَغْفِرَلِي ذُنُوْبِيْ أَنْ تُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِكَ ❀ فَإِنَّمَا عَفْوُكَ عَنِ الظَّالِمِيْنَ وَأَنَا مِنَ الظَّالِمِيْنَ ❀ فَلْتَسَعْنِيْ رَحْمَتُكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ❀

[yâ rabbi mâdza 'alayka an turdhiya 'annî kulli man kâna lahu 'indî tabi'atun, wa antaghfira lî dzunûbî an tudkhilanil-jannata bi ra<u>h</u>matik(a), fa innamâ 'afwuka 'ani<u>dh</u>-<u>dh</u>âlimîna wa ana mina<u>dh</u>-<u>dh</u>âlimîn(a), fal-ta sa'-ni ra<u>h</u>mataka yâ ar<u>h</u>amar-râ<u>h</u>imîn(a)]

"Ya Rabb, apa yang harus Engkau ridhai dariku setiap yang aku perbuat membawa dampak buruk, dan Engkau mengampuni dosa-dosaku untuk memasukkan aku ke surga dengan rahmat-Mu. Sesungguhnya maaf-Mu untuk orang yang berbuat zalim, sedangkan aku termasuk orang-orang yang zalim. Engkau luaskan rahmat-Mu untukku, wahai yang Paling Pengasih dari semua yang mengasihi."

Bersabda Nabi saw kepadanya: "Angkatlah kepalamu, karena doamu telah dikabulkan. Doamu tadi seperti doa yang diucapkan Nabi 'Asy pada kaumnya.'"

BAB VIII
DOA-DOA MA`TSÛR PILIHAN

Doa Shabâ<u>h</u>

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ❀ اَللّٰهُمَّ يَـــا مَنْ دَلَعَ لِسَـانَ الصَّبَاحِ بِنُطْقِ تَبَلُّجِهِ ❀ وَسَرَّحَ قِطَعَ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ بِغَيَاهِبِ تَلَجْلُجِهِ ❀ وَأَتْقَنَ صُنْعَ الْفَلَكِ الدَّوَّارِ فِيْ مَقَادِيْرِ تَبَرُّجِهِ ❀ وَشَعْشَعَ ضِيَاءَ الشَّمْسِ بِنُوْرِ تَأَجُّجِهِ ❀ يَا مَنْ دَلَّ عَلَـــى ذَاتِهِ بِذَاتِهِ ❀ وَتَنَـــزَّهَ عَنْ مُجَانَسَةِ مَخْلُوْقَاتِهِ ❀ وَجَلَّ عَـنْ مُلَائَمَةِ كَيْفِيَّاتِهِ ❀ يَا مَنْ قَرُبَ مِنْ خَطَـرَاتِ الظُّنُــوْنِ ❀ وَبَعُدَ عَنْ لَحَظَاتِ الْعُيُوْنِ ❀ وَعَلِمَ بِمَا كَانَ قَبْلَ أَنْ يَكُـوْنَ ❀ يَا مَنْ أَرْقَدَنِيْ فِيْ مِهَادِ أَمْنِهِ وَأَمَانِهِ ❀ وَأَيْقَظَنِيْ إِلَى مَـا مَنَحَنِيْ بِهِ مِنْ مِنَنِهِ وَإِحْسَانِهِ ❀ وَكَفَّ أَكُفَّ السُّوْءِ عَنِّـــيْ بِيَدِهِ وَسُلْطَانِهِ ❀ صَلِّ اللّٰهُمَّ عَلَى الدَّلِيْلِ إِلَيْكَ فِيْ اللَّيْـــلِ الْأَلْيَلِ، وَالْمَاسِكِ مِنْ أَسْبَابِكَ بِحَبْلِ الشَّرَفِ الْأَطْــوَلِ ❀ وَالنَّاصِعِ الْحَسَبِ فِيْ ذِرْوَةِ الْكَاهِلِ الْأَعْبَلِ ❀ وَالثَّابِـــتِ الْقَدَمِ عَلَى زَحَالِيْفِهَا فِيْ الزَّمَنِ الْأَوَّلِ ❀ وَعَلَى آلِهِ الْأَخْيَارِ الْمُصْطَفَيْنَ الْأَبْرَارِ ❀ وَافْتَحِ اللّٰهُمَّ لَنَا مَصَارِيْعَ الصَّبَـــاحِ بِمَفَاتِيْحِ الرَّحْمَةِ وَالْفَلَاحِ ❀ وَأَلْبِسْنِيْ اللّٰهُمَّ مِـــنْ أَفْضَـــلِ

خِلَع الْهِدَايَةِ وَالصَّلاَحِ ❀ وَأَغْرِس اللّهُمَّ بِعَظَمَتِكَ فِيْ شُرْبِ جَنَانِيْ يَنَابِيْعَ الْخُشُوْعِ ❀ وَأَجْرِ اللّهُمَّ لِهَيْبَتِكَ مِنْ آمَاقِيْ زَفَرَاتِ الدُّمُوْعِ ❀ وَأَدِّبِ اللّهُمَّ نَزَقَ الْخُرْقِ مِنِّي بِأَزِمَّةِ الْقُنُوْعِ ❀ إِلهِيْ إِنْ لَمْ تَبْتَدِئْنِيْ الرَّحْمَةُ مِنْكَ بِحُسْنِ التَّوْفِيْقِ ❀ فَمَنِ السَّالِكُ بِيْ إِلَيْكَ فِيْ وَاضِحِ الطَّرِيْقِ ❀ وَإِنْ أَسْلَمَتْنِيْ أَنَاتُكَ لِقَائِدِ الأَمَلِ وَالْمُنَى فَمَنِ الْمُقِيْلُ عَثَرَاتِيْ مِنْ كَبَوَاتِ الْهَوَاءِ ❀ وَإِنْ خَذَلَنِيْ نَصْرُكَ عِنْدَ مُحَارَبَةِ النَّفْسِ وَالشَّيْطَانِ ❀ فَقَدْ وَكَلَنِيْ خِذْلاَنُكَ إِلَى حَيْثُ النَّصَبِ وَالْحِرْمَانُ ❀ إِلهِيْ أَتَرَانِيْ مَا أَتَيْتُكَ إِلاَّ مِنْ حَيْثُ الْآمَالُ ❀ أَمْ عَلِقْتُ بِأَطْرَافِ حِبَالِكَ إِلاَّ حِيْنَ بَاعَدَتْنِيْ ذُنُوْبِيْ عَنْ دَارِ الْوِصَالِ ❀ فَبِئْسَ الْمَطِيَّةُ الَّتِيْ امْتَطَتْ نَفْسِيْ مِنْ هَوَاهَا ❀ فَوَاهًا لَهَا لِمَا سَوَّلَتْ لَهَا ظُنُوْنُهَا وَمُنَاهَا ❀ وَتَبًّا لَهَا لِجُرْأَتِهَا عَلَى سَيِّدِهَا وَمَوْلاَهَا ❀ إِلهِيْ قَرَعْتُ بَابَ رَحْمَتِكَ بِيَدِ رَجَائِيْ ❀ وَهَرَبْتُ إِلَيْكَ لاَجِئًا مِنْ فَرْطِ أَهْوَائِيْ ❀ وَعَلَّقْتُ بِأَطْرَافِ حِبَالِكَ أَنَامِلَ وَلاَئِيْ، فَاصْفَحِ اللّهُمَّ عَمًّا كُنْتُ[٨] أَجْرَمْتُهُ مِنْ زَلَلِيْ وَخَطَائِيْ ❀ وَأَقِلْنِيْ مِنْ صَرْعَةِ رِدَائِيْ فَإِنَّكَ سَيِّدِيْ وَمَوْلاَيَ وَمُعْتَمَدِيْ وَرَجَائِيْ ❀ وَأَنْتَ غَايَةُ مَطْلُوْبِيْ وَمُنَايَ فِيْ مُنْقَلَبِيْ وَمَثْوَايَ ❀ إِلهِيْ كَيْفَ تَطْرُدُ مِسْكِيْنًا الْتَجَأَ إِلَيْكَ مِنَ الذُّنُوْبِ

هَارباً ❀ أَمْ كَيْفَ تُخَيِّبُ مُسْتَرْشِدًا قَصَدَ إِلَى جَنَابِكَ سَاعِيًا[9] أَمْ كَيْفَ تَرُدُّ ظَمْآنَ وَرَدَ إِلَى حِيَاضِكَ شَارِبًا ❀ كَلاَّ وَحِيَاضُكَ مُتْرَعَةٌ فِيْ ضَنْكِ الْمُحُوْلِ ❀ وَبَابُكَ مَفْتُوْحٌ لِلطَّلَبِ وَالْوُغُوْلِ، وَأَنْتَ غَايَةُ السُّؤُلِ[10] وَنِهَايَةُ الْمَأْمُوْلِ ❀ إِلَهِيْ هذِهِ أَزِمَّةُ نَفْسِيْ عَقَلْتُهَا بِعِقَالِ مَشِيْئَتِكَ ❀ وَهَذِهِ أَعْبَاءُ ذُنُوْبِيْ دَرَأْتُهَا بِعَفْوِكَ وَرَحْمَتِكَ ❀ وَهَذِهِ أَهْوَائِيَ الْمُضِلَّةُ وَكَلْتُهَا إِلَى جَنَابِ لُطْفِكَ وَرَأْفَتِكَ ❀ فَاجْعَلِ اللَّهُمَّ صَبَاحِيْ هَذَا نَازِلاً عَلَيَّ بِضِيَاءِ الْهُدَى ❀ وَبِالسَّلاَمَةِ[11] فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا ❀ وَمَسَائِيْ جُنَّةً مِنْ كَيْدِ الْعِدى[12] وَوِقَايَةً مِنْ مُرْدِيَاتِ الْهَوَاءِ ❀ إِنَّكَ قَادِرٌ عَلَى مَا تَشَاءُ ❀ تُؤْتِيْ الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ❀ تُوْلِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوْلِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيلِ ❀ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ ❀ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ❀ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ❀ لاَ إِلهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ❀ مَنْ ذَا يَعْرِفُ قَدْرَكَ فَلاَ يَخَافُكَ ❀ وَمَنْ ذَا يَعْلَمُ مَا أَنْتَ فَلاَ يَهَابُكَ ❀ أَلَّفْتَ بِقُدْرَتِكَ الْفِرَقَ ❀ وَفَلَقْتَ بِلُطْفِكَ الْفَلَقَ ❀ وَأَنَرْتَ بِكَرَمِكَ دَيَاجِيَ الْغَسَقِ ❀ وَأَنْهَرْتَ الْمِيَاهَ مِنَ الصُّمِّ

الصَّيَاخِيْدِ عَذْبًا وَأُجَاجًا ❀ وَأَنْزَلْتَ مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَـــاءً ثَجَّاجًا ❀ وَجَعَلْتَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لِلْبَرِيَّةِ سِرَاجًا وَهَّاجًا ❀ مِنْ غَيْرِ أَنْ تُمَارِسَ فِيْمَا ابْتَدَأْتَ بِهِ لُغُوْبًا وَلاَ عِلاَجًا ❀ فَيَا مَنْ تَوَحَّدَ بِالْعِزِّ وَالْبَقَاءِ ❀ وَقَهَرَ عِبَادَهُ بِالْمَوْتِ وَالْفَنَـاءِ ❀ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الْأَتْقِيَاءِ ❀ وَاسْمَعْ نِدَائِيْ ❀ وَاسْتَجِبْ دُعَائِيْ ❀ وَحَقِّقْ بِفَضْلِكَ أَمَلِيْ وَرَجَائِيْ ❀ يَا خَـــيْرَ مَـــنْ دُعِيَ لِكَشْفِ الضُّرِّ وَالْمَأْمُوْلِ فِيْ كُلِّ[13] عُسْرٍ وَيُسْرٍ ❀ بِكَ أَنْزَلْتُ حَاجَتِيْ فَلاَ تَرُدَّنِيْ مِنْ سَنِيِّ[14] مَوَاهِبِكَ خَآئِبًا ❀ يَا كَرِيْمُ يَا كَرِيْمُ يَا كَرِيْمُ ❀ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْـــنَ ❀ وَصَلَّى اللهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِيْنَ ❀

ثُمَّ اسْجُدْ وَقُلْ: إِلٰهِيْ قَلْبِيْ مَحْجُوْبٌ ❀ وَنَفْسِيْ مَعْيُـــوْبٌ ❀ وَعَقْلِيْ مَغْلُوْبٌ ❀ وَهَوَائِيْ غَالِبٌ ❀ وَطَـــاعَتِيْ قَلِيْـــلٌ ❀ وَمَعْصِيَتِيْ كَثِيْرٌ ❀ وَلِسَانِيْ مُقِرٌّ بِالذُّنُوْبِ ❀ فَكَيْفَ حِيْلَتِـــيْ يَا سَتَّارَ الْعُيُوْبِ ❀ وَيَا عَلاَّمَ الْغُيُـــوْبِ ❀ وَيَـــا كَاشِـــفَ الْكُرُوْبِ ❀ إِغْفِرْ ذُنُوْبِيْ كُلَّهَا بِحُرْمَةِ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❀ يَا غَفَّارُ يَا غَفَّارُ يَا غَفَّارُ ❀ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ❀

[bismillâhir-ra<u>h</u>mânir-ra<u>h</u>îm(i), allâhumma yâ man dala-'a lisânash-shabâ<u>h</u>i bi nuthqi taballujih(i), wa sarra<u>h</u>a qitha'al-laylil-mu<u>dh</u>limi bi ghayâhibi talajlujih(i), wa at-qana shun'al-falakid-dawwâri fî maqâdîri tabarrujih(i),

wa sya'sya'a dhiyâ`asy-syamsi bi nûri ta`ajjujih(i), yâ man dalla 'alâ dzâtihi bi dzâtih(i), wa tanazzaha 'an mujânasati makhlûqâtih(i), wa jalla 'an mulâ`amati kayfiyyâtih(i), yâ man qaruba min khatharâtidh-dhunûn(i), wa ba'uda 'an lahadhatil-'uyûn(i), wa 'alima bimâ kâna qabla an yakûna, yâ man arqadanî fî mihâdi amnihi wa amânih(i), wa ayqadhanî ilâ mâ manahanî bihi min minanihi wa ihsânih(i), wa kaffa akuffas-sû`i 'anni bi yadihi wa sulthânih(i), shalli allâhumma 'alad-dalîli ilayka fil-laylil-alyali, wal-mâsiki min asbâbika bi hablisy-syarafil-athwali, wan-nâshi'il-hasabi fî dzirwatil-kâhilil-a'bali, wats-tsâbitil-qadami 'alâ zahâlîfihâ fiz-zamanil-awwali, wa 'alâ âlihil-akhyâril-mushthafaynal-abrâr(i), waf-tahillâhumma lanâ mashârî'ash-shabâhi bi mafâtîhir-rahmati wal-falâh(i), wa albisnillâhumma min afdhali khila'il-hidâyati wash-shalâh(i), wa aghrisillâhumma bi a'dhamatika fî syurbi janânî yanâbî'al-khusyû'(i), wa ajrillâhumma li haybatika min âmâqî zafarâtid-dumû'(i), wa addibillâhumma nazaqal-khurqi minnî bi azimmatil-qunû'(i), ilâhî, in lam tabtadi`nir-rahmatu minka bi husnit-tawfîq(i), fa manis-sâliku bî ilayka fî wâdhihith-tharîq(i), wa in aslamatnî anâtuka li qâ`idil-amali wal-munâ fa manil-muqîlu 'atsarâtî min kabawâtil-hawâ, wa in khadzalanî nashruka 'inda muharabatin-nafsi wasy-syaythân(i), faqad wakalanî khidzlânuka ilâ haytsun-nashabu wal-hirmân(u), ilâhî, atarânî mâ ataytuka illâ min haytsul-âmâl(u), am 'aliqtu bi athrâfi hibâlika illâ hîna bâ'adatnî dzunûbî 'an dâril-wishâl(i), fa bi`sal-mathiyyatul-latî imtathat nafsî min hawâhâ, fa wâhan lahâ limâ sawwalat lahâ dhunûnuhâ wa munâhâ, wa tabban lahâ li jur`atihâ 'alâ sayyidihâ wa mawlâhâ, ilâhî, qara'-

tu bâba rahmatika bi yadi rajâ`î, wa harabtu ilayka lâji`an min farthi ahwâ`î, wa 'allaqtu bi athrâfi hibâlika anâmila walâ`î, fash-fahillâhumma 'ammâ kuntu[8] ajramtuhu min zalalî wa khathâ`î, wa aqilnî min shar'ati ridâ`î, fa innaka sayyidî wa mawlâya wa mu'tamadî wa rajâ`î, wa anta ghâyatu mathlûbî wa munâya fî munqalabî wa matswâya, ilâhî, kayfa tadrudu miskînan iltaja`a ilayka minadz-dzunûbî hâriban, am kayfa tukhayyibu mustarsyidan qashada ilâ janâbika sâ'iyan,[9] am kayfa taruddu dham`âna warada ilâ hiyadhika syâriban, kallâ, wa hiyâdhuka mutra'atun fî dhankil-muhûl(i), wa bâbuka maftûhun lith-thalabi wal-wughûl(i), wa anta ghâyatus-su`li[10] wa nihâyatul-ma`mûl(i), ilâhî, hâdzihi azimmatu nafsî 'aqaltuhâ bi 'iqâli masyî`atika, wa hâdzihi a'bâ`u dzunûbî dara`tuha bi 'afwika wa rahmatika, wa hâdzihi ahwâ`iyal-mudhillatu wakaltuhâ ilâ janâbi luthfika wa ra`fatika, faj-'alillâhumma shabâhî hâdza nâzilan 'alayya bi dhiyâ`il-hudâ, wa bis-salâmati[11] fid-dîni wad-dun-ya, wa masâ`î junnatan min kaydil-'idâ,[12] wa wiqâyatan min murdiyâtil-hawâ, innaka qâdirun 'alâ mâ tasyâ`(u), tu`tiyal-mulka man tasyâ`(u), wa tanzi'ul-mulka mimman tasyâ`(u), wa tu'izzu man tasyâ`(u), wa tudzillu man tasyâ`(u), bi yadikal-khayr-(u), innaka 'alâ kulli syay-in qadîr(un), tûlijul-layla fin-nahâr(i), wa tûlijun-nahâra fil-layl(i), wa tukhrijul-hayya minal-mayyit(i), wa tukhrijul-mayyita minal-hayy(i), wa tarzuqu man tasyâ`u bi ghayri hisâb(in), lâ ilâha illâ anta subhânakallâhumma wa bi hamdik(a), man dzâ ya'rifu qadraka falâ yakhâfuka, wa man dzâ ya'lamu mâ anta falâ yahâbuka, allafta bi qudratikal-firaq(a), wa falaqta bi luthfikal-falaq(a), wa anarta bi karamika dayâjiyal-

ghasaq(i), wa anhartal-miyâha minash-shummish-shayâkhîdi 'adzban wa ujâjan, wa anzalta minal-mu'shirâti mâ`an tsajjâjâ(n), wa ja'altasy-syamsa wal-qamara lil-bariyyati sirâjan wahhâjâ(n), min ghayri an tumârisa fîmâ ibtada`ta bihi lughûban walâ 'ilâjan, fayâ man tawahhada bil-i'zzi wal-baqâ(`i), wa qahara 'ibadahu bil-mawti wal-fanâ(`i), shalli 'alâ muhammadin wa âlihil-atqiyâ`(i), was-ma' nidâ`î, was-tajib du'â`î, wa haqqiq bi fadhlika amalî wa rajâ`î, yâ khayra man du'iya li kasy-fidh-dhurri wal-ma`mûli fî kulli[13] 'usrin wa yusrin, bika anzaltu hâjatî falâ taruddanî min saniyyi[14] ma-wâhibika khâ`iban, yâ karîmu, yâ karîmu, yâ karîm(u), bi rahmatika yâ arhamar-râhimîn(a), wa shallallâhu 'alâ khayri khalqihi muhammadin wa âlihi ajma'în(a)].

❊ Kemudian sujud seraya mengucapkan:

[ilâhî qalbî mahjûb(un), wa nafsî ma'yûb(un), wa 'aqlî maghlûb(un), wa hawâ`î ghâlib(un), wa thâ'atî qalîl(un), wa ma'shiyatî katsîr(un), wa lisânî muqirrun bidz-dzunûb(I), fa kayfa hîlatî, yâ sattâral-'uyûb(I), wa yâ 'allâmal-ghuyûb(I), wa yâ kâsyifal-kurûb(I), ighfir dzunûbî kullahâ bi hurmati muhammadin wa âli muhammad-(in), yâ ghaffâru, yâ ghaffâru, yâ ghaffâr(u), bi rahmatika yâ arhamar-râhimîn(a)].

"Ya Allah! Wahai Yang mengulurkan lidah pagi dalam ucapan fajarnya, ke dalam redup kegagapannya. Mengukuhkan falak yang beredar dalam ketentuan kisarannya, dengan cahayanya yang menyala. Wahai Yang mengunjukkan zat-Nya dengan zat-Nya, dan jauh di luar keserupaan dengan makhluk-makhluk-Nya. Dan

Mahamulia, tiada yang menyamai sifat-sifat-Nya. Wahai Yang dekat pada pikiran yang melintas, jauh dari pandangan mata, dan mengetahui sebelumnya apa yang akan terjadi. Wahai Yang telah menidurkan daku dalam buaian keamanan dan perlindungan-Nya. Membangunkan aku dalam limpahan nikmat dan kebaikan yang dikaruniakan-Nya kepadaku. Dan menahanku dari cakar-cakar kejahatan dengan tangan-Nya dan kekuatan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat atas penunjuk jalan kepada-Mu di malam yang paling kelam. Yang berpegang pada tali kemuliaan yang terpanjang dari tali-Mu, yang kemulian-Nya terbukti pada puncak bahu-bahu kokoh, dan yang kakinya terpijak kokoh, walaupun di pijakan licin di jaman dulu; dan atas keluarganya yang baik, terpilih dan saleh. Dan bukakanlah bagi kami, ya Allah, daun-daun pintu pagi dengan kunci-kunci rahmat dan kejayaan! Bajui aku, ya Allah, dengan jubah-jubah petunjuk dan kesalehan yang paling cerlang! Tanamkanlah, ya Allah, sumber-sumber kesederhanaan dalam tempat pengairan hatiku! Alirkanlah, ya Allah, karena kebesaran-Mu, airmata duka dari sudut-sudut mataku! Dan didiklah aku, ya Allah, kecerobohanku ini dengan kendali kepuasan! Ya Tuhanku, apabila Engkau tidak mendahulukan aku dengan rahmat dari-Mu dengan sebaik-baik taufiq, lalu siapa lagi yang dapat membawaku kepada-Mu pada jalan yang jelas. Apabila pertimbangan-Mu mengalihkan aku kepada arahan hasrat-hasrat dan harapan, maka siapakah yang akan menyelamatkan ketergelinciranku dari sandungan-sandungan hawa nafsu? Apabila pertolongan-Mu meninggalkan aku dalam pertempuran melawan hawa nafsu dan se-

tan, maka pengabaian-Mu itu tentu telah meninggalkan aku kepada kesulitan dan ketiadaan. Tuhanku, apakah Engkau lihat kedatanganku kepada-Mu ini hanya dari arah harapan, ataukah aku hanya bergantung pada ujung-ujung tali-Mu ketika dosa-dosaku telah menjauhiku dari rumah persatuan? Maka, betapa buruk yang telah didaki jiwaku dengan hawa nafsunya! Celakalah ia, karena tergoda oleh sangka-sangka dan hasrat-hasratnya sendiri. Dan binasalah ia, karena keberaniannya terhadap Penghulu dan Pelindungnya! Tuhanku, aku mengetuk pintu rahmat-Mu dengan tangan harapanku; lari kepada-Mu mencari perlindungan dari hawa nafsuku yang berlebihan; dan aku bergantung pada ujung tali-tali-Mu dengan jari-jari cintaku. Maka, ampunilah aku, ya Allah, dari segala kecongkakan dan kekeliruan yang telah kuperbuat; dan bebaskan aku dari jeratan tipuan jubahku. Sesungguhnya Engkau adalah Penghuluku, Pelindungku, Penopangku dan Harapanku. Dan Engkau-lah tujuan tuntutan hasratku pada akhir kesudahanku dan rujukanku. Tuhanku, betapa mungkin Kauusir si miskin ini yang lari meminta perlindungan pada-Mu dari dosa? Betapa mungkin Kaukecewakan orang yang mencari petunjuk yang berusaha menuju ke ambang-Mu? Betapa mungkin Kautolak orang kehausan yang datang ke telaga-telaga-Mu untuk minum? Sungguh, sekali-kali tidak! Karena telaga-Mu itu penuh dalam sulitnya kemarau. Pintu-Mu terbuka bagi yang mencari dan yang hendak masuk. Engkau-lah tujuan permohonan dan sasaran harapan. Tuhanku, inilah kendali jiwaku, aku telah mengikatnya dengan ikatan-ikatan kehendak-Mu. Inilah beban-beban dosaku, aku

menghindarinya dengan belas kasih dan rahmat-Mu. Dan inilah hawa nafsuku yang menyesatkan, aku telah memasrahkannya ke ambang karunia (*luthuf*) dan belas kasih-Mu. Maka, jadikanlah pagiku ini, ya Allah, limpahan kepadaku dengan cahaya petunjuk dan keselamatan dalam agama dan dunia. Dan jadikanlah petangku perisai terhadap tipuan musuh dan perlindungan terhadap pukulan nafsu yang merusak. Sesungguhnya Engkau kuasa atas apa yang Engkau kehendaki! Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Kaukehendaki, dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Kaukehendaki; Engkau muliakan orang yang Kaukehendaki, dan Engkau hinakan orang yang Kaukehendaki. Di tangan-Mulah segala kebaikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang, dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rejeki kepada siapa yang Kaukehendaki tanpa perhitungan (batas). Tiada Tuhan selain Engkau! Mahasuci Engkau, ya Allah dengan segala puji-Mu. Siapakah yang mengenal kodrat-Mu tanpa takut kepada-Mu? Siapakah yang mengenal Engkau tanpa terpesona? Dengan kekuasaan-Mu Engkau gabungkan yang tercerai berai; dengan *luthuf* (kelembutan)-Mu Engkau sibakkan rekahan siang; dengan kemurahan-Mu Engkau sinari selimut malam yang kelam. Engkau alirkan air dari batu-batu keras berkilat dengan rasa tawar dan asin; dan menurunkan dari awan air yang banyak tercurah; dan menjadikan matahari dan bulan sebagai pelita menyala bagi makhluk-Mu, tanpa lelah dan tanpa susah sebagaimana

yang telah Engkau mulai dengannya. Maka, wahai Yang sendirian dengan kemuliaan dan keabadaian-Nya. Dan menguasai hamba-hamba-Nya dengan kematian dan kepunahan. Sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya yang bertakwa. Dengarkanlah seruanku, terimalah kiranya doaku. Dan wujudkan harapan dan hasratku dengan karunia-Mu. Wahai Yang terbaik dari yang dimintai menyingkirkan kesusahan, tujuan harapan di setiap kesulitan dan kemudahan yang telah kusampaikan hajatku kepada-Mu. Janganlah Kautolak aku dari pemberian-Mu yang mulia dengan sia-sia. Wahai Yang Maha Pemurah, Wahai Yang Maha Pemurah, Wahai Yang Maha Pemurah. Demi rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pengasih dari segala yang mengasihi. Dan Allah bershalawat kepada sebaik-baik makhluk-Nya, Muhammad dan semua keluarganya.

❊ Kemudian sujudlah seraya membaca:

Tuhanku, hatiku bertabir, jiwaku berkekurangan, akalku kalah, hawa nafsuku menang, ketaatanku sedikit, pelanggaranku banyak, lidahku mengakui dosa-dosaku. Maka, bagaimanakah keadaanku? Wahai yang menutupi aib. Wahai Yang mengetahui segala yang gaib. Wahai Yang menyingkirkan kesulitan. Ampunilah dosa-dosaku, semuanya, demi kesucian Muhammad dan keluarga Muhammad. Wahai Yang Maha Pengampun, Wahai Yang Maha Pengampun, Wahai Yang Maha Pengampun. Demi rahmat-Mu, wahai Yang Maha Pengasih dari segala yang mengasihi!

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ❀ بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ أَرْجُوْ إِلاَّ فَضْلَهُ ❀ وَلاَ أَخْشَى إِلاَّ عَدْلَهُ ❀ وَلاَ أَعْتَمِدُ إِلاَّ قَوْلَهُ ❀ وَلاَ أُمْسِكُ إِلاَّ بِحَبْلِهِ ❀ بِكَ أَسْتَجِيْرُ يَاذَا الْعَفْوِ وَالرِّضْوَانِ ❀ مِنَ الظُّلْمِ وَالْعُدْوَانِ ❀ وَمِنْ غِيَرِ الزَّمَانِ وَتَوَاتُرِ الْأَحْزَانِ وَطَوَارِقِ الْحَدَثَانِ ❀ وَمِنِ انْقِضَاءِ الْمُدَّةِ قَبْلَ التَّأَهُّبِ وَالْعُدَّةِ ❀ وَإِيَّاكَ أَسْتَرْشِدُ لِمَا فِيْهِ الصَّلاَحُ وَالْإِصْلاَحُ ❀ وَبِكَ أَسْتَعِيْنُ فِيْمَا يَقْتَرِنُ بِهِ النَّجَاحُ وَالْإِنْجَاحُ ❀ وَإِيَّاكَ أَرْغَبُ فِيْ لِبَاسِ الْعَافِيَةِ وَتَمَامِهَا ❀ وَشُمُوْلِ السَّلاَمَةِ وَدَوَامِهَا ❀ وَأَعُوْذُ بِكَ يَا رَبِّ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ ❀ وَأَحْتَرِزُ بِسُلْطَانِكَ مِنْ جَوْرِ السَّلاَطِيْنِ ❀ فَتَقَبَّلْ مَا كَانَ مِنْ صَلاَتِيْ وَصَوْمِيْ ❀ وَاجْعَلْ غَدِيْ وَمَا بَعْدَهُ أَفْضَلَ مِنْ سَاعَتِيْ وَيَوْمِيْ ❀ وَأَعِزَّنِيْ فِيْ عَشِيْرَتِيْ وَقَوْمِيْ ❀ وَاحْفَظْنِيْ فِيْ يَقْظَتِيْ وَنَوْمِيْ ❀ فَأَنْتَ اللهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ ❀ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَبْرَأُ إِلَيْكَ فِيْ يَوْمِيْ هٰذَا وَمَا بَعْدَهُ مِنْ الْآحَادِ مِنَ الشِّرْكِ وَالْإِلْحَادِ ❀ وَأُخْلِصُ لَكَ دُعَائِيْ تَعَرُّضًا لِلْإِجَابَةِ ❀ وَأُقِيْمُ عَلَى طَاعَتِكَ رَجَاءً لِلْإِثَابَةِ ❀ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ خَيْرِ خَلْقِكَ الدَّاعِيْ إِلَى حَقِّكَ ❀ وَأَعِزَّنِيْ بِعِزِّكَ الَّذِيْ لاَ يُضَامُ ❀ وَاحْفَظْنِيْ بِعَيْنِكَ الَّتِيْ لاَ

تَنَامُ ❀ وَاخْتِمْ بِالْإِنْقِطَاعِ إِلَيْكَ أَمْرِي ❀ وَبِالْمَغْفِرَةِ عُمْـــرِي

إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ❀

[bismillâhir-rahmâýnir-rahîm(i), bismillâhil-ladzî lâ arjû illâ fadhlah(u), walâ akhsyâ illâ 'adlah(u), walâ a'tamidu illâ qawlah(u), walâ umsiku illâ bi hablih(i), bika astajîru yâ dzal-'afwi war-ridhwân(i), minadh-dhulmi wal-'udwân(i), wa min ghiyariz-zamân(i), wa tawâturil-ahzân-(i), wa thawâriqil-hadatsân(i), wa minan-qidhâ`il-mud-dati qablat-ta`ahhubi wal-'uddati, wa iyyâka astarsyidu limâ fîhish-shalâhu wal-ishlâh(u), wa bika asta'înu fîmâ yaqtarinu bihin-najâhu wal-injâhu, wa iyyâka arghabu fî libâsil-'âfiyati wa tamâmihâ, wa syumûlis-salâmati wa dawâmiha, wa a'ûdzu bika ya rabbi min hamazâtisy-syayâthîn(i), wa ahtarizu bi sulthânika min jawris-salâ-thîn(i), fa taqabbal mâ kâna min shalâtî wa shawmî, waj-'al ghadî wa mâ ba'dahu afdhala min sâ'atî wa yawmî, wa a'izzanî fî 'asyîratî wa qawmî, wah-fadhnî fî yaq-dhatî wa nawmî, fa antallâhu khayrun hâ-fidhan wa anta arhamar-râhimîn(a), allâhumma innî abra`u ilayka fî yawmî hâdza wa mâ ba'dahu minal-âhâd(i), minasy-syirki wal-ilhâd(i), wa ukhlishu laka du'â`î ta'arrudhan lil-ijâbati, wa uqîmu 'alâ thâ'atika rajâ`an lil-itsâbati, fa shalli 'alâ muhammadin khayri khalqikad-dâ'î ilâ haq-qika, wa a'izzanî bi 'izzikal-ladzî lâ yudhâm(u), wah-fadhnî bi 'aynikal-latî lâ tanâm(u), wakh-tim bil-inqi-thâ'i ilayka amrî, wa bil-maghfirati 'umrî, innaka antal-ghafûrurrahîm(u)].

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang. Dengan nama Allah yang tidak aku harapkan kecuali karunia-Nya, tidak aku takutkan kecuali keadilan-Nya, tidak aku percayai kecuali firman-Nya, tidak aku pegangi kecuali tali-Nya. Kepada-Mu aku berlindung, wahai Pemilik Ridha dan Ampunan, dari kezaliman dan permusuhan, dari bencana zaman, dari berlanjutnya kesedihan, dari rangkaian kemalangan, dari habisnya jangka (waktu), sebelum siap sedia. Kepada-Mu aku mohon bimbingan pada apa yang baik dan mendatangkan kebaikan. Kepada-Mu aku mohon pertolongan untuk mencapai keberuntungan dan mendatangkan keberuntungan. Kepada-Mu aku mendambakan limpahan keselamatan dan kesempurnaannya, cakupan kesejahteraan dan kelanggengannya. Aku berlindung pada-Mu, ya Rabbi, dari bisikan setan. Aku bernaung pada kekuasaan-Mu dari kezaliman para penguasa. Terimalah apa yang ada dari shalatku dan puasaku. Jadikan hari esokku dan yang sesudahnya lebih baik dari saat ini dan hari ini, muliakan keluargaku dan kaumku, jaga aku di waktu jaga dan tidurku, Engkaulah Allah Penjaga Terbaik, Engkaulah Maha Pengasih di antara yang mengasihi. Ya Allah, aku berlepas diri (kepada-Mu) pada hari ini dan sesudahnya dari kemusyrikan dan kekafiran. Aku ikhlaskan doaku mengharapkan ijabah-Mu, dan aku melakukan ketaatan kepada-Mu dengan mengharapkan pahala. Limpahkan sejahtera pada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebaik-baiknya makhluk-Mu, yang menyeru pada kebesaran-Mu. Muliakan aku dengan kemuliaan-Mu yang tidak pernah punah, jaga diriku dengan mata-Mu yang tak pernah tidur. Tutup urusanku dengan kebergantungan pada-Mu,

dan tutup usiaku dengan ampunan-Mu. Sungguh, Engkau Maha Pengampun lagi Penyayang.

Doa Hari Senin

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ❀ اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ لَمْ يُشْهِدْ أَحَداً حِيْنَ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ❀ وَلاَ اتَّخَذَ مُعِيْنًا حِيْنَ بَرَأَ النَّسَمَاتِ ❀ وَلَمْ يُشَارَكْ فِيْ الْإِلَهِيَّةِ ❀ وَلَمْ يُظَاهَرْ فِيْ الْوَحْدَانِيَّةِ ❀ كَلَّتِ الْأَلْسُنُ عَنْ غَايَةِ صِفَتِهِ ❀ وَالْعُقُوْلُ عَنْ كُنْهِ مَعْرِفَتِهِ ❀ وَتَوَاضَعَةِ الْجَبَابِرَةُ لِهَيْبَتِهِ ❀ وَعَنَتِ الْوُجُوْهُ لِخَشْيَتِهِ ❀ وَانْقَادَ كُلُّ عَظِيْمٍ لِعَظَمَتِهِ ❀ فَلَكَ الْحَمْدُ مُتَوَاتِرًا مُتَّسِقًا وَمُتَوَالِيًا مُسْتَوْسِقًا[١٥] ❀ وَصَلَوَاتُهُ عَلَى رَسُوْلِهِ أَبَدًا ❀ وَسَلاَمُهُ دَائِمًا سَرْمَدًا ❀ اَللّهُمَّ اجْعَلْ أَوَّلَ يَوْمِيْ هذَا صَلاَحًا ❀ وَأَوْسَطَهُ فَلاَحًا ❀ وَآخِرَهُ نَجَاحًا ❀ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ يَوْمٍ أَوَّلُهُ فَزَعٌ ❀ وَأَوْسَطُهُ جَزَعٌ ❀ وَآخِرُهُ وَجَعٌ ❀ اَللّهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَغْفِرُكَ لِكُلِّ نَذْرٍ نَذَرْتُهُ ❀ وَكُلِّ وَعْدٍ وَعَدْتُهُ ❀ وَكُلِّ عَهْدٍ عَاهَدْتُهُ ثُمَّ لَمْ أَفِ بِهِ ❀ وَأَسْأَلُكَ فِيْ مَظَالِمِ عِبَادِكَ عِنْدِيْ ❀ فَأَيُّمَا عَبْدٍ مِنْ عَبِيْدِكَ أَوْ أَمَةٍ مِنْ إِمَائِكَ ❀ كَانَتْ لَهُ قِبَلِيْ مَظْلَمَةٌ ظَلَمْتُهَا إِيَّاهُ ❀ فِيْ نَفْسِهِ أَوْ فِيْ عِرْضِهِ أَوْ فِيْ مَالِهِ[١٦] أَوْ

فِيْ أَهْلِهِ وَوَلَدِهِ ❀ أَوْ غَيْبَةٌ إغْتَبْتُهُ بِهَا ❀ أَوْ تَحَامُلٌ عَلَيْهِ بِمَيْلٍ أَوْ هَوًى أَوْ أَنَفَةٍ(١٧) أَوْ حَمِيَّةٍ أَوْ رِيَاءٍ أَوْ عَصَبِيَّةٍ ❀ غَائِبًا كَانَ أَوْ شَاهِدًا ❀ وَحَيًّا كَانَ أَوْ مَيْتًا ❀ فَقَصُرَتْ يَدِيْ وَضَاقَ وُسْعِيْ عَنْ رَدِّهَا إِلَيْهِ وَالتَّحَلُّلِ مِنْهُ ❀ فَأَسْأَلُكَ يَا مَنْ يَمْلِكُ الْحَاجَاتِ ❀ وَهِيَ مُسْتَجِيْبَةٌ لِمَشِيْئَتِهِ وَمُسْرِعَةٌ إِلَى إِرَادَتِهِ ❀ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ❀ وَأَنْ تُرْضِيَهُ عَنِّيْ بِمَا شِئْتَ ❀ وَهَبْ لِيْ مِنْ عِنْدِكَ رَحْمَةً ❀ إِنَّهُ لاَ تَنْقُصُكَ الْمَغْفِرَةُ وَلاَ تَضُرُّكَ الْمَوْهِبَةُ ❀ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ❀ اَللّٰهُمَّ أَوْلِنِيْ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ إِثْنَيْنِ نِعْمَتَيْنِ مِنْكَ ثِنْتَيْنِ ❀ سَعَادَةً فِيْ أَوَّلِهِ بِطَاعَتِكَ ❀ وَنِعْمَةً فِيْ آخِرِهِ بِمَغْفِرَتِكَ ❀ يَا مَنْ هُوَ الْإِلٰهُ وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ سِوَاهُ ❀

[bismillâhir-ra<u>h</u>mânir-ra<u>h</u>îm(i), al<u>h</u>amdu lillâhil-ladzî lam yusyhid a<u>h</u>adan <u>h</u>îna fatharas-samâwâti wal-ardha, walat-takhadza mu'înan <u>h</u>îna bara`an-nasamâti, walam yusyârak fil-ilâhiyyati, walam yu<u>dh</u>âhar fil-wa<u>h</u>dâniy-yati kallatil-alsunu 'an ghâyati shifatih(i), wal-'uqûlu 'an kun-hi ma'rifatih(i), wa tawâdha'atil-jabâbiratu li hayba-tih(i), wa 'anatil-wujûhu li khasy-yatih(i), wan-qâda kul-lu 'a<u>dh</u>îmin li 'a<u>dh</u>amatih(i), fa lakal-<u>h</u>amdu mutawâti-ran muttasiqan wa mutawâliyan mustawsiqan[15)], wa shalawâtuhu 'alâ rasûlihi abadâ(n), wa salâmuhu dâ`i-man sarmadâ(n), allâhummaj-'al awwala yawmî hâdza shalâ<u>h</u>an, wa awsathahu falâ<u>h</u>an wa âkhirahu najâ<u>h</u>an

wa a'ûdzu bika min yawmi awwaluhu faza'un, wa awsathuhu jaza'un, wa âkhiruhu waja'un. allâhumma innî astaghfiruka li kulli nadzrin nadzartuhu, wa li kulli wa'din wa'adtuhu, wa li kulli 'ahdin 'ahadtuhu tsumma lam afi bihi, wa as`aluka fî madhalimi 'ibâdika 'indî, fa ayyuma 'abdin min 'abîdika aw amatin min imâ`ika, kânat lahu qibalî madhlimatun dhalamtuha iyyâhu, fî nafsihi aw fî 'irdhihi aw fî mâlihi[16], aw fî ahlihi wa waladihi, aw ghaybatun ightabtuhu biha, aw tahâmulun 'alayhi bi maylin aw hawan, aw anafatin[17] aw hamiyyatin aw riyâ`in aw 'ashabiyatin, ghâ`iban kâna aw syâ-hidan, wa hayyan kâna aw maytan, fa qashurat yadî wa dhâqa wus'î 'an raddiha ilayhi wat-tahalluli minhu, fa as`aluka yâ man yamlikul-hâjâti, wa hiya mustajîbatun lî masyî-`atihi wa musri'atun ilâ irâdatihi, an tusahalliya 'alâ muhammadin wa âli muhammadin, wa an turdhiyahu 'annî bimâ syi`ta, wa tahaba lî min 'indika rahma-tan, innahu lâ tanqushukal-maghfiratu walâ tadhurrukal-mawhibatu, yâ arhamar-râhimîna, allâhumma awlinî fî kulli yawmi itsnayni ni'matayni minka tsintayni, sa'âdatan fî awwalihi bi thâ'atika, wa ni'matan fi âkhiri bi maghfiratika, yâ man huwal-ilâhu walâ yaghfirudz-dzunûba siwâhu].

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji bagi Allah yang mencipta langit dan bumi tanpa seorang saksi, yang mencipta makhluk tanpa seorang pembantu, tidak ada sekutu dalam keilahian, tidak ada setara dalam keesaan. Kelu lidah untuk mengungkap sifat-Nya, lemah akal untuk melukiskan makrifat-Nya, merendah segala penguasa karena kehebatan-

Nya, semua wajah merunduk karena takut pada-Nya, terpuruk segala yang agung karena keagungan-Nya. Bagi-Mu segala puja, puja yang terus-menerus tak henti-henti, salam sejahtera senantiasa bagi rasul-Nya, salam yang kekal abadi. Ya Allah, jadikan permulaan hari ini kebaikan, pertengahannya kejayaan, akhirannya keuntungan. Aku berlindung pada-Mu dari hari yang permulaannya ketakutan, pertengahannya kecemasan, dan akhirannya kesedihan. Ya Allah, aku mohon ampunan pada-Mu atas segala nazar yang kunazarkan, atas segala janji yang kujanjikan, atas segala akad yang kuakadkan, kemudian aku tak memenuhinya. Aku memohon pada-Mu atas sikapku menzalimi hamba-Mu, bila ada hamba-Mu, pria atau wanita, yang teraniaya karena kezalimanku pada dirinya, pada kehormatannya, pada hartanya, pada keluarganya, pada keturunannya, atau yang kugunjingkan kejelekannya atau yang kusengsarakan karena hawa nafsu, kecenderungan, kesombongan, riya`, dan kesukuan, yang hadir dan yang gaib, yang hidup dan yang mati. Lalu lemah tanganku, sempit upayaku untuk mengembalikan haknya dan meminta kerelaannya. Karena itu, aku memohon pada-Mu, wahai Yang Menguasai segala hajat, hajat yang terpanggil karena kehendak-Nya, hajat yang bergegas memenuhi iradat-Nya. Sampaikan salam kepada Muhammad dan keluarga Muhammad. Ridhakan dia padaku dengan apa yang Engkau kehendaki, berikan padaku dari sisi-Mu rahmat. Sungguh itu tidak akan mengurangi ampunan karena keagungan-Mu. Anugerah tidak akan mengusutkan pemberian karena kebesaran-Mu, wahai Yang Mahakasih dari segala yang mengasihi. Ya Allah, berilah aku

pada hari Senin dua kenikmatan: pada permulaannya kebahagiaan menaati-Mu, pada akhirannya kenikmatan mendapat ampunan-Mu. Wahai Dia Yang menjadi satu-satunya Tuhan, dan tiada yang dapat memberi ampunan segala dosa kecuali Dia."

Doa Hari Selasa

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ❀ اَلحَمْدُ للهِ وَالْحَمْدُ حَقُّهُ كَمَا يَسْتَحِقُّهُ حَمْدًا كَثِيْرًا ❀ وَأَعُوْذُ بِهِ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ لأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ إِلاَّ مَا رَحِمَ رَبِّيْ ❀ وَأَعُوْذُ بِهِ مِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ الَّذِيْ يَزِيْدُنِيْ ذَنْبًا إِلَى ذَنْبِيْ ❀ وَأَحْتَرِزُ بِهِ مِنْ كُلِّ جَبَّارٍ فَاجِرٍ ❀ وَسُلْطَانٍ جَائِرٍ وَعَدُوٍّ قَاهِرٍ ❀ اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنْ جُنْدِكَ فَإِنَّ جُنْدَكَ هُمُ الْغَالِبُوْنَ ❀ وَاجْعَلْنِيْ مِنْ حِزْبِكَ فَإِنَّ حِزْبَكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ❀ وَاجْعَلْنِيْ مِنْ أَوْلِيَائِكَ فَإِنَّ أَوْلِيَائَكَ لاَخَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَهُمْ يَحْزَنُوْنَ ❀ اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ لِيْ دِيْنِيْ فَإِنَّهُ عِصْمَةُ أَمْرِيْ ❀ وَأَصْلِحْ لِيْ آخِرَتِيْ فَإِنَّهَا دَارُ مَقَرِّيْ ❀ وَإِلَيْهَا مِنْ مُجَاوَرَةِ اللِّئَامِ مَفَرِّيْ ❀ وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِيْ فِيْ كُلِّ خَيْرٍ ❀ وَالْوَفَاةَ رَاحَةً لِيْ مِنْ كُلِّ شَرٍّ ❀ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ وَتَمَامِ عِدَّةِ الْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ ❀ وَأَصْحَابِهِ الْمُنْتَجَبِيْنَ وَهَبْ

لِيْ فِي الثُّلاَثَاءِ ثَلاَثًا: لاَ تَدَعْ لِيْ ذَنْبًا إِلاَّ غَفَرْتَهُ ❀ وَلاَ غَمًّا إِلاَّ أَذْهَبْتَهُ ❀ وَلاَ عَدُوًّا إِلاَّ دَفَعْتَهُ بِبِسْمِ اللهِ خَيْرِ الْأَسْمَاءِ ❀ بِسْمِ اللهِ رَبِّ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ ❀ أَسْتَدْفِعُ كُلَّ مَكْرُوْهٍ أَوَّلُهُ سَخَطُهُ وَأَسْتَجْلِبُ كُلَّ مَحْبُوْبٍ أَوَّلُهُ رِضَاهُ ❀ فَاخْتِمْ لِيْ مِنْكَ بِالْغُفْرَانِ يَا وَلِيَّ الْإِحْسَانِ ❀

[bismillâhir-rahmânir-rahîm(i), alhamdu lillâhi wal-hamdu haqquhu kamâ yastahiqquhu hamdan katsîra(n), wa a'ûdzu bihi min syarri nafsî innan-nafsa la`ammâratu bis-sû`i illâ mâ rahima rabbî, wa a'ûdzu bihi min syarrisy-syaythânil-ladzî yazîdunî dzanban ilâ dzanbî, wa ahtarizu bihi min kulli jabbârin fâjirin wa sulthânin jâ`irin wa 'aduwwin qâhirin, allâhummaj-'alnî min jundika fa inna jundaka humul-ghâlibûn(a), waj-'alnî min hizbika fa inna hizbaka humul-muflihûn(a), waj-'alnî min awliyâ`ika fa inna awliyâ`aka lâ khawfun 'alayhim walâ hum yahzanûn(a), allâhumma ashlih lî dînî fa innahu 'ishmatu amrî, wa ashlih lî âkhiratî fa innahâ dâru maqarrî, wa ilayhâ min mujâwaratul-li`âmi mafarrî, waj-'alil-hayâta ziyâdatan lî fî kulli khayr(in), wal-wafâta râhatan lî min kulli syarrin, allâhumma shalli 'alâ muhammadin khâtamin-nabiyyîn(a), wa tamâmi 'iddatil-mursalîn(a), wa 'alâ âlihi ath-thayyibînath-thâhirîn(a), wa ashhâbihil-muntajabîn(a), wahab lî fits-tsulâtsâ`I tsalâtsan: lâ tada' lî dzanban illâ ghafartah(u), walâ ghamman illâ adz-habtah(u), walâ 'aduwwan illâ dafa'tah(u), bi bismillâhi khayril-asmâ(`i), bismillâhi rabbil-ardhi was-samâ`(i), astadfi'u kulla makrûhin awwaluhu sa-

khathuh(u), wa astajlibu kulla mahbûbin awwaluhu ridhâh(u), fakh-tim lî minka bil-ghufrân(i), yâ waliyyal-ihsân(I)].

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, pujian hak-Nya, kepunyaan-Nya pujian yang banyak. Aku berlindung pada Allah dari kejahatan diriku, sungguh nafsu menyuruh buruk kecuali yang disayangi Tuhanku. Aku berlindung pada Allah dari kejahatan setan yang menambah dosa-dosaku. Aku berlindung pada Allah dari semua tiran yang zalim, dari semua penguasa yang zalim, dari semua musuh yang menonjol. Ya Allah, jadikan aku di antara tentara-Mu, karena tentara-Mu saja yang beroleh keunggulan, jadikan aku di antara pasukan-Mu, karena pasukan-Mu yang beroleh kemenangan, jadikan aku di antara kekasih-kekasih-Mu, karena kekasih-Mu saja yang tidak mendapat kecemasan dan kesedihan. Ya Allah, baikkan agamaku, karena itulah sandaran urusanku, baikkan akhiratku, karena itulah rumah tetapku, tempat lari menjauhi kejahatanku, jadikan kehidupan tempat menambah segala kebaikan, jadikan kematian tempat istirahat dari semua kejelekan. Ya Allah, limpahkan sejahtera pada Muhammad penutup para nabi dan penyempurna para utusan, dan kepada keluarganya yang baik dan suci, kepada para sahabatnya yang pilihan. Beri aku pada hari Selasa tiga hal: jangan biarkan pada diriku dosa kecuali Engkau maafkan, jangan biarkan pada diriku kesusahan kecuali Engkau hilangkan, jangan biarkan pada diriku musuh kecuali Engkau tolakkan. Dengan nama Allah, Tuhan Pengurus langit dan

bumi, aku mohon dienyahkan setiap kebencian yang pangkalnya murka-Nya, aku mohon diberikan setiap kecintaan yang pangkalnya ridha-Nya. Akhirilah hidupku dengan ampunan, wahai Pemilik segala kebaikan."

Doa Hari Rabu

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ❀ اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ جَعَلَ
اللَّيْلَ لِبَاسًا ❀ وَالنَّوْمَ سُبَاتًا ❀ وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُوْرًا ❀ لَكَ
الْحَمْدُ أَنْ بَعَثْتَنِيْ مِنْ مَرْقَدِيْ وَلَوْ شِئْتَ جَعَلْتَهُ سَرْمَدًا ❀
حَمْدًا دَائِمًا لاَ يَنْقَطِعُ أَبَدًا ❀ وَلاَ يُحْصِي لَهُ الْخَلاَئِقُ عَدَدًا
❀ اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْ خَلَقْتَ فَسَوَّيْتَ ❀ وَقَدَّرْتَ
وَقَضَيْتَ ❀ وَأَمَتَّ وَأَحْيَيْتَ ❀ وَأَمْرَضْتَ وَشَفَيْتَ ❀
وَعَافَيْتَ وَأَبْلَيْتَ ❀ وَعَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَيْتَ ❀ وَعَلَى الْمُلْكِ
احْتَوَيْتَ ❀ أَدْعُوْكَ دُعَاءَ مَنْ ضَعُفَتْ وَسِيْلَتُهُ وَانْقَطَعَتْ
حِيْلَتُهُ ❀ وَاقْتَرَبَ أَجَلُهُ وَتَدَانَى فِي الدُّنْيَا أَمَلُهُ ❀ وَاشْتَدَّتْ
إِلَى رَحْمَتِكَ فَاقَتُهُ ❀ وَعَظُمَتْ لِتَفْرِيْطِهِ حَسْرَتُهُ ❀
وَكَثُرَتْ زَلَّتُهُ وَعَثْرَتُهُ ❀ وَخَلُصَتْ لِوَجْهِكَ تَوْبَتُهُ ❀ فَصَلِّ
عَلَى مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ ❀ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِيْنَ
الطَّاهِرِيْنَ ❀ وَارْزُقْنِي شَفَاعَةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ ❀
وَلاَ تَحْرِمْنِيْ صُحْبَتَهُ إِنَّكَ أَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ ❀ اَللّٰهُمَّ

اقْضِ لِيْ فِي الْأَرْبَعَاء أَرْبَعًا ❁ إِجْـعَلْ قُوَّتِيْ فِي طَـاعَتِكَ ❁ وَنَشَاطِي فِي عِبَـادَتِكَ ❁ وَرَغْبَتِيْ فِيْ ثَوَابِكَ ❁ وَزُهْـدِيْ فِيْمَا يُوْجِبُ لِيْ أَلِيْمَ عِقَابِكَ ❁ إِنَّكَ لَطِيْفٌ لِمَا تَشَاءُ ❁

[bismillâhir-rahmânir-rahîm(i), alhamdu lillâhil-ladzî ja-'alal-layla libâsâ(n), wan-nawma subâtâ(n), wa ja'alan-nahâra nusyûrâ(n), lakal-hamdu an ba'atstanî min mar-qadî, walaw syi`ta ja'altahu sarmadâ(n) hamdan dâ`i-man lâ yanqathi'u abadâ(n), walâ yuhshî lahul-khalâ`i-qu 'adadâ(n), allâhumma lakal-hamdu an khalaqta fa sawwayta, wa qaddarta wa qadhayta, wa amatta wa ahyayta, wa amradhta wa syafayta, wa 'âfayta wa ab-layta, wa 'alal-'arsyis-tawayta, wa 'alal-mulkih-tawayta, ad'ûka du'â`a man dha'ufat wasîlatuh(u), wan-qatha'at hîlatuh(u), waq-taraba ajaluhu wa tadânâ fid-dun-ya amaluh(u), wasy-taddat ilâ rahmatika fâqatuh(u), wa 'adhumat li tafrîthihi hasratuh(u), wa katsurat zallatuhu wa 'atsratuh(u), wa khalushat li wajhika tawbatuh(u), fa shalli 'alâ muhammadin khâtamin-nabiyyîn(a), wa 'alâ ahli baytihi ath-thayyibînath-thâhirîn(a), war-zuqnî sya-fâ'ata muhammadin shallallâhu 'alayhi wa âlih(i), walâ tahrimnî shuhbatahu, innaka anta arhamur-râhimîn(a), allâhummaq-dhi lî fil-arba'â`i arba'an, ij'al quwwatî fî thâ'atika, wa nasyâthî fî 'ibâdatika, wa raghbatî fî tsawâ-bika, wa zuhdî fîma yûjibu lî alîma 'iqâbika, innaka la-thîful-limâ tasyâ(`u)].

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji bagi Allah yang membuat malam seba-

gai pakaian, tidur sebagai peristirahatan, dan siang sebagai saat bertebaran. Bagi-Mu pujian, Kau bangkitkan aku dari tidurku. Padahal kalau Engkau kehendaki, Engkau jadikan tidurku tidur abadi tanpa henti. Kepunyaan Allah makhluk tak terhitung. Ya Allah, bagi-Mu pujian, Engkau ciptakan, Engkau takdirkan, Engkau tentukan, Engkau matikan, Engkau hidupkan, Engkau sakitkan, Engkau sembuhkan, Engkau selamatkan dan Engkau hancurkan. Di atas singgasana-Mu Engkau bertahta, di atas kerajaan-Mu Engkau berkuasa. Kusampaikan pada-Mu doa orang yang lemah tenaganya, yang putus kekuatannya, yang dekat ajalnya, yang mendunia hasratnya, yang berat keperluannya akan rahmat-Mu, yang besar deritanya karena dosa-dosanya, yang banyak jatuhnya dan gelincirnya, yang terpusat pada-Mu saja taubatnya. Curahkan rahmat bagi Muhammad penutup para Nabi serta ahli baitnya yang bersih suci, curahkan padaku syafaat Muhammad saw. jangan jauhkan daku dari persahabatannya. Sungguh, Engkau Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi. Ya Allah, tetapkan bagiku empat hal dari hari Rabu: jadikan kekuatanku pada ketaatan-Mu, semangatku pada ibadah-Mu, kedambaanku pada pahala-Mu, dan keenggananku pada semua yang mengundang kepedihan siksa-Mu. Sungguh, Engkau pemberi karunia kepada orang yang Engkau kehendaki."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۞ اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَذْهَبَ اللَّيْلَ مُظْلِمًا بِقُدْرَتِهِ ۞ وَجَاءَ بِالنَّهَارِ مُبْصِرًا بِرَحْمَتِهِ ۞ وَكَسَانِيْ ضِيَائَهُ وَأَنَا فِي نِعْمَتِهِ ۞ اَللّٰهُمَّ فَكَمَا أَبْقَيْتَنِيْ لَهُ فَأَبْقِنِيْ لِأَمْثَالِهِ ۞ وَصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ ۞ وَلاَ تَفْجَعْنِيْ فِيْهِ وَفِيْ غَيْرِهِ مِنَ اللَّيَالِيْ وَالْأَيَّامِ بِارْتِكَابِ الْمَحَارِمِ ۞ وَاكْتِسَابِ الْمَآثِمِ وَارْزُقْنِي خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا فِيْهِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ ۞ وَاصْرِفْ عَنِّيْ شَرَّهُ وَشَرَّ مَا فِيْهِ وَشَرَّ مَا بَعْدَهُ ۞ اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ بِذِمَّةِ الْإِسْلاَمِ أَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ ۞ وَبِحُرْمَةِ الْقُرْآنِ أَعْتَمِدُ عَلَيْكَ ۞ وَبِمُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ أَسْتَشْفِعُ لَدَيْكَ ۞ فَأَعْرِفِ اللّٰهُمَّ ذِمَّتِيَ الَّتِيْ رَجَوْتُ بِهَا قَضَاءَ حَاجَتِيْ ۞ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ۞ اَللّٰهُمَّ اقْضِ لِيْ فِيْ الْخَمِيْسِ خَمْسًا لاَ يَتَّسِعُ لَهَا إِلاَّ كَرَمُكَ وَلاَ يُطِيْقُهَا إِلاَّ نِعَمُكَ: سَلاَمَةً أَقْوَى بِهَا عَلَى طَاعَتِكَ ۞ وَعِبَادَةً أَسْتَحِقُّ بِهَا جَزِيْلَ مَثُوْبَتِكَ ۞ وَسَعَةً فِي الْحَالِ مِنَ الرِّزْقِ الْحَلاَلِ ۞ وَأَنْ تُؤْمِنَنِيْ فِيْ مَوَاقِفِ الْخَوْفِ بِأَمْنِكَ ۞ وَتَجْعَلَنِيْ مِنْ طَوَارِقِ الْهُمُوْمِ وَالْغُمُوْمِ فِي حِصْنِكَ ۞ وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ۞ وَاجْعَلْ تَوَسُّلِي بِهِ شَافِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَافِعًا ۞ إِنَّكَ أَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ ۞

[bismillâhir-rahmânir-rahîm(i), alhamdu lillâhil-ladzî adzhabal-layla mudhliman bi qudratih(i), wa jâ`a bin-nahâri mubshiran bi rahmatih(i), wa kasânî dhiyâ`ahu wa ana fî ni'matih(i). allâhumma fa kamâ abqaytanî lahu fa abqinî li amtsâlih(i), wa shalli 'alan-nabiyyi muhammadin wa âlih(i), walâ tafja'nî fîhi wa fî ghayrihi minal-layâlî wal-ayyâm(i), birtikâbil-mahârimi wak-tisâbil-maâtsimi, war-zuqnî khayrahu wa khayra mâ fîhi wa khayra mâ ba'dah(u), washrif 'annî syarrahu wa syarra mâ fîhi wa syarra mâ ba'dah(u), allâhumma innî bi dzimmatil-islâmi atawassalu ilayka, wa bi hurmatil-qur-`âni a'tamidu 'alayka, wa bi muhammadin al-mushthafâ shallallâhu 'alayhi wa âlihi astasyfi'u ladayka, fa'-rifillâhumma dzimmatiyal-latî rajawtu bihâ qadhâ`a hâjatî, yâ arhamar-râhimîn(a), allâhummaq-dhi lî fil-khamîsi khamsan, lâ yattasi'u lahâ illâ karamuka, walâ yuthîquhâ illâ ni'amuka: salâmatu aqwâ bihâ 'alâ thâ'atika, wa 'ibâdatan astahiqqu bihâ jazîla matsûbatika, wa sa'atan fil-hâli minar-rizqil-halâl(i), wa an tu`minanî fî mawâqifil-khawfi bi amnika, wa taj'alanî min thawâriqil-humûmi wal-ghumûmi fî hishnika, wa shalli 'alâ muhammadin wa âli muhammad(in), waj-'al tawassulî bihi syâfi-'an yawmal-qiyâmati nâfi'an, innaka anta arhamur-râhimîn(a)].

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji bagi Allah yang mengusir malam gelap dengan kodrat-Nya, yang menghadirkan siang yang terang dengan rahmat-Nya, menutupku dengan cahaya-Nya, sementara aku dalam nikmat-Mya. Ya Allah, sebagaimana telah Kaubiarkan aku di siang ini, maka biar-

kan aku pada kesempatan lain seperti ini. Salawat sejahtera buat Nabi Muhammad dan keluarganya. Jangan Engkau celakakan aku hari ini dan hari yang lain, malam maupun siang dengan perbuatan yang terlarang dan kelakuan yang tercela. Limpahkanlah padaku kebaikannya dan kebaikan apa pun di dalamnya serta kebaikan apa pun sesudahnya; dan palingkan dariku kejelekannya, dan kejelekan apa pun di dalamnya serta kejelekan apa pun sesudahnya. Ya Allah, dengan perlindungan Islam aku bertawasul pada-Mu, dengan kemuliaan Al-Qur`an aku bersandar pada-Mu, dengan Muhammad Al-Mushthafa saw aku mohon pertolongan-Mu. Ya Allah, berikan perlindungan yang kuharapkan untuk mencapai hajatku, Wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi. Ya Allah, tetapkan bagiku pada hari Kamis lima hal yang takkan tercapai kecuali dengan kemurahan-Mu, yang tak kan tergapai kecuali dengan kenikmatan-Mu; keselamatan yang memperkuat ketaatan pada-Mu, ibadah yang memastikan kelimpahan pahala-Mu, keleluasaan lantaran rejeki yang halal. Engkau tentramkan aku di tempat ketakutan dengan perlindungan-Mu, Engkau lindungi aku dari kesumpekan dan keresahan hati dengan benteng-Mu. Shalawat sejahtera buat Muhammad dan keluarga Muhammad, jadikan tawasulku dengannya sebagai syafaat yang berguna di hari kiamat. Sungguh, Engkau Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ ❀ اَلْحَمْدُ للهِ الْأَوَّلِ قَبْلَ
الْإِنْشَاءِ وَالْإِحْيَاءِ وَالْآخِرِ بَعْدَ فَنَاءِ الْأَشْيَاءِ ❀ الْعَلِيْمِ الَّذِيْ
لَا يَنْسَى مَنْ ذَكَرَهُ ❀ وَلَا يَنْقُصُ مَنْ شَكَرَهُ ❀ وَلَا يَخِيْبُ
مَنْ دَعَاهُ وَلَا يَقْطَعُ رَجَاءَ مَنْ رَجَاهُ ❀ اَللّهُمَّ إِنِّيْ أُشْهِدُكَ
وَكَفَى بِكَ شَهِيْدًا ❀ وَأُشْهِدُ جَمِيْعَ مَلَائِكَتِكَ وَسُكَّانَ
سَمَاوَاتِكَ وَحَمَلَةَ عَرْشِكَ ❀ وَمَنْ بَعَثْتَ مِنْ أَنْبِيَائِكَ
وَرُسُلِكَ وَأَنْشَأْتَ مِنْ أَصْنَافِ خَلْقِكَ ❀ أَنِّيْ أَشْهَدُ أَنَّكَ
أَنْتَ اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ❀ وَحْدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ وَلَا عَدِيْلَ
وَلَا خُلْفَ لِقَوْلِكَ وَلَا تَبْدِيْلَ ❀ وَأَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَآلِهِ عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ ❀ أَدَّى مَا حَمَّلْتَهُ إِلَى الْعِبَادِ ❀
وَجَاهَدَ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حَقَّ الْجِهَادِ ❀ وَأَنَّهُ بَشَّرَ بِمَا هُوَ
حَقٌّ مِنَ الثَّوَابِ ❀ وَأَنْذَرَ بِمَا هُوَ صِدْقٌ مِنَ الْعِقَابِ ❀
اَللّهُمَّ ثَبِّتْنِيْ عَلَى دِيْنِكَ مَا أَحْيَيْتَنِيْ ❀ وَلَا تُزِغْ قَلْبِيْ بَعْدَ
إِذْ هَدَيْتَنِيْ ❀ وَهَبْ لِيْ مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً ❀ إِنَّكَ أَنْتَ
الْوَهَّابُ ❀ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ❀ وَاجْعَلْنِيْ
مِنْ أَتْبَاعِهِ وَشِيْعَتِهِ ❀ وَاحْشُرْنِيْ فِيْ زُمْرَتِهِ ❀ وَوَفِّقْنِيْ
لِأَدَاءِ فَرْضِ الْجُمُعَاتِ وَمَا أَوْجَبْتَ عَلَيَّ فِيْهَا مِنَ الطَّاعَاتِ
❀ وَقَسَمْتَ لِأَهْلِهَا مِنَ الْعَطَاءِ فِيْ يَوْمِ الْجَزَاءِ ❀ إِنَّكَ أَنْتَ

الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ❀

[bismillâhir-rahmânir-rahîm(i), alhamdu lillâhil-awwali qablal-insyâ`i wal-ihyâ`(i), wal-âkhiri ba'da fanâ`il-asy-yâ`(i), al-'alîmil-ladzî lâ yansâ man dzakarah(u), walâ yanqushu man syakarah(u), walâ yakhîbu man da'âh(u), walâ yaqtha' rajâ`a man rajâh(u). allâhumma innî usyhiduka wa kafâ bika syahîdan wa usyhidu jamî'a malâ`ikatika wa sukkâna samâwâtika wa hamalata 'arsyika, wa man ba'atsta min anbiyâ`ika wa rusulika wa ansya`ta min ashnâfi khalqika, annî usyhidu annaka antallâhu lâ ilâha illâ anta, wahdaka lâ syarîka laka walâ 'adîla, walâ khulfa li qawlika walâ tabdîla, wa anna muhammadan shallallâhu 'alayhi wa âlihi 'abduka wa rasûluka, addâ mâ hammaltahu ilal-'ibâd(i), wa jâhada fillâhi 'azza wa jalla haqqal-jihâd(i), wa annahu basysyara bimâ huwa haqqun minats-tsawâb(i), wa andzara bimâ huwa shidqun minal-'iqâb(i), allâhumma tsabbitnî 'alâ dînika mâ ahyaytanî, walâ tuzigh qalbî ba'da idz hadaytanî, wahab lî min ladunka rahmatan innaka antal-wahhâb(u), shalli 'alâ muhammadin wa 'alâ âli muhammad(in), waj-'alnî min atbâ'ihi wa syî'atih(i), wahsyurnî fî zumratih(i), wa waffiqnî li adâ`i fardhil-jumu'âti wa mâ awjabta 'alayya fîha minath-thâ'ât(i), wa qasamta li ahlihâ minal-'athâ`i fi yawmil-jazâ(`i), innaka antal-'azîzul-hakîm(u)].

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji bagi Allah, Yang Awal sebelum penciptaan dan kehidupan. Yang Akhir setelah punah semua. Yang Mahatahu, yang tak melupakan orang yang meng-

ingat-Nya. Yang tidak merugikan orang yang mensyukuri-Nya. Yang tidak mengecewakan orang yang memohon pada-Nya. Yang tidak memutuskan pengharapan orang yang mengharapkan-Nya. Ya Allah, aku mintakan kesaksian-Mu, dan cukuplah Engkau sebagai saksi, aku mintakan kesaksian seluruh malaikat-Mu, penghuni langit-Mu dan pemikul 'Arasy-Mu, serta yang Engkau bangkitkan sebagai nabi dan rasul-Mu, dan yang Engkau ciptakan dari berbagai makhluk-Mu. Aku bersaksi, sesungguhnya Engkau Allah, tidak ada Tuhan kecuali Engkau, Tunggal Tidak Berserikat Tidak Bertara, firman-Mu tidak berubah tidak berganti, dan sesungguhnya Muhammad saw adalah hamba-Mu dan Rasul-Mu. Ia laksanakan apa yang Engkau bebankan padanya untuk semua hamba, ia jihad di jalan Allah 'Azza wa Jalla dengan jihad sebenarnya, ia memberi kabar gembira tentang pahala yang sejati, ia mengancam dengan siksa yang sesungguhnya. Ya Allah, teguhkan aku pada agama-Mu selama Engkau hidupkan aku, jangan gelincirkan hatiku setelah Engkau tunjuki aku, karuniakan pa-daku rahmat dari sisi-Mu. Sungguh, Engkau-lah Maha pemberi. Shalawat sejahtera bagi Muhammad dan keluarga Muhammad, jadikanlah aku dari pengikut dan syiahnya, kumpulkan aku pada kelompoknya, bimbinglah daku untuk melaksanakan kewajiban Jumat, yang Engkau wajibkan atasku untuk aku taati, dan Engkau bagikan karunia pada hari pembalasan pada orang yang layak menerimanya. Sungguh, Engkau Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. "

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ ❀ بِسْمِ اللهِ كَلِمَةِ الْمُعْتَصِمِيْنَ وَمَقَالَةِ الْمُتَحَرِّزِيْنَ ❀ وَأَعُوْذُ بِاللهِ تَعَالَى مِنْ جَوْرِ الْجَائِرِيْنَ ❀ وَكَيْدِ الْحَاسِدِيْنَ وَبَغْيِ الظَّالِمِيْنَ ❀ وَأَحْمَدُهُ فَوْقَ حَمْدِ الْحَامِدِيْنَ ❀ اَللَّهُمَّ أَنْتَ الْوَاحِدُ بِلاَ شَرِيْكٍ ❀ وَالْمَلِكُ بِلاَ تَمْلِيْكٍ ❀ لاَ تُضَادُ فِيْ حُكْمِكَ ❀ وَلاَ تُنَازَعُ فِيْ مُلْكِكَ ❀ أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ ❀ وَأَنْ تُوْزِعَنِي مِنْ شُكْرِ نُعْمَاكَ مَا تَبْلُغُ بِيْ غَايَةَ رِضَاكَ ❀ وَأَنْ تُعِيْنَنِيْ عَلَى طَاعَتِكَ وَلُزُوْمِ عِبَادَتِكَ ❀ وَاسْتِحْقَاقِ مَثُوْبَتِكَ بِلُطْفِ عِنَايَتِكَ ❀ وَتَرْحَمَنِيْ بِصَدِّيْ(١٨) عَنْ مَعَاصِيْكَ مَا أَحْيَيْتَنِيْ ❀ وَتُوَفِّقَنِيْ لِمَا يَنْفَعُنِيْ مَا أَبْقَيْتَنِيْ ❀ وَأَنْ تَشْرَحَ بِكِتَابِكَ صَدْرِيْ ❀ وَتَحُطَّ بِتِلاَوَتِهِ وِزْرِيْ ❀ وَتَمْنَحَنِيْ السَّلاَمَةَ فِي دِيْنِيْ وَنَفْسِيْ ❀ وَلاَ تُوْحِشَ لِي أَهْلَ أُنْسِيْ وَتُتِمَّ إِحْسَانَكَ فِيْمَا بَقِيَ مِنْ عُمْرِيْ كَمَا أَحْسَنْتَ فِيْمَا مَضَى مِنْهُ ❀ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ❀

[bismillâhir-rahmânir-rahîm(i), bismillâhi kalimatil-mu'tashimîn(a), wa maqâlatil-mutaharrizîn(a), wa a'ûdzu billâhi ta'âla min jawril-jâirîn(a), wa kaydil-hâsidîn(a),

wa baghyi<u>dh</u>-<u>dh</u>âlimîn(a), wa a<u>h</u>maduhu fawqa <u>h</u>amdil-hâmidîn(a). allâhumma antal-wâ<u>h</u>idu bilâ syarîkin, wal-maliku bilâ tamlîkin, lâ tudhâddu fî <u>h</u>ukmika walâ tunâza'u fî mulkika, as`aluka an tushalliya 'alâ mu<u>h</u>ammadin 'abdika wa rasûlika, wa an tûzi'anî min syukri nu'-mâka mâ tablughu bî ghâyata rîdhâka, wa an tu'înanî 'alâ thâ'atik(a), wa luzûmi 'ibâdatik(a), wasti<u>h</u>qâqi ma-tsûbatika bi luthfi 'inâyatik(a), wa tar<u>h</u>amanî bi shaddi[7] 'an ma'âshîka mâ a<u>h</u>yaytanî, wa tuwaffiqanî limâ yan-fa'unî mâ abqaytanî, wa an tasyra<u>h</u>a bi kitâbika shadrî, wa ta<u>h</u>uththa bi tilâwatihi wizrî, wa tamna<u>h</u>anis-salâmata fî dînî wa nafsî, walâ tû<u>h</u>isya lî ahla unsî wa tutimma i<u>h</u>sânaka fîma baqiya min 'umrî kamâ a<u>h</u>santa fîma madhâ minhu, yâ ar<u>h</u>amar-râ<u>h</u>imîn(a)].

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bismillah kalimat pemegang penjagaan, ucapan pencari perlindungan. Aku berlindung pada Allah Ta'ala dari kekejaman manusia kejam, dari tipu daya manusia dengki, dari kezaliman manusia lalim. Aku memuji Dia di atas pujian semua yang memuji. Ya Allah, Engkau Yang Esa Tiada Tara. Engkau Raja Tiada Dirajai, tidak terlawan ketentuan-Mu, tidak tertolak kekuasaan-Mu. Aku bermohon, limpahkan salam sejahtera kepada Muhammad, hamba-Mu dan rasul-Mu. Bimbinglah aku mensyukuri segala nikmat-Mu, yang memungkinkan aku mencapai ridha-Mu. Bantulah aku mentaati-Mu dan melazimkan ibadah pada-Mu, menuntut hak ganjaran-Mu dengan karunia pertolongan-Mu. Kasihanilah aku, palingkan aku dari maksiat pada-Mu selama Engkau mengidupkan aku, tuntunlah aku kepa-

da apa yang membawa manfaat bagiku selama Engkau membiarkan aku hidup. Dengan Kitab-Mu, lapangkan dadaku. Dengan bacaannya, ringankan bebanku. Karuniakan padaku keselamatan agama dan diriku, jangan telantarkan karena aku semua orang yang menjadi kerinduanku. Sempurnakan kebaikan-Mu padaku pada seluruh sisa umurku, sebagaimana Engkau telah berbuat baik pada umurku yang telah lalu. Wahai Yang Paling Pengasih dari segala yang mengasihi.[❀]

Catatan kaki:

1. Doa adalah permohonan sesuatu yang didasari oleh keinginan kuat kepada Allah Swt. Ini ada empat macam doa: *Pertama,* yang berhubungan dengan *ta<u>h</u>mîd, tasbî<u>h</u>* dan *tahlîl. Kedua,* yang berhubungan dengan tuntutan hal kebaikan dunia dan menghilangkan segala hal yang tidak disukai. *Ketiga,* yang berhubungan dengan tuntutan akhirat taufiq demi kebaikannya. *Keempat,* yang berhubungan dengan dunia dan akhirat.
2. Yang dimaksudkan adalah lemah ruh dalam menghadapi berbagai ancaman musuh nyata (setan). Di samping itu, kelemahan kita dalam menghadapi godaan manusia. Untuk itu, kita wajib mewaspadai dan mawas diri setiap saat datangnya ancaman dan selainnya dengan berzikir dan berdoa kepada Allah Ta'ala di waktu pagi dan petang. Doa dan zikirlah satu-satunya senjata terselubung kaum Mukmin untuk mengenyahkan musuh-musuh.
3. *Antumul-fuqarâ` ilallâh.* Semua manusia memerlukan pertolongan Allah Ta'ala. Tidak ada perlindungan kecuali perlindungan-Nya.
4. Dalam manuskrip lain tertulis: يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَيُمِيْتُ وَيُحْيِي

5. Dalam manuskrip lain tertulis: عَنَائِيْ
6. Yakni الْمُحْكَمُ (kokoh kuat)
7. Dalam manuskrip lain tertulis: ظَالِمٍ
8. Dalam manuskrip lain tertulis: كَانَ
9. Dalam manuskrip lain tertulis: سَاقِياً
10. Dalam manuskrip lain tertulis: الْمَسْؤُوْل
11. Dalam manuskrip lain tertulis: وَالسَّلاَمَة
12. Dalam manuskrip lain tertulis: الأَعْدَاء
13. Dalam manuskrip lain tertulis: لِكُلٍّ
14. Dalam manuskrip lain tertulis: مِنْ بَاب
15. Dalam manuskrip lain tertulis: مُسْتَوْثِقاً
16. Dalam manuskrip lain tertulis:
فِيْ نَفْسِيْ أَوْ فِيْ عِرْضِيْ أَو فِيْ مَالِيْ أَو فِيْ أَهْلِيْ وَوَلَدِيْ
17. Dalam manuskrip lain tertulis: أَوْ إِسْتِكْبَارٍ
18. Dalam manuskrip lain tertulis: وَصُدَّنِيْ

Ralat :

Hal	Doa	Tertulis	Yang benar
75	15	يَاذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَارْحَمْنِيْ وَأَجِرْنِيْ مِنَ النَّارِ	يَاذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ. صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ. وَارْحَمْنِيْ وَأَجِرْنِيْ مِنَ النَّارِ
92	5	اَللَّهُمَّ إِنِّيْ بِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ وَاسْمِكَ الْقَدِيْمِ. وَمُلْكِكَ الْقَدِيْمِ. أَنْ تُصَلِّيَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ	اَللَّهُمَّ إِنِّيْ بِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ وَاسْمِكَ الْعَظِيْمِ. وَمُلْكِكَ الْقَدِيْمِ. أَنْ تُصَلِّيَ على مُحَمَّدٍ وَآلِهِ